

**ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE*
DEFENSE : A THREE AXIS SYSTEM KOREA SELATAN DALAM
MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016**

SKRIPSI

Tulisan Ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang

Peminatan : International Security and Peace



Disusun Oleh :

Mohammad Dirga Pratiangga

135120407121021

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE*
DEFENSE : A THREE AXIS SYSTEM KOREA SELATAN DALAM
MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**MOHAMAD DIRGA PRATIANGGA
NIM. 135120407121021**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I



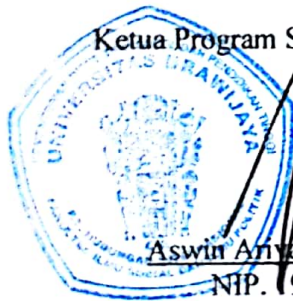
Ni Komang Desy Setiawati A.P, S.IP., M.Si
NIK. 2011028412302001

Pembimbing II



Muhaimin Zulhair, S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hubungan Internasional



Aswin Ariyanto Azis, S.IP, M.DevSt
NIP. 19780319200512002

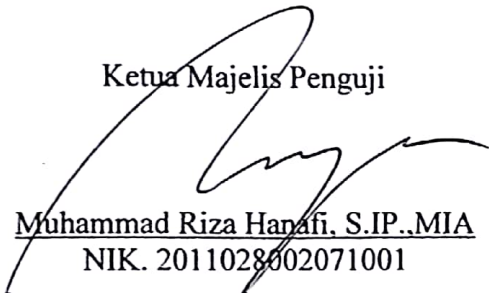
**ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE*
DEFENSE : A THREE AXIS SYSTEM KOREA SELATAN DALAM
MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016**

SKRIPSI

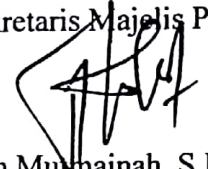
Disusun Oleh :
MOHAMAD DIRGA PRATIANGGA
NIM. 135120407121021

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana Pada Tanggal
24 Januari 2018
Tim Penguji

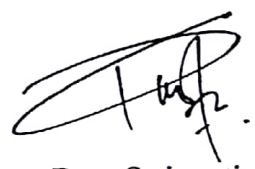
Ketua Majelis Penguji


Muhammad Riza Hanafi, S.IP., MIA
NIK. 2011028402071001


Sekretaris Majelis Penguji


Dian Mulmainah, S.IP., MA
NIP. 197803192005012002

Anggota Majelis Penguji I


Ni Komang Desy Setiawati A.P., S.IP., M.Si
NIK. 2011028412302001

Anggota Majelis Penguji II


Muhaimin Zulhair, S.IP., M.A
NIK. 2016078509081001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak
NIP. 196908141994021001

LEMBAR ORISINALITAS

Nama : Mohammad Dirga Pratiangga

NIM : 135120407121021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE DEFENSE* : A THREE AXIS SYSTEM KOREA SELATAN DALAM MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016**" adalah betul-betul karya yang saya susun sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya, dalam penulisan skripsi ini disertai dengan tanda citasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang saya susun tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh melalui penyusunan skripsi tersebut.

Malang, 12 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Mohammad Dirga Pratiangga

NIM. 135120407121021

**ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE*
DEFENSE : A *THREE AXIS SYSTEM* KOREA SELATAN DALAM
MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016**

ABSTRAKSI

Semenanjung Korea merupakan salah satu kawasan yang memiliki dinamika hubungan yang tidak stabil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedua Negara yang selalu mengalami konflik yaitu Korea Utara dan Korea Selatan, permasalahan yang dihadapi kedua Negara sudah terjadi dari awal terbentuknya kedua Korea. Dalam menanggapi aksi provokasi Korea Utara, Korea Selatan menanggapi dengan mengeluarkan strategi *A Three Axis Systems* di tahun 2016. Pasca peluncuran uji coba bom hidrogen dan dinyatakan berhasil oleh Korea Utara, kestabilan kawasan semenanjung Korea menjadi sangat mengkhawatirkan. Penelitian ini menggunakan model aksi-reaksi milik Barry Buzan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Korea Selatan menanggapi aksi provokasi Korea Utara dengan peningkatan kapabilitas militer Korea Selatan. Respon Korea Selatan dilakukan secara cepat, dan baik Korea Selatan maupun Korea Utara juga menyadari bahwa dirinya sedang terlibat dalam proses aksi-reaksi.

Kata Kunci: *Three Axis System* (Triad System), Strategi Militer, Dinamika Persenjataan, Korea Selatan, Korea Utara, *Inter-Continental Ballistic Missile* (ICBM), Aksi-Reaksi

ANALYSIS OF ARMS DYNAMIC BALLISTIC MISSILE DEFENSE: A THREE AXIS SYSTEM SOUTH KOREA IN RESPONSE OF NORTH KOREA THREAD IN 2016

ABSTRACT

The Korean peninsula is one region that has an unstable relationship dynamics. This is conceived by the two conflicting countries, North Korea and South Korea. The problems that have advanced both countries have taken place from the beginning of the second Korean establishment. In the atmosphere of North Korea's provocative action, South Korea made of A Three Strategic Axis Systems's advantages in 2016. After the launch of a successful hydrogen bomb test and a successful blessing by North Korea, the stability of the Korean peninsula has been very worrying. This research uses Barry Buzan's action-reaction model. This research is a qualitative research using secondary data. The results of this study prove that South Korea response towards North Korea action with increasing South Korean military capability. South Korea's response is rapid, and both South Korea and North Korea are also in the process of action-reaction.

Keywords: Three Axis System (Triad System), Military Strategy, Armament Dynamics, South Korea, North Korea, Inter-Continental Ballistic Missile (ICBM), Action-Reaction.

LEMBAR PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS DEDIKASIKAN UNTUK:

Keluarga

Bapak Supratman, Ibu Endah, Adikku Aisha, Mbah Uti dan seluruh keluarga besar. Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, dan doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan demi kelancaran penulisan skripsi penulis selama ini.

The special one and my best partner

Farah Khairunisa Putri Yasya.

Sahabat BRNDR

Bachtiar, Revy, Navi, Razan.

Lima Sekawan

Astrid Emily (Kacid), Naufalia (Bopal), Anisa Wikantyas (Kanis), Tiagita Reva (Rere).

Sahabat Poopsie

Feinoor dan Edo terima kasih ku ucapkan teruntuk sahabat pertamaku selama di malang yang selalu baik kepadaku dan tau aku banget lah ya.

The Donkeys

Fei, Edo, Vella dan Vindri terima kasih genks sudah berteman sama gw sampai lulus.

Pembimbing Ketigaku

Sarah Farida dan Tika, kalian memang terbaik dan terima kasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsiku...sekali lagi terima kasih.

Keluarga Besar Kelas Inggris 2013 Tercinta

Teman, sahabat dan keluarga besar kelas Inggris 2013 terima kasih sudah menjadi keluarga pertama selama melakukan studi di malang, menerima aku apa adanya dan membantu selama studi berlangsung. Kalian kelas terbaik yang pernah ada!

Teman Seperjuangan 2013

Ridho Muhammad, Nur Fauziah, Tharizma, Joan, Bagas, Dimas, Ivan, Shabrina, Ove, Gusti, Agung, Shafira, Odystia, dll.

Foreign Affairs HIMAH

Rivani, Anthea, Aldi, Sabila, Dhani, Rismanto, dll.

Kawan-kawan Kos

Levi, Fajar, Arief, Sony, dll.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya pada 24 Januari 2018 penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS DINAMIKA PERSENJATAAN *BALLISTIC MISSILE DEFENSE* : A THREE AXIS SYSTEM KOREA SELATAN DALAM MERESPON ANCAMAN KOREA UTARA TAHUN 2016”**. Skripsi ini dibuat oleh penulis berdasarkan ketertarikan terhadap isu strategi militer khususnya dalam bidang rudal balistik. Isi dari skripsi ini menjelaskan Bagaimana dinamika persenjataan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* Korea Selatan dalam merespon ancaman Korea Utara tahun 2016.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu prasyarat kelulusan bagi mahasiswa Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan, antara lain:

1. Kedua orangtua dan keluarga besar penulis, terima kasih atas doa dan dukungan moral maupun materil terhadap penulis.
2. Ibu Ni Komang Desy S.A.P, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing utama. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, masukan dan saran yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kesabaran Ibu dalam membimbing penulis selama penyusunan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhaimin Zulhair, S.IP., MA selaku dosen pembimbing pendamping. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala ilmu, masukan dan saran yang diberikan selama bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Muhammad Riza Hanafi, S.IP., MIA dan Ibu Dian Mutmainah, S.IP., MA selaku dosen penguji dalam siding komprehensif skripsi. Berkat kritik dan saran yang membangun kepada penulis, penulis dapat melengkapi tulisan ini menjadi skripsi yang lebih baik.
5. Ibu Mely Noviryani, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing Akademik penulis.
6. Bapak Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt sebagai Ketua Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Brawijaya.
7. Seluruh dosen HI UB, Mas Dadang dan para *staff* prodi yang dengan sabar membimbing dan melayani penulis dan teman-teman mahasiswa HI UB lainnya.
8. Farah Khairunisa Putri Yasya. Penulis mengucapkan terima kasih banyak sudah menemani dan selalu sabar kepada penulis di tahun-tahun perkuliahan hingga selesai. *Thank you for all the loves, the worries, and thank you for the constant reminder that no matter what, I can do it. Words can't describe how thankful I am for your help and support.*
9. Naufalia Paramahayu dan Astrid Emily, *my human diary*. Terima kasih banyak sudah diterima di Universitas Brawijaya bersama dengan penulis. Terima kasih sudah mendengarkan semua curhatan dan keluh kesah penulis selama di Malang.

10. Feinoor, Edo, Vella, Tika, Sarah Farida, Nur Fauziah, Tharizma, Ivan dan Ridho. Terima kasih banyak sudah menemani, memberi semangat dan membantu penulis di tahun-tahun perkuliahan. *I thank you for your part in my journey.*

11. Deni Haryono, Dyan Hanindya, Georgina Diva, Lydia Adilla, Intan, dll. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala kebaikan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

12. Keluarga Hubungan Internasional kelas Inggris 2013. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala kebaikan yang teman-teman berikan selama studi kepada penulis. *There are strangers, there is family, and then there are strangers that become family.*

13. Tim Kompre Januari anggota Buah Hati Bu Desy, Ridho, Eldina, Agung dan Julio. Terima kasih atas segala obrolan, bantuan, dukungan dan doa. Setelah lulus, semoga sukses terus di kehidupan selanjutnya, rek!

14. Teman-teman HI UB 2013, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak!

Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam skripsi ini, oleh sebab itu penulis berharap adanya masukan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 24 Januari 2018

Mohamad Dirga Pratiangga

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
ABSTRAKSI.....	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL & GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.2 Manfaat Akademik.....	11
BAB II	12
KERANGKA PEMIKIRAN	12
2.1 Studi Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritik	17
2.2.1 Teori Dinamika Persenjataan	18
2.3 Operasionalisasi Teori	34
2.3.1 Operasionalisasi Model Aksi-Reaksi	34
2.4 Kerangka Pemikiran	42
2.5 Argumen Utara	43
BAB III.....	44

METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Sistematika Penulisan	45
BAB IV	47
DINAMIKA HUBUNGAN KOREA SELATAN DENGAN KOREA UTARA	47
4.1 Pasang Surut Hubungan Korea Selatan dan Korea Utara	48
4.2 The ROK – US Alliances	53
BAB V	59
DINAMIKA AKSI-REAKSI KOREA SELATAN-KOREA UTARA PASCA UJI COBA PELUNCURAN RUDAL BALISTIK KOREA UTARA TAHUN 2016.....	59
5.1 Magnitude	61
5.1.1 Similar or Dissimilar Weapons	61
5.1.2 Military Expenditure	73
5.1.3 Deployment Pattern.....	78
5.2 Timing.....	81
5.2.1 Intensity.....	82
5.3 Awareness.....	85
5.3.1 Political Actions	86
5.3.2 Strategic Doctrine.....	88
5.3.3 General Shift in Perception	89
BAB VI	92
PENUTUP.....	92
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL & GRAFIK

Tabel 2.1 : Tabel Operasionalisasi Teori	36
Grafik 5.1 : <i>Manpower</i> Korea Selatan Tahun 2016.....	67
Grafik 5.2 : Persenjataan Angkatan Darat Korea Selatan Tahun 2016	68
Grafik 5.3 : Persenjataan Angkatan Udara Korea Selatan Tahun 2016.....	70
Grafik 5.4 : Persenjataan Angkatan Laut Korea Selatan Tahun 2016.....	72
Grafik 5.5 : Persenjataan Militer Korea Utara Tahun 2016.....	74
Grafik 5.6 : <i>Military Expenditure</i> Korea Selatan Tahun 2013-2016	76
Grafik 5.7 : Data Persentase <i>Gross National Product</i> (GNP) Korea Selatan Tahun 2013-2016	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : <i>Number of North Korea Missile Tests (1984-2017)</i>	5
Gambar 1.2 : <i>North Korea Ballistic Missile Test 2016</i>	11

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 : Kerangka Alur Pemikiran	38
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status keamanan di wilayah Semenanjung Korea mengingatkan bahwa terdapat satu dinamika yang kondisinya naik turun dari krisis yang terus berulang menuju negosiasi antara negara-negara di kawasan Asia Timur¹. Hingga kini hubungan antar negara di kawasan semenanjung Korea masih dapat dikatakan belum stabil. Hal tersebut terjadi karena konflik-konflik yang terjadi dimasa lalu seperti halnya perang antara Cina dan Jepang serta konflik di Semenanjung Korea. Munculnya anggapan Ancaman akan timbulnya konflik pun terjadi sehingga membuat negara-negara di kawasan Asia Timur meningkatkan pertahanan masing-masing negaranya². Pasca berakhirnya Perang Korea, Korea Utara dan Korea Selatan pun berpisah. Sampai saat ini di Semenanjung Korea, orang-orang dengan etnis yang sama dibagi menjadi dua yaitu utara dan selatan selama lebih dari setengah abad. Bahkan saat ini, Korea Selatan dan Korea Utara memiliki kekuatan militer yang besar di *Korean Demilitarized Zone* (DMZ)³. Sehingga untuk Mempertahankan perdamaian dan stabilitas di Semenanjung Korea sangatlah penting untuk perdamaian dan stabilitas seluruh kawasan di Asia Timur.

¹Vorontsov, A. (n.d.). *Korean Peninsula: Old Problems and New Challenges*. 12th ed. [ebook] apcss.org, p.151. Available at: <http://apcss.org/wp-content/uploads/2012/09/Chapter12.pdf> [Accessed 11 Jan. 2018].

²*Ibid.*

³ Korean Peninsula. (2013). *Defense Policies of Countries*, [online] p.14. Available at: http://www.mod.go.jp/e/publ/w_paper/pdf/2013/10_Part1_Chapter1_Sec2.pdf [Accessed 11 Jan. 2018].

Korea Utara menerapkan pembangunan negara sosialis yang kuat di semua bidang baik itu dari segi ideologi, politik, militer, dan ekonomi. Selain itu, Korea Utara juga mengadopsi sistem politik militer dimana pemerintahnya memiliki bentuk kepemimpinan yang memajukan usaha sosialisme yang besar dengan menyelesaikan semua masalah yang timbul dalam revolusi dan pembangunan nasional mengenai prinsip militer dan menekankan pentingnya angkatan bersenjata sebagai pilar revolusi negaranya⁴. *Korean People Army* (KPA), merupakan satuan unit pasukan tentara untuk mengabdikan pada militer Korea Utara, ini merupakan bentuk komponen utama untuk mewujudkan strategi nasional Korea Utara⁵. Pada April 1984, Merupakan permulaan Korea Utara dalam melakukan pengembangan serta uji coba peluncuran rudal balistik yang mampu menempuh jarak 300 km⁶. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan permulaan Korea Utara dalam mengembangkan persenjataan dalam bidang nuklir serta melakukan uji coba rudal balistik.

Pengembangan terus dilakukan oleh Korea Utara terutama pada bidang militer dan nuklir, pasca uji peluncuran rudal balistik pertamanya tahun 1984, Korea Utara memulai untuk pengembangan rudal Hwasong-6 dimana Rudal yang mampu menempuh jarak 500 km⁷. Jika dilihat berkembangnya kekuatan militer, Korea Utara sangatlah cepat dan luar biasa dalam mengembangkan teknologi senjata nuklirnya⁸. Namun, percepatan pembangunan pada umumnya merupakan

⁴*Ibid.*

⁵Scobell, A. and Sanford, J. (2007). *North Korea's military threat*. Carlisle, PA: Strategic Studies Institute, U.S. Army War College.

⁶Nti.org. (2017). *The CNS North Korea Missile Test Database / NTI*. [online] Available at: <http://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/> [Accessed 7 Feb. 2018].

⁷Missile Threat. (2018). *Hwasong-6 ('Scud C' Variant) / Missile Threat*. [online] Available at: <https://missilethreat.csis.org/missile/hwasong-6/> [Accessed 12 Jan. 2018].

⁸North Korea Nuclear Chronology. (2011). the Nuclear Threat Initiative.

adanya transfer teknologi dari luar negeri, sehingga kemajuan perkembangan rudal Korea Utara yang sangat pesat menunjukkan adanya bantuan teknis negara asing yang memiliki teknologi tinggi.

Memiliki sumber daya alam uranium yang tinggi membuat Korea Utara menjadi anggota dari *The International Atomic Energy Agency* (IAEA) dari tahun 1977.⁹ Pada tahun 2002, President Bush memberikan pernyataan bahwa Korea Utara adalah *Axis of Evil* dalam konferensi pers kenegaraan¹⁰. Munculnya pernyataan dari presiden Bush menjadi awal mula Korea Utara mengembangkan dan membuat persenjataan militernya semakin canggih dan bertenaga nuklir¹¹. Tahun berikutnya Korea Utara memutuskan untuk keluar dari *Non-Proliferation Treaty* (NPT), mendeklarasikan memiliki senjata nuklir dan dimulainya *Six Party Talks* yang diketuai oleh Tiongkok, Rusia, Amerika, Korea Selatan, Korea Utara dan Jepang¹². Namun, perundingan enam negara tersebut tidak berjalan lama dimana beberapa bulan setelah itu Korea Utara menghasilkan lebih banyak plutonium jauh lebih banyak daripada sebelumnya yang dapat membuat enam buah senjata nuklir dalam waktu sebulan. Pada tahun 2006, Korea Utara pertama kali melakukan uji coba beberapa rudal balistik antar benuanya yang bernama Musudan dan *Scud-c* membuat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengambil

⁹Iaea.org. (2017). *IAEA and DPRK: Chronology of Key Events / IAEA*. [online] Available at: <https://www.iaea.org/newscenter/focus/dprk/chronology-of-key-events> [Accessed 12 Jan. 2018].

¹⁰Georgewbush-whitehouse.archives.gov. (2002). *President Delivers State of the Union Address*. [online] Available at: <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2002/01/20020129-11.html> [Accessed 12 Jan. 2018].

¹¹Deane, M. (2017). *Revisiting the 'Axis of Evil' 15 years after George W. Bush coined the term*. [online] Washington Examiner.com. Available at: <http://www.washingtonexaminer.com/revisiting-the-axis-of-evil-15-years-after-george-w-bush-coined-the-term/article/2622576> [Accessed 13 Jan. 2018].

¹²Ibid.

langkah yaitu adanya sanksi ekonomi bagi Korea Utara¹³. Tahun 2007, Korea Utara menghentikan reaktor nuklir terbesarnya di Yeongbeon dikarenakan syarat mendapatkan bantuan kemanusiaan dan Pemerintah Korea Selatan sepakat untuk memberikan bantuan berupa uang sebesar 50 juta dolar kepada Korea Utara karena bencana alam yang menimpa Korea Utara, bantuan tersebut juga sebagai upaya Korea Selatan dalam menekan Korea Utara untuk tidak melanjutkan program pengembangan rudal balistik nuklirnya¹⁴.

Pada Januari 2016 Korea Utara pertama kali melakukan uji coba senjata penghancur masalnya yaitu bom hidrogen yang dinyatakan berhasil dan bom tersebut memiliki kekuatan yang jauh lebih kuat dari bom nuklir selain itu dapat menimbulkan gempa thermonuklir yang mengguncang wilayah Korea¹⁵. Dengan adanya aksi uji coba bom hidrogen dari Korea Utara membuat dunia internasional khawatir akan kestabilan kawasan di Asia Timur¹⁶. Selanjutnya masih ditahun 016, Korea Utara kembali melakukan uji coba peluncuran rudal balistik jarak menengahnya yang mampu menempuh jarak 300-500km¹⁷. Korea Selatan dengan sekutunya Amerika Serikat menanggapi peluncuran rudal balistik Korea Utara dengan mengirimkan dua kapal induk yang membawa pesawat tempur nuklir *USS Ronald Reagan* dan *USS John C. Stennis*, beberapa kapal selam berkekuatan

¹³ BBC News. (2017). *North Korea profile - Timeline*. [online] Available at: <http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-15278612> [Accessed 19 Nov. 2017].

¹⁴Ibid.

¹⁵BBC News. (2017). *What did N Korea's nuclear tests achieve?*. [online] Available at: <http://www.bbc.com/news/world-asia-17823706> [Accessed 7 Feb. 2018].

¹⁶NPR.org. (2017). *North Korea Claims Successful Hydrogen Bomb Test*. [online] Available at: <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2017/09/03/523913820/north-korea-possibly-conducts-sixth-nuclear-test-south-korea-says> [Accessed 7 Feb. 2018].

¹⁷Cbsnews.com. (2016). *North Korea missile tests - a timeline*. [online] Available at: <https://www.cbsnews.com/news/north-korea-missile-tests-a-timeline/> [Accessed 7 Feb. 2018].

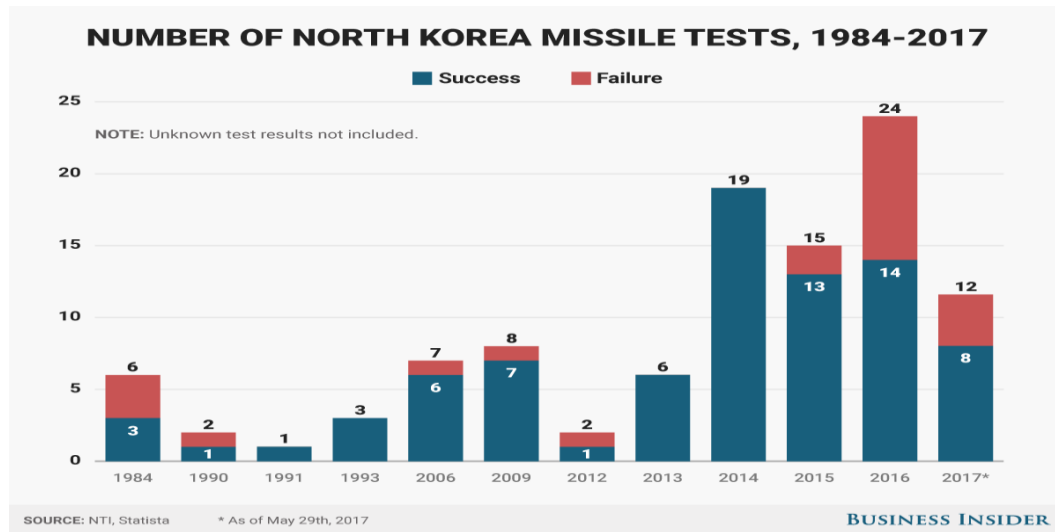
nuklir, pesawat tempur F-22, *B-2 Bombers* dan beberapa persenjataan tempur lainnya guna menanggapi aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara¹⁸.

Kondisi Pengembangan teknologi nuklir dan *ballistic missile* yang gencar dilakukan oleh Korea Utara membuat negara-negara khususnya di kawasan Asia Timur khususnya merasa terancam, dalam hal ini Pemerintah Korea Selatan tidak akan menoleransi tindakan provokatif yang diluncurkan oleh Korea Utara. Rezim Kim Jong-un bersikeras mempertahankan program pengembangan nuklirnya dan akan terus melakukan uji coba rudal nya untuk melawan tindakan provokasi dan menanggapi sanksi yang diberikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Amerika Serikat khususnya pada saat pemilihan President Donald Trump¹⁹.

¹⁸Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *General mobilization of US Strategic assets*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/user/boardList.action?command=view&page=19&boardId=O_47261&boardSeq=O_133749&titleId=null&siteId=mndEN&id=mndEN_020100000000 [Accessed 7 Feb. 2018].

¹⁹Washington Post. (2017). *What does Kim Jong Un want with all these missile tests? Talks, perhaps?*. [online] Available at: https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/what-does-kim-jong-un-want-with-all-these-missile-tests-talks-perhaps/2017/06/08/85125afe-49cd-11e7-b69d-c158df3149e9_story.html?utm_term=.c5580be10e3e [Accessed 24 Jul. 2017].

Gambar 1.1 Number of North Korea Missile Tests (1984-2017)



(Sumber: Diakses Dari NTI- Statista Pada Tanggal 25 Juli 2017 Pukul 14.40 WIB)

A Three Axis-System atau Sistem tiga sumbu yang terdiri dari strategi *Kill Chain*, *Korea Air and Missile Defence* (KAMD) dan *Korea Massive Punishment and Retaliation* (KMPR) sedang dilakukan. Seiring dengan itu, “*Extended Deterrence Strategy Consultation Group (EDSCG)*” dibentuk untuk meningkatkan kemampuan Korea Selatan dengan Amerika Serikat dalam Strategi Pencegahan kedua negara²⁰. *Kill Chain* yang saat ini dalam pengembangan dan sebagai salah satu dari tiga sistem ini, berfungsi untuk menyerang sistem operasi nuklir dan rudal Korea Utara, termasuk rudal, peluncur rudal seluler dan jalur pergerakannya, sistem komando dan kontrol dan instalasi yang canggih. *Korean Air and Missile Defence* (KAMD), sistem kedua dari *Three Axis System* yang memungkinkan pencegahan rudal yang diluncurkan oleh Korea Utara (DPRK) sebelum mereka mencapai target mereka di lapangan.

²⁰ U.S. Department of State. (2016). *Joint Statement of the 2016 United States - Republic of Korea Foreign and Defense Ministers' Meeting*. [online] Available at: <https://2009-2017.state.gov/r/pa/prs/ps/2016/10/263340.htm> [Accessed 19 Feb. 2018].

KAMD adalah sistem pertahanan rudal multi-lapis yang mempertimbangkan keamanan lingkungan medan perang di semenanjung Korea. Sistem ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu, sistem peringatan dini, sistem komando dan kontrol dan sistem intersepsi. Rudal musuh terdeteksi melalui sistem radar peringatan dini rudal balistik atau sistem radar kapal Aegis. Ketiga yakni, *Konsep Korea Massive Punishment and Retaliation* (KMPR), sistem ketiga dari *A Three Axis-system*, bersama dengan Kill Chain dan KAMD, terus dikembangkan dan disempurnakan²¹.

Strategi *Ballistic Missile Defense* ini merupakan yang terancang di kelasnya dimana negara-negara tetangganya seperti Cina dan Jepang belum memiliki perangkat sistem pertahanan rudal balistik di negaranya²². Untuk melengkapi sistem pertahanan rudal balistiknya Korea Selatan melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat terhadap aksi yang dilakukan oleh Korea Utara kemudian Amerika Serikat juga menempatkan pasukan militernya di wilayah Korea Selatan, selain itu setiap tahunnya Amerika Serikat mengadakan latihan militer gabungan dengan Korea Selatan. Amerika Serikat dan Korea Selatan juga melakukan kerjasama dalam bidang sistem pertahanan, dimana Korea Selatan baru saja membeli sebuah alat system pertahanan baru dari

²¹The Marshall Institute — Science for Better Public Policy. (2014). *A Review of South Korean Missile Defense Programs*. [online] Available at: <http://marshall.org/wp-content/uploads/2014/03/South-Korean-BMD-Mar-14.pdf> [Accessed 24 Jul. 2017].

²²Jin Kai, T. (2017). *What THAAD Means for China's Korean Peninsula Strategy*. [online] The Diplomat. Available at: <https://thediplomat.com/2017/07/what-thaad-means-for-chinas-korean-peninsula-strategy/> [Accessed 12 Jan. 2018].

Amerika Serikat yang bernama *Terminal High-Altitude Area Defense* atau THAAD²³.

Dalam hal ini berarti di dalam kawasan Asia Timur, Korea Selatan menjadi negara pertama yang memiliki sistem pertahanan tiga lapis di semenanjung Korea²⁴. *Terminal High-Altitude Area Defense* atau THAAD merupakan sebuah sistem pertahanan buatan Amerika Serikat dengan kemampuan secara cepat dapat menangkal dan menghancurkan rudal balistik didalam atau diluar atmosfer serta mampu menghancurkan rudal yang akan memasuki wilayah radar THAAD²⁵. Perjanjian kerjasama militer antara Amerika Serikat dan Korea Selatan resmi mulai berlaku pada Juli 2016, dengan menempatkan *Terminal High-Altitude Area Defense* dalam teritori Korea Selatan²⁶. sistem pertahanan ini ditempatkan di Korea Selatan bertujuan untuk menangkal rudal balistik Korea Utara, yaitu *Intercontinental Ballistic Missiles* dan *Submarine-Launched Ballistic Missiles*²⁷.

Kemudian penulis tertarik dalam menganalisa aksi reaksi pada tahun 2016 dimana Korea Utara berhasil melakukan pengembangan dan meluncurkan bom hidrogen dimana bom tersebut memiliki kekuatan jauh lebih besar dari bom nuklir dan di tahun tersebut Korea Utara melakukan uji coba terbanyak dari tahun-tahun sebelumnya dimana angka peluncuran rudal balistik Korea Utara mencapai

²³ U.S. Department of Defense. (2016). *U.S. to Deploy THAAD Missile Battery to South Korea*. [online] Available at: <https://www.defense.gov/News/Article/Article/831630/us-to-deploy-thaad-missile-battery-to-south-korea/> [Accessed 19 Feb. 2018].

²⁴Ibid.

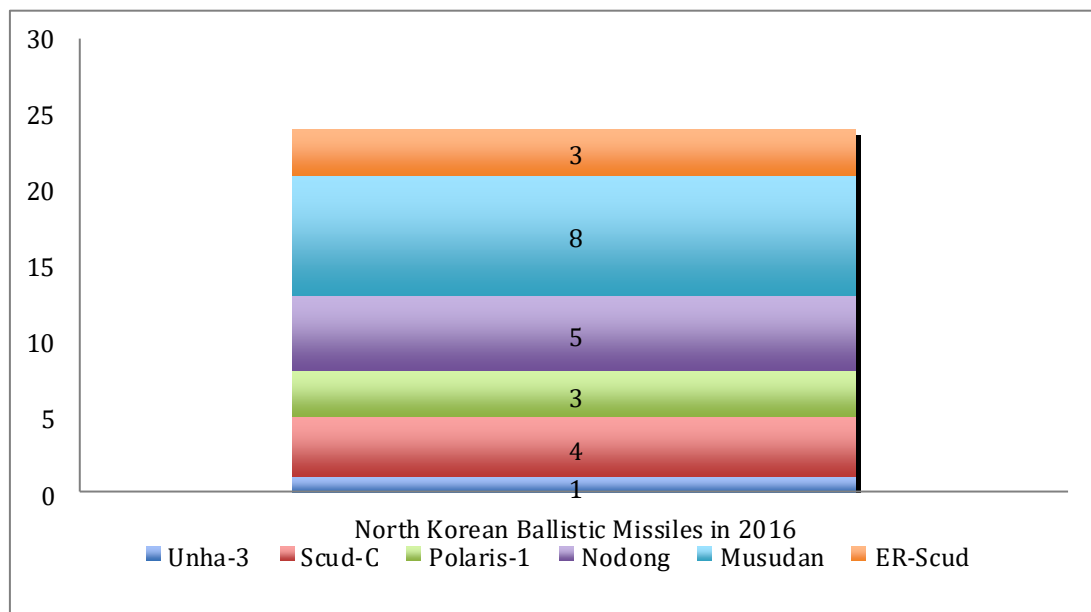
²⁵ Stripes.com. (2013). *Terminal High Altitude Area Defense*. [online] Available at: https://www.stripes.com/polopoly_fs/1.286918.1401870657!/menu/standard/file/Terminal%20High%20Altitude%20Area%20Defense%20Fact%20Sheet.pdf [Accessed 12 Jan. 2018].

²⁶*What THAAD Means for China's Korean Peninsula Strategy. Loc. Cit.*

²⁷*Ibid*

24 kali melakukan peluncuran rudal balistik²⁸. Selain itu, *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* merupakan strategi pertahanan untuk melindungi Korea Selatan dari aksi provokasi Korea Utara dengan memperbarui dan memiliki sistem pertahanan tercanggih dikelasnya dan ini merupakan pertama kali Korea Selatan menanggapi aksi Korea Utara dengan sangat serius melihat tahun-tahun sebelumnya hanya melakukan sangsi ekonomi kepada Korea Utara.

Gambar 1.2 North Korea Ballistic Missile Tests 2016²⁹.



Sumber: Diolah ulang oleh penulis dari CNS North Korea Missile Test Databest, NTI

²⁸Nti.org. (2017). *The CNS North Korea Missile Test Database. Loc. Cit.*

²⁹ *Ibid.*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dinamika persenjataan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* Korea Selatan dalam merespon ancaman Korea Utara tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi Korea Selatan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* dalam merespon ancaman Korea Utara Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Alasan mengeluarkan kebijakan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari dilaksanakannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni :

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi para pengamat, akademisi, praktisi dan masyarakat umum mengenai dinamika hubungan internasional antara Korea Utara dan Korea Selatan terkait isu *Ballistic Missile*.

1.4.2 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan, khususnya isu keamanan antara Korea Utara dan Korea Selatan, agar nantinya bisa menjadi referensi bagi para akademisi atau pengstudi yang ingin meneliti mengenai fenomena serupa.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

penulis akan menjelaskan mengenai beberapa bagian dari penelitian, dimana pada bab ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu studi terdahulu, kerangka teori, operasionalisasi konsep, alur pemikiran dan hipotesis. Pada Studi terdahulu penulis memiliki sebuah acuan untuk membantu penulis dalam memahami isu dan teori yang akan penulis gunakan. Dalam hal ini, Studi terdahulu juga dijadikan sebagai dasar penelitian oleh penulis. Oleh karena itu penulis menggunakan dua studi terdahulu dengan kesamaan isu dan teori, dan menjelaskan mengenai *research position* terkait hal baru apa yang akan penulis tawarkan dan apa yang membedakan karya penulis dengan tulisan-tulisan yang ada sebelumnya.

Pada kerangka teori, penulis akan menjelaskan teori yang digunakan, yakni model aksi-reaksi yang merupakan bagian dari teori dinamika persenjataan milik *Barry Buzan*. Dalam menjelaskan isu yang penulis bahas Variabel dan indikator dari model aksi-reaksi juga akan dijelaskan lebih lanjut di sub-bab yang bersangkutan. Penulis akan mengoperasionalkan variabel dan indikator dari teori yang digunakan. Kemudian Penulis akan menjabarkan mengenai alur pemikiran untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami tulisan yang dikaji. Setelah itu, penulis akan membuat suatu hipotesis sementara yang akan dibuktikan lebih lanjut dalam bab-bab selanjutnya.

2.1 Studi Terdahulu

Penulis dalam penelitian ini menggunakan studi terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis. Hal tersebut dilakukan oleh penulis agar dapat menjawab rumusan masalah dan menganalisa kasus dengan lebih mudah. Studi terdahulu diambil untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua studi terdahulu, yang pertama ada sebuah Jurnal yang memiliki judul yaitu Respon Amerika Serikat terhadap uji coba rudal Korea Utara pada tahun 2011-2014 di tulis oleh Rismalah Septia dan Yuli Fachri³⁰. Jurnal yang ditulis oleh Rismalah Septia dan Yuli Fachri membahas mengenai Korea Utara melakukan berbagai uji coba rudal balistiknya pada tahun 2011 s.d. 2014, dimana Kebijakan Nuklir Kim Jong Un yang pertama dilakukan pada Desember 2011. Tahun berikutnya, Januari 2012 Korea Utara kembali melakukan uji coba rudal balistik jarak pendek sebanyak tiga kali ke laut jepang dan semenanjung Korea, dimana itu berdampak ke hubungan di wilayah tersebut³¹. Kemudian pada April 2012 pertama kalinya Kim Jong Un meluncurkan rudal balistik tipe KN-08 dari Pyongyang. Hal ini semakin mengkhawatirkan Amerika Serikat. Aksi yang dilakukan oleh Kim Jong tidak lain sebagai bentuk ancaman kepada Amerika Serikat dan Korea Selatan.

Tidak hanya berhasil meluncurkan rudal balistik buatan negaranya sendiri, Korea Utara kembali meluncurkan empat buah rudal balistik jarak pendek yang ditujukan sebagai bentuk respon latihan militer gabungan yang dilakukan oleh

³⁰Septia, R. and Fachri, Y. (2015). Respon Amerika Serikat Terhadap Uji Coba Rudal Korea Utara Tahun 2011-2014. *Jurnal Transnasional*, 6(2).

³¹*Ibid.*

Amerika Serikat, Jepang dan Korea Selatan. Rudal tersebut berhasil diluncurkan dan memiliki jarak tempuh hingga 200km³². Untuk menghadapi nuklir Korea Utara, Amerika Serikat melakukan latihan gabungan militer dengan Korea Selatan sebagai bentuk respon dari uji coba rudal Korea Utara. Latihan gabungan ini sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh Amerika Serikat³³. Latihan gabungan yang diselenggarakan oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan disebut dengan *Key Resolve* dan *Foal Eagle*. Makna dari nama latihan perang tersebut yaitu sejenis latihan perang yang berbasis komputer, sementara *Foal Eagle* yaitu sejenis latihan perang yang melibatkan angkatan laut, darat dan udara. Kemudian Amerika Serikat memperlihatkan kekuatan militernya dalam latihan gabungan militernya dengan Korea Selatan semakin menimbulkan gangguan di semenanjung Korea.

Dalam latihan militer gabungan yang dilakukan Amerika dan Korea Selatan, dua kapal perusak Arleigh ternyata sudah dipersiapkan oleh Amerika Serikat. Kapal perusak kelas Arleigh Burke (DDG-51), merupakan kapal perusak terbesar saat ini yang dioperasikan Angkatan Laut Amerika Serikat. Tahun 1991 ini dilengkapi dengan sistem Aegis, dan hanya dioperasikan oleh Angkatan Laut Amerika Serikat. Peristiwa yang terjadi negara kawasan Asia Timur, pengembangan senjata nuklir Korea Utara telah membuat kawasan Asia Timur semakin kompleks dan tidak menentu. Sehingga memicu Amerika Serikat dan Korea Selatan untuk melakukan strategi *deterrence*³⁴. Persamaan antara studi terdahulu pertama dengan tulisan penulis adalah pada studi kasus yang diteliti,

³²What does Kim Jong Un want with all these missile tests. *Loc. Cit.*

³³Ibid.

³⁴Ibid.

dimana studi terdahulu yang pertama sama sama membahas mengenai strategi militer dalam merespon Korea Utara meluncurkan rudal balistiknya. Perbedaannya adalah studi terdahulu pertama menggunakan konsep *deterrence*, sementara penulis menggunakan konsep aksi reaksi dari teori dinamika persenjataan.

Kemudian studi terdahulu kedua yang digunakan oleh penulis berjudul *The Sun Rises in the East: A Comparative Case Study of India, Pakistan, and China's Increased Nuclear Stockpiles in the Second Nuclear Age* karya Christian Eklind. Eklind membahas mengenai era nuklir baru pasca Perang Dingin. Jika pada masa Perang Dingin penggunaan nuklir didominasi oleh dua kekuatan besar yakni Amerika Serikat dan Uni Soviet, di era baru ini perlombaan senjata nuklir mulai bergeser ke Asia, yakni antara India, Pakistan dan China³⁵. Eklind berargumen bahwa terjadi perlombaan senjata nuklir yang disebabkan oleh adanya *security trilemma*, yakni kondisi dimana negara menghadapi lebih dari satu sumber ancaman. Peningkatan kapabilitas militer dari suatu negara tidak hanya akan membuat negara lainnya merasa terancam, namun juga mengancam pihak ketiga³⁶. Jika dilihat dari sejarahnya, hubungan India dan Pakistan memang mengalami ketegangan akibat konflik perbatasan yang berkepanjangan. Dalam tulisannya, Eklind memaparkan bagaimana uji coba nuklir India di tahun 1998 dilihat oleh Pakistan sebagai ancaman.

³⁵Christian Eklind. *The Sun Rises in the East: A Comparative Case Study of India, Pakistan, and China's Increased Nuclear Stockpiles in the Second Nuclear Age*. Lund University, hal. 1

³⁶Ibid.

Pakistan pun ikut melakukan uji coba nuklir hanya berselang beberapa hari setelah uji coba nuklir India³⁷. Pada tahun 2005, India melakukan kerja sama nuklir dengan Amerika Serikat.³⁸ Hal ini kembali dilihat Pakistan sebagai ancaman bagi negaranya. Pakistan lalu merespon hal ini dengan melakukan kerja sama nuklir dengan China, yang akan membuat China membantu pembangunan dua reaktor nuklir di Pakistan³⁹. Dalam kasus ini, China juga menganggap kerja sama nuklir antara India dan Amerika Serikat sebagai bentuk usaha Amerika Serikat untuk membendung kekuatan China. China yang merasa terancam dengan hal ini lalu memutuskan untuk bekerja sama dengan Pakistan⁴⁰.

Eklind menjelaskan isu ini melalui model aksi-reaksi milik Barry Buzan. Ia memaparkan bahwa dalam dunia internasional yang anarki, konflik dan rasa curiga antar negara tidak dapat dihindari⁴¹. Negara kemudian meningkatkan kapabilitas militernya karena adanya rasa ancaman yang diakibatkan oleh faktor eksternal, yakni melalui peningkatan kapabilitas militer negara lain. Eklind melihat bahwa uji coba nuklir dan kerja sama yang dilakukan antara Pakistan dan China merupakan reaksi terhadap aksi yang dilakukan oleh India⁴². Tindakan India dilihat sebagai ancaman sehingga Pakistan dan China ikut meningkatkan kapabilitas militernya. Eklind juga menjelaskan kemungkinan akan terjadinya perlombaan senjata antara India, Pakistan dan China⁴³.

³⁷ Ibid. Hal 18

³⁸ Ibid. Hal 19

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid. Hal 23

⁴¹ Ibid. Hal 4

⁴² Ibid. Hal 26

⁴³ Ibid.

Tulisan Eklind memiliki persamaan dengan tulisan penulis, yakni sama-sama menggunakan model aksi-reaksi milik Barry Buzan sebagai kajian teori untuk meneliti isu yang akan dibahas. Namun, tulisan Eklind dan penulis memiliki perbedaan dimana Eklind lebih menjelaskan mengenai perlombaan senjata nuklir yang dilakukan India, Pakistan dan China. Sementara penulis meneliti mengenai strategi Korea Selatan *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* pada tahun 2016.

Penulis juga memiliki *research position* yang membedakan tulisan penulis dengan tulisan-tulisan sebelumnya. Penulis menawarkan hal baru, dimana melalui tulisan ini, penulis berusaha melengkapi yang tidak terdapat dalam penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya hanya menjelaskan reaksi Korea Selatan terhadap tindakan provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara. *Research position* penulis dalam penelitian ini ialah menambahkan ruang lingkup penelitian terkait peluncuran strategi Korea Selatan *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* pada tahun 2016.

2.2 Kajian Teoritik

Dalam sub-bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kajian teori yang penulis gunakan untuk mengkaji strategi Korea Selatan mengenai peluncuran *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System*. Kerangka teori diperlukan untuk menjelaskan fenomena yang penulis teliti secara ilmiah. Teori yang penulis gunakan adalah teori dinamika persenjataan milik Barry Buzan yang dijelaskan dalam buku yang ditulisnya bersama Eric Herring dengan judul *The Arms Dynamic in World Politics*.

2.2.1 Teori Dinamika Persenjataan

Penulis memilih untuk menggunakan teori dinamika persenjataan sebagai kerangka teori yang dapat menjelaskan penelitian penulis dengan pertimbangan bahwa tindakan provokasi yang dilakukan Korea Utara yaitu dengan melakukan uji coba rudal jarak jauh yang bertenaga nuklir kian meningkat sehingga Korea Selatan mengeluarkan strategi dimana meningkatkan dan mempercanggih sistem pertahanan dan senjata negaranya. Definisi senjata sendiri dijelaskan sebagai instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk menyerang atau melindungi diri dalam pertarungan atau perang⁴⁴. Ketika negara mendapat ancaman atau tindakan yang dapat membahayakan dari negaranya, maka negara tersebut akan meresponnya dengan berbagai cara. Dalam kasus ini, Korea Selatan mengeluarkan strategi dimana akan memperkuat dan melindungi negaranya dari ancaman Korea Utara, yaitu *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System*⁴⁵. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa teori ini relevan untuk menganalisis fenomena yang penulis teliti.

Teori dinamika persenjataan sendiri diperkenalkan oleh Barry Buzan yang menilai perlunya pemahaman lebih lanjut terkait hubungan militer antar negara⁴⁶. Berangkat dari pandangan mengenai kondisi dunia internasional yang anarki, dimana negara-negara tidak dapat mengatur dan

⁴⁴O'Connell, R. (1991). *Of Arms and Men: A History of War, Weapons, and Aggression*. New York: Oxford University Press, Page 13

⁴⁵Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *DEFENSE WHITE PAPER 2016*. Seoul: Ministry of National Defense.

⁴⁶Barry Buzan and Eric Herring, *The Arms Dynamic in World Politics*, London: Lynne Rienner Publisher, 1998, Page. 78

memprediksi tindakan satu sama lainnya. Dalam kondisi yang anarki tersebut, negara akan meningkatkan kapabilitas militernya untuk melindungi diri dari ancaman dari luar maupun sebagai salah satu cara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Namun, seringkali peningkatan kapabilitas militer ini membuat negara lain membuat negara lain merasa terancam dan ikut meningkatkan kapabilitas militernya⁴⁷. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, maka dapat terjadi perlombaan senjata antara negara-negara.

Dalam bukunya, Buzan juga menjelaskan bahwa terdapat ambiguitas mengenai perlombaan senjata antar negara⁴⁸. Perlombaan senjata dinilai sebagai kondisi peningkatan kekuatan militer yang tidak normal. Namun, tidak terdapat penjelasan mengenai perbedaan antara kondisi peningkatan kekuatan militer yang normal dan tidak⁴⁹. Oleh karena itu, menurut Buzan, dibutuhkan definisi yang pasti dan dapat menjelaskan seperti apa peningkatan kekuatan militer yang normal dan yang tidak normal yang dilakukan oleh negara. Istilah dinamika persenjataan lalu digunakan Buzan untuk menjelaskan fenomena ini. Dinamika persenjataan dimaknai sebagai seluruh bagian dari rangkaian tekanan yang menyebabkan negara memutuskan untuk merubah kualitas atau kuantitas kekuatan militernya⁵⁰. Dinamika persenjataan dilihat sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab pertanyaan

⁴⁷Ibid.

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ibid. Hal 79

mengenai perbedaan antara peningkatan kapabilitas militer antar negara yang sifatnya normal dan abnormal.

Ketika terdapat peningkatan maupun penurunan kapabilitas militer yang terdapat dalam dinamika persenjataan, dapat dilihat empat buah kondisi yang dapat terjadi⁵¹. Yang pertama adalah mempertahankan status negara, dimana hubungan negara secara militer dalam kondisi normal dan tidak terdapat peningkatan kekuatan militer secara signifikan⁵². Perubahan kapabilitas militer yang dilakukan oleh negara hanya dimaksudkan untuk mempertahankan situasi yang sedang terjadi, bukan untuk mengubahnya. Selain itu, terdapat kondisi perlombaan senjata yang merupakan bentuk dinamika persenjataan yang paling ekstrim⁵³. Kondisi ini menggambarkan perlombaan antar negara untuk meningkatkan kapabilitas militer antar negara yang diarahkan untuk melawan satu sama lain⁵⁴. Negara cenderung akan menjadikan peningkatan kapabilitas militernya sebagai prioritas utama⁵⁵.

Kondisi perlombaan senjata juga memiliki potensi lebih besar untuk berkembang menjadi perang dan konflik bersenjata. Terdapat pula keadaan dimana suatu negara meningkatkan kapabilitas militernya, namun intensitasnya tidak sebesar adanya perlombaan senjata, hal ini disebut sebagai kompetisi. Buzan menjelaskan ketakutan Amerika Serikat terhadap peningkatan kepemilikan bom dan misil Uni Soviet di masa Perang Dingin

⁵¹ Ibid. Hal 80

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid. Hal 77

⁵⁵ Ibid. Hal 80

sebagai contohnya. Amerika Serikat lalu berusaha mengejar ketertinggalannya dengan meningkatkan kapabilitas militernya, namun kemudian dihadapkan dengan fakta bahwa peningkatan kapabilitas militer Uni Soviet ternyata tidak terjadi⁵⁶. Kondisi ini tidak disebut sebagai perlombaan senjata karena hanya terjadi di satu pihak dan intensitasnya tidak besar. Pengembangan atau pengembangan persenjataan juga dapat dilakukan ketika negara ingin mengungguli kapabilitas militer negara lain⁵⁷.

Namun, perlu diingat bahwa pengembangan persenjataan yang dilakukan secara terus menerus dapat memicu terjadinya perlombaan senjata. Sementara sebaliknya, jika intensitas pengembangan senjata dikurangi, maka dapat merubah keadaan menjadi *maintenance status quo*⁵⁸. Kondisi dalam dinamika persenjataan yang terakhir adalah *arms build-down*. *Arms build-down* menggambarkan kondisi dimana negara justru memilih untuk mengurangi kapabilitas militernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi kuantitas tentara atau mengganti kuantitas persenjataan yang lebih sedikit dengan teknologi yang lebih canggih⁵⁹. Untuk menjelaskan dinamika persenjataan secara keseluruhan, Buzan menggunakan dua buah model, yaitu model struktur domestik dan model aksi-reaksi. Model aksi-reaksi dan model struktur domestik merupakan dua model alternatif yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku negara dalam dinamika persenjataan. Dengan kata lain, kedua

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

model tersebut sifatnya saling bersaing. Dalam suatu kasus, kedua model tersebut tidak digunakan secara bersamaan, namun dapat dilihat terlebih dahulu model mana yang lebih tepat digunakan untuk menjelaskan dinamika persenjataan antar suatu negara⁶⁰.

2.2.1.1 Model Struktur Domestik

Model struktur domestik menjelaskan bagaimana dinamika persenjataan terjadi akibat faktor internal suatu negara. Model ini muncul sebagai alternatif lain selain model aksi-reaksi untuk menjelaskan dinamika persenjataan yang terjadi antar negara⁶¹. Faktor domestik ini menggantikan bentuk aksi-reaksi yang terjadi dalam dinamika persenjataan. Model struktur domestik lebih tepat digunakan untuk menjelaskan perilaku negara yang telah sejak lama terlibat dalam dinamika persenjataan.

Model struktur domestik tidak menyangkal bahwa hubungan permusuhan antar negara memang memberi pengaruh terhadap jalannya dinamika persenjataan. Namun, proses dinamika persenjataan yang telah berlangsung sejak lama telah tertanam dalam negara, sehingga negara tidak merubah kapabilitas militernya karena perubahan kapabilitas militer negara lain yang baru dilakukan⁶². Negara telah terbiasa dengan proses dalam dinamika persenjataan dan cenderung menjadi mengantisipasi aktivitas negara lain dan melakukan reformasi di internal negaranya untuk

⁶⁰Ibid. Hal 101

⁶¹Ibid

⁶² Ibid.

mengatasi dinamika persenjataan yang terjadi, dan mengakibatkan dinamika persenjataan didorong oleh faktor internal negara⁶³.

Model struktur domestik menguraikan 8 faktor yang dapat menjelaskan dinamika persenjataan. Yang pertama adalah *institutionalization of military research and development*⁶⁴. Pada tulisannya *Buzan* menjelaskan contoh kasus yang dialami Uni Soviet di masa Perang Dingin, dimana badan riset dan pengembangan senjata Uni Soviet mengikuti dan meniru perkembangan teknologi persenjataan yang dimiliki oleh Amerika Serikat⁶⁵. Hal ini menyebabkan Uni Soviet berada di bawah Amerika Serikat, namun hal ini dianggap sebagai keuntungan karena Uni Soviet tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak mengingat yang dilakukan Uni Soviet hanyalah meniru teknologi Amerika Serikat.

Keterlibatan departemen riset dan pengembangan senjata dalam dinamika persenjataan berada di puncaknya itu membuat teknologi persenjataan semakin cepat berkembang saat Perang Dingin⁶⁶. Negara yang ingin menjadi produsen senjata yang besar, maupun yang sedang terlibat dalam persaingan memang membutuhkan badan seperti ini untuk menunjang perkembangan teknologi senjata yang dimilikinya agar terus dapat bersaing dengan negara lain dalam proses dinamika persenjataan.

⁶³Ibid.

⁶⁴Ibid. Hal 103

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶Ibid. Hal 104

Namun, Buzan juga menjelaskan bahwa faktor ini mungkin sulit diterapkan pada negara yang bukan produsen senjata besar⁶⁷.

Faktor yang kedua menjelaskan bagaimana negara membutuhkan peningkatan kapabilitas militer melalui produksi senjata (*institutionalization of military production*)⁶⁸. Khususnya bagi negara yang mengalami persaingan sejak lama, negara harus mempertahankan produksi senjata dan kekuatan militernya untuk berjaga-jaga jika terjadi perang. Selain untuk bersiaga terhadap kemungkinan perang, produksi militer akan dipertahankan karena negara biasanya akan melakukan ekspor senjata ke negara lain, maupun untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengasah kemampuan para pekerjanya⁶⁹.

Yang ketiga adalah *economic management*. Kepentingan negara dapat dicapai melalui pendanaan militer yang direncanakan dengan baik. Ketika anggaran militer negara cenderung stabil dan baik, maka dana dapat segera dialokasikan untuk peningkatan kekuatan militer negara⁷⁰. Peningkatan anggaran militer negara juga digunakan pemerintah untuk mendorong permintaan senjata di dalam negeri⁷¹. Dalam pengaruhnya terhadap dinamika persenjataan, negara yang memutuskan untuk menaikkan anggaran militer dapat menyebabkan terjadinya perlombaan senjata antar negara. Selain itu, faktor *electoral politics* yang berarti kondisi politik saat pemilihan umum berlangsung juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan militer negara. Contohnya seperti saat

⁶⁷Ibid.

⁶⁸ Ibid. Hal 105

⁶⁹Ibid. Hal 106

⁷⁰Ibid. Hal 107

⁷¹Ibid.

pemilu presiden Amerika Serikat tahun 1960⁷². Ketika pemimpin baru terpilih, hal ini dapat menyebabkan negara meningkatkan kekuatan militernya dan berdampak pada dinamika persenjataan yang dialami oleh negara.

Faktor kelima adalah *military industrial complex*. Faktor ini melihat bahwa terdapat kemungkinan peningkatan kapabilitas militer negara tidak digunakan untuk memenuhi kepentingan nasional negara. Namun, peningkatan kapabilitas militer ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak tertentu dalam negara, seperti perusahaan pembuat senjata⁷³.

Faktor selanjutnya disebut sebagai *organizational politics*. Badan militer suatu negara pada umumnya akan memiliki pandangan sendiri terhadap misi militer maupun penggunaan senjata. Pandangan ini seringkali terbentuk karena dengan sejarah, pengalaman, maupun tradisi yang telah berlangsung di organisasi tersebut sebelumnya⁷⁴. Buzan menjelaskan penggunaan bom oleh Angkatan Udara Amerika Serikat dalam aksinya dilakukan bukan karena bom merupakan senjata yang lebih efektif, namun karena Angkatan Udara Amerika Serikat telah memiliki tradisi untuk menggunakan senjata tersebut⁷⁵.

Faktor selanjutnya yaitu, bagaimana negara seringkali berusaha menyatukan masyarakatnya untuk menghadapi suatu ancaman militer

⁷² Ibid. Hal 108

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid. Hal 109

⁷⁵ Ibid.

demikian menghindari konflik yang terjadi di dalam internal negara (*the unifying and identity-creating roles of military threat*)⁷⁶. Negara memilih untuk mengumpulkan perhatian masyarakatnya dan membuat mereka percaya bahwa terdapat ancaman yang ditujukan kepada negaranya, contohnya dapat dilihat pada kasus Pakistan, dimana pemerintah membuat konflik dengan India menjadi isu penting di Pakistan dan membuat rakyatnya percaya akan adanya ancaman dari India meskipun kondisi internal Pakistan sendiri masih mengalami konflik⁷⁷.

Yang terakhir adalah *civil war and internal repression*. Terjadinya konflik internal dalam negara juga mempengaruhi dinamika persenjataan, khususnya apabila terjadi pada negara-negara yang lemah ataupun yang bukan merupakan produsen senjata yang besar⁷⁸. Ketika terjadi perang sipil maupun pemberontakan didalam negara, maka otomatis permintaan terhadap persenjataan akan meningkat. Negara yang bukan merupakan produsen senjata yang besar akan mencari pasokan senjata dari negara lain. Penggunaan senjata yang didapat dari negara produsen senjata akan membuat negara produsen menjadi aktor penting dalam dinamika persenjataan⁷⁹.

Tidak semua faktor-faktor dalam model struktur domestik yang telah dijelaskan diatas dapat diaplikasikan pada kasus dinamika persenjataan yang dialami negara lain. Dalam prakteknya, model struktur domestik ini sulit diterapkan karena model struktur domestik fokus pada

⁷⁶Ibid. Hal 112

⁷⁷Ibid.

⁷⁸Ibid.

⁷⁹Ibid.

kasus dinamika persenjataan yang disebabkan oleh internal Amerika Serikat di masa Perang Dingin⁸⁰. Tidak semua faktor-faktor dalam model struktur domestik yang telah dijabarkan diatas dapat diaplikasikan pada kasus dinamika persenjataan yang dialami negara lain. Misalnya, negara mungkin akan memilih untuk menyelesaikan konflik internal secara langsung dibandingkan harus menyatukan masyarakat melalui pengalihan isu ancaman dari luar (*the unifying and identity-creating roles of military threats*)⁸¹. Selain itu, bagi negara-negara bukan produsenseniata secara besar-besaran, maka faktor seperti institusionalisasi badan riset dan pengembangan atau tekanan untuk melakukan produksi senjata agar dapat mengekspor tidak akan berpengaruh terhadap dinamika persenjataan⁸².

2.2.1.2 Model Aksi-Reaksi

Model aksi-reaksi menjelaskan mengenai bahwa dinamika persenjataan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Argumen utama dari model ini adalah suatu aksi atau tindakan suatu negara dapat memicu reaksi negara lain. Buzan memaparkan bahwa dalam konteks hubungan internasional, aksi suatu negara untuk meningkatkan kapabilitas militernya dapat menyebabkan negara lain merasa terancam⁸³. Maka dari itu, suatu aksi potensial dalam peningkatan kekuatan militer yang dilakukan oleh *Hostile State* akan meningkatkan tingkat ancaman yang dirasa oleh Negara lain, dan memicu reaksi untuk juga meningkatkan kekuatannya.

⁸⁰Ibid. Hal 113

⁸¹Ibid. Hal 114

⁸²Ibid. Hal 115

⁸³ Ibid. Hal 83

Hal ini lalu akan meningkatkan level ancaman yang dirasakan oleh negara lain dan membuat negara yang merasa terancam tersebut kemudian bereaksi dengan ikut meningkatkan kapabilitas militernya. Peningkatan kapabilitas militer tidak hanya ditandai dengan menambah kuantitas tentara maupun persenjataan yang dimiliki suatu negara, namun juga melalui peningkatan kualitas persenjataan maupun inovasi teknologi militer terbaru. Menurut Buzan, motif atau alasan mengapa suatu Negara meningkatkan kekuatan militer untuk mencapai tujuan politis melawan kepentingan yang lain. Hal ini dikarenakan persenjataan militer memiliki kekuatan simbolis yang mampu dipakai untuk *use of force* secara eksplisit, maupun dalam *bargaining* (secara implisit). *Counter-pressure* untuk melakukan *open-ended arms* akan ada baik dari response terhadap Negara lain akibat faktor eksternal, maupun tekanan domestik.

Model aksi-reaksi juga erat kaitannya dengan *security dilemma*⁸⁴. *Security dilemma* sendiri merupakan keadaan dimana negara memperkuat diri, namun negara lain tidak dapat menafsirkan secara pasti motif peningkatan kekuatan tersebut, apakah peningkatan tersebut akan digunakan untuk melindungi diri (defensif) atau untuk menyerang negara lain (ofensif)⁸⁵. Ketika negara meningkatkan kapabilitas militernya, negara lain akan merasa terancam karena tidak mampu menafsirkan motif peningkatan kekuatan negara lain. Untuk mengatasi kemungkinan terburuk, dimana adanya

⁸⁴Ibid. Hal 85

⁸⁵Paul D. Williams, *Security Studies: An Introduction*, New York: Routledge, 2008, hal. 134

kemungkinan negara lain menyerang dan terjadi perang, negara tersebut akan ikut meningkatkan kapabilitas militernya⁸⁶.

Hal ini lalu berujung pada perlombaan senjata antar negara. Secara teori, model aksi-reaksi memang terlihat lebih sederhana namun pada prakteknya, model aksi-reaksi lebih rumit untuk diterapkan. Oleh karena itu, dalam tulisannya Buzan menjelaskan lebih lanjut 3 variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi respon dalam proses aksi-reaksi.

2.2.1.2.1 Magnitude

Variabel yang pertama disebut *magnitude*, yaitu besaran atau ukuran suatu reaksi yang terjadi akibat aksi yang memicunya⁸⁷. Variabel ini menjelaskan bahwa reaksi yang dilakukan negara dapat berukuran lebih besar atau kecil daripada aksi yang dilakukan oleh negara lain. Hal ini dapat dilihat dari kesetaraan kekuatan militer antar negara. Jika kedua negara yang terlibat dalam proses aksi-reaksi memiliki kekuatan militer yang setara atau kurang lebih sama, maka peningkatan kapabilitas militer sekecil apapun akan menjadi penting dalam dinamika persenjataan⁸⁸. Namun, jika salah satu negara memiliki kapabilitas militer yang jauh lebih besar, maka ada kemungkinan negara tidak akan terganggu dengan adanya peningkatan kekuatan negara lain dalam proses aksi-reaksi⁸⁹.

⁸⁶Ibid.

⁸⁷ Barry Buzan, Op. Cit, Hal 92

⁸⁸Ibid.

⁸⁹Ibid.

Besaran atau ukuran reaksi negara dilihat dari kapabilitas militer negara secara keseluruhan, seperti jumlah tentara aktif maupun kuantitas pasokan persenjataan yang dimiliki negara, serta anggaran belanja militer negara⁹⁰. Selain itu, reaksi juga dapat dilakukan dengan merubah penempatan tentara dan persenjataan, dari yang mulanya defensif menjadi ofensif, atau sebaliknya. Reaksi berupa serangan militer yang ditujukan kepada lawan hingga perang terbuka juga dapat terjadi. Reaksi dapat berukuran lebih besar dari aksi yang diterima. Namun, negara juga tidak selalu merespon ancaman yang ada dengan reaksi yang berukuran lebih besar. Reaksi yang berukuran lebih kecil dari aksi dapat terjadi dan disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh negara⁹¹.

Selain itu, hal ini dapat disebabkan karena pertimbangan politik yang menilai bahwa dinamika persenjataan sebaiknya berjalan demi menghasilkan perubahan posisi, status, maupun kekuatan negara dalam dunia internasional secara damai⁹². Reaksi yang berukuran lebih kecil juga dapat disebabkan karena negara menilai peningkatan kapabilitas militer negara lain tidak begitu merugikan hingga negara harus mengambil resiko terhadap kemungkinan terjadinya perlombaan senjata maupun perang⁹³.

⁹⁰Ibid.

⁹¹ Ibid. Hal 94

⁹² Ibid.

⁹³Ibid.

2.2.1.2.2 Timing

Variabel *timing* yang dimaknai sebagai kecepatan dan intensitas runtutan interaksi yang terjadi antar negara⁹⁴. Variabel *timing* merupakan salah satu variabel yang cukup sulit untuk diukur secara pasti. Buzan mengibaratkan variabel ini seperti permainan catur⁹⁵. Aksi akan dibalas dengan reaksi, dimana peningkatan kapabilitas militer negara akan direspon oleh negara lain. Variabel *timing* melihat seberapa cepat negara akan bereaksi dan merespon aksi yang dilakukan oleh negara lain⁹⁶. Melalui variabel *timing*, akan terlihat pola tindakan dan tindakan balasan dalam interaksi yang dilakukan negara, apakah aksi yang dilakukan akan ditanggapi dengan cepat atau tidak oleh negara lain. Pola respon yang cepat maupun lambat akan menjelaskan mengenai dinamika persenjataan yang terjadi, apakah hubungan kedua negara berpotensi berkembang menjadi perlombaan senjata atau justru sebaliknya⁹⁷.

2.2.1.2.3 Awareness

Variabel yang terakhir adalah *awareness*. Variabel ini mempertanyakan apakah negara menyadari sedang dalam proses aksi-reaksi, dampak dari aksi dan reaksi yang dilakukan terhadap satu sama lain, serta adakah usaha dari negara-negara untuk

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Ibid. Hal 95

memanipulasi dinamika aksi-reaksi demi memperoleh keuntungan⁹⁸. Negara memiliki kecenderungan untuk menyadari bahwa tindakan pihak lain menjadi ancaman bagi mereka, namun tidak sadar bahwa tindakannya juga dapat menjadi ancaman bagi pihak lain⁹⁹. Hal ini dapat menyebabkan interaksi yang ada menjadi *security dilemma* dan berpotensi menjadi konflik bersenjata.

Jika negara menyadari bahwa tindakannya juga dapat mengancam pihak lain, maka konflik dapat dihindari¹⁰⁰. Salah satu caranya adalah melalui perundingan maupun persetujuan bersama untuk mengurangi intensitas peningkatan kapabilitas militer dalam dinamika persenjataan. Selain itu, negara juga dapat menghindari aksi-aksi yang membuat negara lain merasa terancam secara unilateral dengan mengurangi kapabilitas militernya sendiri.¹⁰¹ Namun, menurut Buzan, variabel *awareness* juga memiliki kekurangan.¹⁰² Jika di antara kedua pihak, hanya satu negara yang ingin mengurangi intensitas dinamika persenjataan, maka ada kemungkinan kelemahannya akan terungkap dan ia justru akan dimanfaatkan oleh pihak lain.¹⁰³

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan dua model yang diajukan Buzan tergantung pada model mana yang

⁹⁸Ibid. Hal 96

⁹⁹Ibid.

¹⁰⁰Ibid.

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰²Ibid.

¹⁰³Ibid.

kemudian lebih tepat digunakan untuk melihat dinamika persenjataan antar negara.¹⁰⁴ Untuk melihat isu yang penulis teliti, penulis memilih menggunakan model aksi-reaksi dikarenakan Penulis melihat model aksi-reaksi lebih tepat dan membuat penulis lebih fokus dalam menganalisa kasus yang akan diteliti untuk menjelaskan strategi *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* Korea Selatan pada tahun 2016. *Barry Buzan* mengatakan Model struktur domestik merupakan model alternatif dimana dapat digunakan apabila model aksi reaksi tidak dapat digunakan terlebih dahulu dan pada model struktur domestik lebih membahas sebuah konflik yang penyebabnya berasal dari internal suatu negara.¹⁰⁵ Perubahan di internal negara inilah yang kemudian mempengaruhi dinamika persenjataan.

Dalam kasus Korea Selatan dan Korea Utara, perubahan kapabilitas militer Korea Utara melalui terus meningkatkan dan melakukan uji kemampuan senjata rudal jarak jauh berkekuatan nuklir nya memicu reaksi dari Korea Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dilakukan Korea Selatan yang disebabkan oleh faktor eksternal, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh peluncuran uji coba rudal jarak jauh Korea Utara. Reaksi Korea Selatan terhadap peluncuran rudal jarak jauh Korea Utara di tandai dengan dikeluarkannya strategi *Ballistic Missile Defense: a*

¹⁰⁴Ibid. Hal 101

¹⁰⁵Ibid.

Three Axis System dimana adanya perubahan kapabilitas militernya.

Oleh karena itu, penulis ingin melihat lebih lanjut respon Korea Selatan terhadap tindakan provokasi Korea Utara tersebut. Perubahan kapabilitas militer negara yang menyebabkan terjadinya peningkatan kapabilitas militer negara lain karena merasa terancam lebih tepat untuk dilihat melalui model aksi-reaksi dibandingkan dengan model struktur domestik yang berargumen bahwa dinamika persenjataan dipengaruhi oleh kondisi internal negara.¹⁰⁶

2.3 Operasionalisasi Teori

Dalam sub-bab ini, penulis akan mengoperasionalkan poin-poin dari model aksi-reaksi yang merupakan bagian dari teori dinamika persenjataan dimana penulis melihat model aksi-reaksi lebih tepat untuk digunakan dan membuat penulis lebih fokus dalam menganalisa kasus yang akan diteliti sehingga penulis tetap pada alur penelitian.

2.3.1 Operasionalisasi Model Aksi-Reaksi

Model ini digunakan oleh penulis karena dirasa tepat untuk menjelaskan strategi *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* Korea Selatan tahun 2016. Operasionalisasi model aksi-reaksi dilakukan variabel *magnitude, timing*, dan *awareness* dalam proses aksi-reaksi.

¹⁰⁶Ibid.

2.3.2.1 Magnitude

Melalui variabel *mangnitude*, dapat dijelaskan mengenai besaran aksi dan reaksi yang dilakukan oleh negara dalam proses aksi-reaksi.¹⁰⁷ Dalam operasionalisasinya, variabel *magnitude* akan dioperasionalisasikan ke dalam tiga indikator untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Indikator yang pertama adalah *similar ordissimilar weapons systems* yang diukur dari kekuatan militer negara. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tentara aktif maupun kuantitas dan kualitas pasokan persenjataan secara keseluruhan yang dimiliki oleh Korea Selatan di akhir tahun 2016.¹⁰⁸

Saat ini, kekuatan militer Korea Selatan menempati urutan 11 di dunia.¹⁰⁹ Sementara disisi lain, Korea Utara menempati posisi ke-23 di Dunia.¹¹⁰ Penulis akan melihat apakah Korea Selatan melakukan penambahan atau pengurangan terhadap jumlah tentaranya, maupun apakah terdapat perubahan teknologi persenjataan militer yang dimiliki oleh Korea Selatan dalam menghadapi ancaman dari Korea Utara. Yang kedua adalah *military expenditure* atau anggaran belanja militer negara. Anggaran belanja militer negara dilihat melalui perbandingan antara anggaran belanja militer negara dengan persentase GNP

¹⁰⁷ Barry Buzan, Op. Cit., hal. 92

¹⁰⁸ Ibid. Hal 87

¹⁰⁹ UPI. (2017). *South Korea's military strength ranks 11th in the world*. [online] Available at: https://www.upi.com/Top_News/World-News/2016/04/13/South-Koreas-military-strength-ranks-11th-in-the-world/3451460570692/ [Accessed 20 Aug. 2017].

¹¹⁰ Globalfirepower.com. (2017). *2017 North Korea Military Strength*. [online] Available at: http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=north-korea [Accessed 20 Aug. 2017].

(*Gross National Product*), yakni pendapatan total yang diperoleh negara per tahunnya.¹¹¹ Peningkatan anggaran yang signifikan ketika persentase GNP meningkat dapat diartikan bahwa negara meningkatkan kapabilitas militer yang dapat mengarah pada terjadinya perlombaan senjata atau kompetisi.¹¹²

Sebaliknya, adanya stagnansi atau penurunan dalam anggaran belanja militer ketika persentase GNP meningkat menunjukkan bahwa kekuatan militer negara ditujukan untuk mempertahankan *status quo*.¹¹³ Penulis akan meneliti anggaran belanja militer Korea Selatan selama tahun 2016 untuk melihat apakah terdapat peningkatan atau penurunan setelah peluncuran uji coba rudal jarak jauh Korea Utara.

Indikator yang terakhir adalah *deployment pattern*, yakni pola penempatan tentara berikut alat dan persenjataan militer yang dimiliki negara.¹¹⁴ Penempatan tentara dan persenjataan militer dapat membuat negara terlihat lebih kuat atau lemah di mata negara lain. Penulis akan melihat apakah terdapat perubahan pola penempatan tentara dan persenjataan milik Korea Selatan di wilayah yang menjadi target dari ancaman rudal nuklir Korea Utara pasca peluncuran uji coba rudal balistik jarak jauh dilakukan. Khususnya di sekitar The Korean Demilitarized Zone (DMZ),

¹¹¹ Barry Buzan, *Op. Cit.*, hal. 89

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ *Ibid.* Hal 92

ibukota Korea Selatan, Seoul dan di beberapa titik di Korea Selatan.

2.3.2.2 *Timing*

Pola aksi-reaksi yang saling membalas antar negara berdampak terhadap dinamika persenjataan yang dialami negara. Variabel *timing* akan dioperasionalkan melalui indikator *intensity*, yaitu intensitas proses aksi-reaksi yang dilihat melaluirentang waktu yang dibutuhkan pemerintah Korea Selatan untuk bereaksi terhadap aksi provokasi Korea Utara mengenai peluncuran rudal balistik jarak jauhnya.¹¹⁵ Dalam kasus Korea Selatan dan Korea Utara, dinamika yang terjadi cukup intens. Uji coba peluncuran rudal balistik jarak jauh Korea Utara direspon dengan cepat oleh Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan pernyataan resmi setelah strategi tersebut dikeluarkan.¹¹⁶ Patroli militer kedua negara di wilayah DMZ diperketat dan Korea Selatan merencanakan adanya latihan militer gabungan serta penempatan alat pertahanan militer.

2.3.2.3 *Awareness*

Variabel *awareness* menjelaskan apakah negara menyadari dampak dari aktivitas yang dilakukannya terhadap negara lain.¹¹⁷ Variabel ini akan dilihat melalui indikator *political actions*, yaitu

¹¹⁵Ibid. Hal 94

¹¹⁶Ministry of Defense Republic of Korea, Op. Cit.

¹¹⁷Barry Buzan, Op. Cit., hal. 96

pernyataan, sikap maupun aksi politik negara yang diwakili oleh pemimpin negara.¹¹⁸ Hal ini juga menentukan apakah interaksi yang terjadi akan berlanjut dan menyebabkan perlombaan senjata atau tidak. Dalam kasus Korea Selatan dan Korea Utara, kedua negara menyadari situasi konflik sehingga segala tindakan terkait konflik di antara kedua negara menjadi penting dan direspon dengan keras. Apalagi, konflik kedua negara telah berlangsung cukup lama.

Peluncuran uji coba rudal balistik jarak jauh Korea Utara dianggap Korea Selatan sebagai tindakan provokasi Korea Utara untuk menentang dominasi Amerika Serikat di kawasan semenanjung Korea.¹¹⁹ Penulis juga akan menggunakan indikator *strategic doctrine* untuk melihat apakah terdapat perubahan doktrin strategimiliter yang dilakukan oleh Korea Selatan pasca dikeluarkannya strategi *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* tahun 2016.

Indikator yang ketiga adalah *general shift in perception*, yang melihat apakah terdapat perubahan persepsi suatu negara atas negara lain yang dianggap lawan dalam proses aksi-reaksi.¹²⁰ Perubahan persepsi dari yang awalnya positif menjadi negatif atau

¹¹⁸Ibid. Hal 91

¹¹⁹Web.stanford.edu. (2017). *North Korea: Past, Present, and Future of Foreign Relations*. [online] Available at: https://web.stanford.edu/class/e297c/war_peace/asia/hbrian.html [Accessed 21 Aug. 2017].

¹²⁰ Barry Buzan, Op. Cit. hal. 90

sebaliknya dapat mempengaruhi proses aksi-reaksi yang terjadi.¹²¹ Misalnya, perubahan persepsi yang awalnya positif menjadi negatif dapat memicu terjadinya konflik, sementara perubahan persepsi yang negatif menjadi positif justru meredakan kompetisi yang terjadi antara kedua negara. Penulis mengoperasionalkan variabel ini dengan melihat perbedaan persepsi Korea Selatan terhadap Korea Utara.

¹²¹Ibid. Hal 91

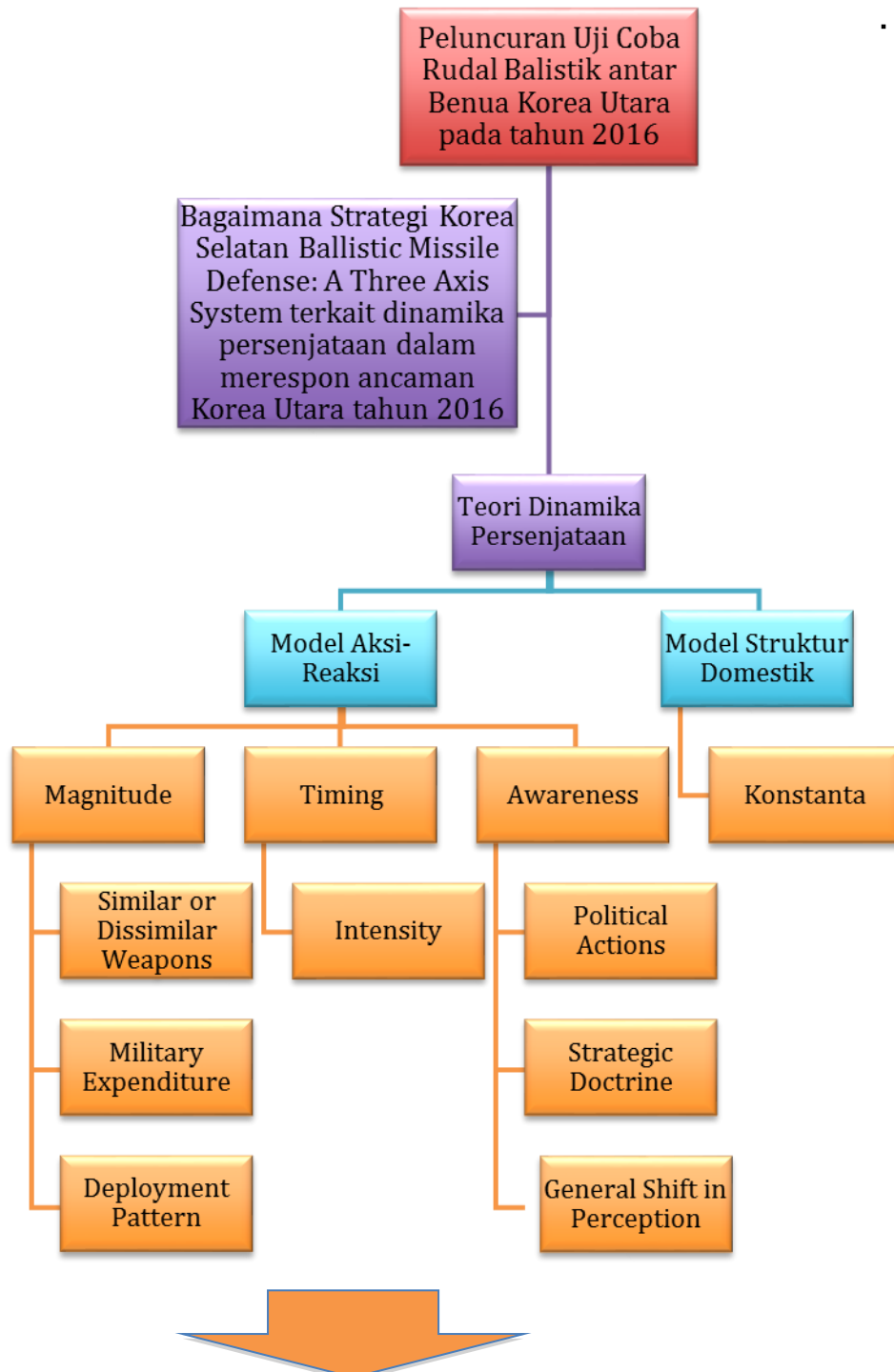
Tabel 2.1: Tabel Operasionalisasi Teori

<i>Arms Dynamic Theory</i>	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
<i>Action-Reaction Model</i>	<i>Magnitude</i>	<i>Similar or dissimilar weapons systems</i>	Perbedaan dan persamaan persenjataan yang dimiliki Korea Selatan dan Korea Utara tahun 2016
		<i>Military expenditure</i>	Anggaran belanja militer Korea Selatan tahun 2016
		<i>Deployment Pattern</i>	Penempatan sistem persenjataan dan pertahanan Korea Selatan di tahun 2016
	<i>Timing</i>	<i>Intensity</i>	Waktu yang dibutuhkan sistem pertahanan dan persenjataan Korea Selatan untuk merespon tindakan rudal balistik Korea Utara.
	<i>Awareness</i>	<i>Political Actions</i>	Tindakan kedepan dari pemerintah Korea Selatan terkait Strategi Ballistic Missile Defense: a Three Asix System tahun 2016
		<i>Strategic Doctrine</i>	Doktrin strategi militer yang digunakan oleh

			Korea Selatan tahun 2016
		<i>General Shift in Perception</i>	Perubahan persepsi Pemerintah baik itu Presiden maupun kementerian pertahanan Korea Selatan terhadap Korea Utara sebelum dan setelah peluncuran rudal balistik

2.4 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Alur Pemikiran



Argumen Utama :

Peningkatan kapabilitas militer Korea Utara melalui pembentukan uji coba peluncuran rudal balistik telah memicu Korea Selatan melalui perubahan kapabilitas defensi militer (*magnitude*) proses aksi-reaksi yang berlangsung secara cepat (*timing*), dan kesadaran terhadap proses aksi-reaksi yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara (*awareness*).

2.5 Argumen Utara

Analisis dinamika persenjataan *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System* Korea Selatan dalam menghadapi uji coba peluncuran rudal balistik Korea Utara tahun 2016 dilakukan melalui variabel dalam model aksi-reaksi, yakni perubahan kapabilitas militer (*magnitude*) seperti jumlah tentara dan pasokan persenjataan yang dimiliki Korea Selatan tahun 2016, anggaran belanja militer Korea Selatan, dan penempatan tentara dan persenjataan. Proses aksi-reaksi yang berlangsung secara cepat (*timing*) seperti rentang waktu yang dibutuhkan Korea Selatan untuk merespon tindakan Provokasi Korea Utara. Selanjutnya, kesadaran terhadap proses aksi-reaksi yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara (*awareness*), seperti tanggapan dan pernyataan resmi Korea Selatan mengenai Strategi *Ballistic Missile*, doktrin strategi militer dan perubahan persepsi terhadap Korea Utara sebelum dan sesudah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penulis menjelaskan proses dari suatu fenomena yang terjadi.¹²² Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memaparkan strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap tindakan provokasi uji coba rudal balistik antar benua yang dilakukan oleh Korea Utara berdasarkan data-data yang ada. Selanjutnya, kasus tersebut dapat dianalisa Apa yang melatarbelakangi Korea Selatan mengeluarkan strategi tersebut.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diperlukan ruang lingkup agar dapat fokus pada topik dan tidak terjadi perluasan masalah. Untuk ruang lingkup penelitian pada bagaimana strategi militer Korea Selatan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* terkait dinamika persenjataan dalam merespon tindakan provokatif Korea Utara dalam melakukan uji coba rudal balistik antar benua. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini yakni mulai awal hingga akhir tahun 2016 dengan level analisis negara.

¹²² Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, data sangat diperlukan untuk mendukung argumen dan menjawab pertanyaan, sehingga teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar data yang diperoleh benar dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari studi literatur, selain itu informasi-informasi penunjang lainnya yang didapat dari penggunaan internet untuk mendukung data sekunder lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Dengan teknik analisa data kualitatif, penelitian tidak akan dipaparkan dalam bentuk statistik, namun melalui bentuk narasi atau tulisan. Data yang didapat melalui studi kepustakaan akan dipilah dan kemudian diolah dengan menggunakan teori dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya untuk diuji keabsahannya.

3.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang terdiri dari, yakni :

BAB I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan penulis bahas dalam tulisan ini, yaitu mengenai Dinamika Persenjataan *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* Korea Selatan terkait tindakan provokatif Korea Utara dalam melakukan uji coba rudal balistik antar benua. Dalam bab ini, dijelaskan pula mengenai rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

BAB II Kerangka Pemikiran : Bab ini menjelaskan mengenai acuan yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, penulis memaparkan studi terdahulu, kajian teori, operasionalisasi teori, alur pemikiran, serta hipotesis penelitian penulis.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan penulis serta sistematika penulisan.

BAB IV dan V Gambaran Umum & Analisa Kasus : Bagian ini menjelaskan mengenai isi pokok dari penelitian yang dilakukan dengan mengkaitkan fenomena yang terjadi dengan teori dan konsep yang digunakan.

BAB VI Penutup : Bab ini berisi kesimpulan penulis mengenai penelitian yang penulis lakukan serta saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian ini.

BAB IV

DINAMIKA HUBUNGAN KOREA SELATAN DENGAN KOREA UTARA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan gambaran umum. Dari gambaran umum inilah akan disajikan data-data dan segala informasi terkait Korea Utara melakukan uji coba *Intercontinental Ballistic Missile* (ICBM) nya yang memiliki kekuatan nuklir, menjadi sebuah ancaman untuk Korea Selatan. Dalam penelitian ini terdapat dua negara yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian. Yang Pertama adalah Korea Selatan selaku negara yang terancam akan rudal balistik dan yang kedua adalah Korea Utara selaku negara yang melakukan uji coba rudal balistik antar benua nya.

Kemudian dalam gambaran umum ini, penulis akan memaparkan dinamika hubungan Korea Selatan dengan Korea Utara. Hal tersebut penting untuk melihat alur Korea Selatan mengeluarkan strategi *Ballistic Missile Defense* di negaranya. Seiring perkembangan waktu, hubungan tersebut mengalami berbagai ketegangan-ketegangan antara kedua negara tersebut. Dalam melihat dinamika hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara, penulis menjelaskan pasang surutnya hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara.

Tahun 2016 merupakan awal ketegangan antara Korea Selatan dan Korea Utara dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun tersebut merupakan tahun dimana ketegangan nuklir meningkat antara kedua negara.¹²³ Korea Utara mulai

¹²³Sang-Hun, D. (2016). *North Korea Says It Has Detonated Its First Hydrogen Bomb*. [online] Nytimes.com. Available at: <https://www.nytimes.com/2016/01/06/world/asia/north-korea-hydrogen-bomb-test.html> [Accessed 13 Feb. 2018].

menunjukkan eksistensi nya dengan uji coba senjata nuklirnya dan untuk pertama kalinya Korea Utara melakukan peluncuran bom hidrogen yang membuat khawatir negara-negara di kawasan semenanjung Korea.¹²⁴ Peluncuran bom hidrogen tersebut memiliki kekuatan yang lebih besar daripada bom nuklir dimana pasca uji coba bom hidrogen Korea Utara menghasilkan gempa yang berkekuatan 5.1 skala richter, sehingga membuat dunia internasional cukup tercengang dengan aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara.

Serta bagaimana aliansi yang dilakukan Amerika Serikat dengan Korea Selatan dalam bidang sistem pertahanan anti rudal. Kehadiran Amerika Serikat di Korea Selatan sangatlah penting dimana hubungan kedua negara yang sudah lama terjalin dan adanya peran Amerika Serikat didalam strategi *Ballistic Missile Defense: a Three Axis System*.¹²⁵ Dengan semakin eratnya hubungan kedua negara, provokasi-provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara semakin meningkat dan semakin agresif. Pembagian tahun tersebut dapat menggambarkan secara jelas bagaimana tingkat fluktuasi hubungan kedua negara sehingga dapat membantu penulis dalam menganalisa kasus yang diteliti.

4.1 Pasang Surut Hubungan Korea Selatan dan Korea Utara

Salah satu dinamika hubungan yang membentuk sebuah rivalitas adalah hubungan antara dua negara yang berada di kawasan Asia Timur, yaitu Korea Utara dan Korea Selatan.¹²⁶ Rivalitas kedua negara ini sudah terjadi sejak Korea

¹²⁴*Ibid.*

¹²⁵Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* Hal. 3

¹²⁶Wilson, J. (2002). The Korean Peninsula: Dynasty, Colonialism, War, and Reunification. [online] 1. Available at: <https://web.stanford.edu/class/e297a/The%20Korean%20Peninsula.htm> [Accessed 20 Dec. 2017].

Utara dan Korea Selatan masih bersatu sebelum pada akhirnya Uni Soviet menduduki wilayah utara Korea, dan pasukan Amerika Serikat di selatan Korea¹²⁷. Namun pada kasus ini, penulis lebih fokus pada rivalitas Korea Selatan dengan Korea Utara pada tahun 2016 dan pada tahun tersebut penulis melihat aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara meningkat secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada Januari 2016, merupakan awal Korea Utara kembali mendeklarasikan keberhasilannya dalam melakukan uji coba bom hidrogen yang kekuatannya melebihi tenaga nuklir¹²⁸. Dengan berhasilnya uji coba peluncuran bom hidrogen tersebut menjadikan hubungan Korea Utara dan Korea Selatan kembali memburuk. Pemerintah Korea Selatan langsung menanggapi aksi tersebut dengan mengeluarkan pernyataan negaranya tidak akan tinggal diam melihat peluncuran nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara yang berakibat kepada kestabilan kawasan semenanjung Korea, Presiden Park Geun-Hye segera meminta kepada dunia Internasional untuk ikut menanggapi aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dengan mengeluarkan sanksi baru oleh PBB dengan memberikan sanksi ekonomi¹²⁹. Tidak hanya dengan mengeluarkan pernyataan resminya, Korea Selatan juga mengadakan pertemuan khusus membahas keberhasilan Korea Utara meluncurkan bom hidrogennya bersama dengan duta besar Amerika Serikat untuk Korea Selatan dan *Commander in Chief* Amerika Serikat untuk pasukan

¹²⁷*Ibid.*

¹²⁸BBC News. (2016). *What did N Korea's nuclear tests achieve?*. [online] Available at: <http://www.bbc.com/news/world-asia-17823706> [Accessed 13 Feb. 2018].

¹²⁹Library, C. (2017). North Korea Nuclear Timeline Fast Facts. CNN. *Loc. Cit*

gabungan Amerika-Korea Selatan¹³⁰. Penolakan terhadap permintaan Korea Utara oleh dewan keamanan PBB mendorong Korea Utara untuk keluar dari perundingan enam negara dan memulai kembali fasilitas nuklirnya. Korea Selatan, Amerika dan Jepang memperingatkan jika Korea Utara melakukan uji coba rudal nuklirnya maka ketiga negara tersebut akan melakukan aksi tegas kepada Korea Utara¹³¹. Korea Utara membebaskan wartawan Amerika Serikat Laura Ling dan Euna Lee setelah mantan Presiden Bill Clinton memfasilitasi pembebasan mereka. Pasangan tersebut dijatuhi hukuman 12 tahun kerja paksa karena dituduh melintasi perbatasan secara tidak sah.

Ketegangan terus meningkat, Korea Utara melakukan Peluncuran rudal Taepodong-2 jarak jauh namun gagal. Korea Utara mengatakan tujuannya adalah untuk memasang satelit ke orbit untuk memperingati 100 tahun kelahiran Kim Il-sung¹³². Korea Utara mengklaim memiliki rudal yang bisa menyerang daratan Amerika Serikat setelah Korea Selatan dan Washington mengumumkan kesepakatan untuk memperluas jangkauan rudal balistik Korea Selatan. Korea Utara akan memulai kembali semua fasilitas nuklirnya di Kompleks Yongbyon. Uji coba rudal balistik kembali dilakukan oleh Korea Utara, dimana rudal balistik ini memiliki daya tempuh menengah Rodong berhasil dan membuat geram Korea Selatan, Amerika Serikat dan Jepang.

¹³⁰Government of Republic of Korea (2016). *S. Korea in diplomatic consultations over N. Korea's nuke test*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131653&pageIndex=95> [Accessed 14 Feb. 2018].

¹³¹Ibid.

¹³²BBC News. (2017). North Korea profile – Timeline. *Loc. Cit.*

Korea Utara terus melakukan aksi provokasi terhadap Korea Selatan dan sekutunya dari Januari hingga Oktober 2016. Pasca berhasil melakukan uji coba pada bom hidrogen nya, pada Februari 2016 Korea Utara kembali melakukan uji coba peluncuran rudal balistiknya di fasilitas nuklir Dongchang-ri dan rudal tersebut memiliki jarak sampai ke pesisir barat Korea Utara¹³³. Pemerintah Korea Selatan menanggapi aksi peluncuran rudal balistik Korea Utara dengan mengeluarkan pernyataan peringatan dimana aksi yang dilakukan oleh Korea Utara dapat berakibat fatal pada kondisi kestabilan regional dan dunia Internasional, Pemerintah Korea Selatan tidak akan tinggal diam apabila Korea Utara masih melakukan uji Coba peluncuran rudal balistiknya¹³⁴. Pada bulan Maret Korea Utara melakukan beberapa kali uji coba yaitu yang pertama pada tanggal 10 Maret 2016, Korea Utara kembali melakukan dua kali uji coba pada rudal balistik Scud nya yang dapat menempuh jarak hingga 300 mil dari Pyongyang¹³⁵. Kemudian pada 18 Maret 2016 Korea Utara melakukan dua uji coba rudal balistik jarak menengahnya yaitu Nodong yang dapat menempuh jarak hingga 500 mil dari pusat penelitian nuklir Korea Utara¹³⁶.

Selanjutnya memasuki bulan selanjutnya, Korea Utara memiliki tanggal penting dalam aksi provokasinya yang pertama pada 15 April 2016, Korea Utara melakukan pertama kali uji coba rudal balistik jarak jauh nya yaitu BM-25, lalu 23 April 2016 Korea Utara melakukan uji coba peluncuran *Submarine-Launched*

¹³³Cbsnews.com. (2016). *North Korea missile tests - a timeline*. [online] Available at: <https://www.cbsnews.com/news/north-korea-missile-tests-a-timeline/> [Accessed 14 Feb. 2018].

¹³⁴Government of Republic of Korea (2016). *Government statement on North Korea's long-range missile launch plan*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=132438&pageIndex=92> [Accessed 14 Feb. 2018].

¹³⁵*Ibid.*

¹³⁶*Ibid.*

Ballistic Missile (SLBM) atau rudal balistik yang diluncurkan dari kapal selam yang memiliki efek hingga ke pesisir utara Korea¹³⁷. Pada 28 April 2016, Korea Utara kembali meluncurkan rudal balistik jarak jauh nya yaitu Musudan. Korea Utara melakukan uji coba pada rudal balistik musudannya secara berkala yaitu dari April hingga juni 2016, rudal balistik tersebut diketahui dapat menempuh jarak hingga 3.500 km¹³⁸. Dengan kemampuan jarak hingga 3.500 km rudal balistik Musudan diperkirakan dapat mencapai ke pangkalan militer Amerika Serikat di Guam¹³⁹. Korea Utara terus melakukan tindakan provokasi dengan melakukan uji coba rudal balistiknya baik itu jarak pendek, menengah dan jauh selama tahun 2016.

Beberapa rudal balistik tersebut membuat khawatir negara-negara di semenanjung Korea dan sekitarnya dimana rudal balistik antar benua yang bernama Nodong berhasil diluncurkan sampai ke laut Jepang¹⁴⁰. Namun tidak hanya itu, Korea Utara kembali melakukan uji coba peluncuran rudal balistiknya pada bulan Juni hingga Oktober 2016¹⁴¹. Pada kurun waktu tersebut Korea Utara melakukan berbagai jenis rudal balistiknya dari jarak pendek, menengah dan jauh, Korea Utara uji coba rudal balistik kapal selamnya (SLBM) dan beberapa rudal Nodong. Agustus 2016, Korea Utara membuat Jepang khawatir karena rudal balistik jarak menengahnya Nodong berhasil melalui wilayah Zona Ekonomi

¹³⁷*Ibid.*

¹³⁸*Ibid.*

¹³⁹CBC News. (2017). *A look at the North Korean missiles that could hit Guam*. [online] Available at: <http://www.cbc.ca/news/technology/north-korea-guam-us-nuclear-missile-trump-kim-jong-un-1.4242162> [Accessed 14 Feb. 2018].

¹⁴⁰*Ibid.*

¹⁴¹Cbsnews.com. (2016). *North Korea missile tests - a timeline*. Loc. Cit.

Eksklusif Jepang¹⁴². Tidak hanya melakukan uji coba rudal Nodong yang berhasil membuat Jepang khawatir akan kekuatan nuklirnya. Korea Utara kembali melakukan aksi provokasi disaat hari terakhir pertemuan G-20 digelar dengan melakukan peluncuran rudal balistik Scud-ER yang memiliki jarak hingga 1000km¹⁴³. Kemudian memasuki akhir tahun 2016, Korea Utara terus melakukan aksi provokasinya dengan melakukan beberapa kali uji coba peluncuran rudal balistik Musudannya.

4.2 *The ROK – US Alliances*

Hubungan Kedua Negara dimulai sejak tahun 1950 ketika Amerika Serikat membantu membangun Korea Selatan menjadi negara demokratis yang modern, yang sekarang dikenal sebagai Republik Korea, dan kedua negara telah bertempur di sisi yang sama dengan PBB dalam Perang Korea tahun 1950-1953¹⁴⁴. Kemudian, Perjanjian *Mutual Defense* Korea Selatan dengan Amerika dibuat pada tahun 1954 setelah berakhirnya Perang Korea¹⁴⁵. Pasca pembentukan perjanjian, Amerika Serikat dan Korea Selatan berbagi sejarah panjang persahabatan dan kerjasama kedua negara berdasarkan nilai dan kepentingan bersama dimana kedua negara bekerja sama untuk memerangi ancaman regional dan global untuk memperkuat ekonomi mereka¹⁴⁶. Selain itu, Amerika Serikat telah mempertahankan personil Angkatan Darat, Udara dan Laut di Korea Selatan,

¹⁴²*Ibid.*

¹⁴³*Ibid.*

¹⁴⁴Manyin, M. and Chanlett, E. (2017). US-South Korea Relations. *Congressional Research Service*. [online] Available at: <https://fas.org/sgp/crs/row/R41481.pdf> [Accessed 12 Dec. 2017].

¹⁴⁵Snyder, S. (2009). Strengthening the U.S-ROK Alliances. *Center for U.S.-Korea Policy, The Asia Foundation*, [online] p.1. Available at: <https://asiafoundation.org/resources/pdfs> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁴⁶US Department of State (2017). *U.S. Relations With the Republic of Korea*. Washington D.C: US Department of State.

untuk mendukung komitmennya di bawah *US-ROK Defense Treaty* membantu Korea Selatan untuk membela diri melawan agresi yang ditimbulkan oleh pihak eksternal¹⁴⁷. Pada saat itu, kedua negara memiliki sedikit kesamaan selain kepentingan strategis untuk mencegah agresi komunis Korea Selatan-Amerika Serikat terjalin. berkomitmen untuk membantu Korea Selatan mempertahankan diri, Sekitar 28.500 pasukan Amerika Serikat berbasis di pangkalan militer Korea Selatan, yang termasuk di bawah payung keamanan nuklir Amerika Serikat.

Washington dan Seoul bekerja sama dalam menangani tantangan yang ditimbulkan oleh Korea Utara. Aliansi yang terbentuk antara Korea Selatan dan Amerika Serikat telah berlangsung selama 60 tahun, dalam upaya kestabilan kawasan semenanjung Korea¹⁴⁸. Kehadiran Korea Utara dalam pengembangan *rudal balistik*, uji coba rudal balistik, dan beberapa aksi agresif yang dilakukan oleh Korea Utara membuat Korea Selatan merasa terancam¹⁴⁹. Menanggapi tentang rudal balistik Korea Utara, Amerika Serikat dan Korea Selatan mengadakan pertemuan di Seoul dimana pemerintah Korea Selatan tidak akan tinggal diam melihat aksi provokasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat, begitupun Amerika Serikat akan selalu mendukung penuh sikap yang diambil oleh Korea Selatan guna melindungi wilayah semenanjung Korea¹⁵⁰. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa aliansi yang terbentuk selama kurun waktu 60 tahun

¹⁴⁷*Ibid.*

¹⁴⁸*U.S. Relations With the Republic of Korea. Loc. Cit.*

¹⁴⁹The Government of Republic of Korea (2013). *President Park determined to pursue national defense*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=106250&pageIndex=206> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵⁰The Government of Republic of Korea (2013). *President Park holds meeting with U.S. Secretary*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=107152&pageIndex=204> [Accessed 15 Jan. 2018].

antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat akan terus berjalan dan semakin kuat dilihat dari intensitas aksi yang muncul dari negara lain yang membuat wilayah di semenanjung Korea menjadi tidak stabil, sehingga membuat Korea Selatan tetap menjalin aliansi keamanan dengan Amerika Serikat untuk menekan ancaman tersebut.

Hubungan yang terjalin antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat merupakan hubungan bilateral terkuat di dunia, dimana kedua negara memiliki persamaan paham demokrasi dan tingkat ketergantungan yang tinggi baik dibidang militer maupun ekonomi¹⁵¹. Pada tahun 2014, Korea Selatan kembali menguatkan koordinasi aliansinya dengan Amerika Serikat bersamaan dengan memperingati para korban kapal yang di tenggelamkan oleh Korea Utara¹⁵². Sehubungan dengan senjata nuklir Korea Utara, kedua pemimpin tersebut menegaskan kembali prinsip tidak adanya toleransi dan persetujuan bersama-sama menangani masalah seputar senjata nuklir Korea Utara¹⁵³. Terkait hal tersebut kedua negara sepakat untuk mengembangkan sistem pertahanan anti-rudal di wilayah semenanjung Korea dan Kedua negara telah sepakat untuk memperkuat kemampuan mereka untuk secara efektif menanggapi ancaman nuklir dan rudal dari Korea Utara.

¹⁵¹The Government of Republic of Korea (2013). *President Park, 'Korea, U.S. should evolve into global partnership'*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=113093&pageIndex=187> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵²The Government of Republic of Korea (2014). *Korea, US to bolster cooperation on trade, security*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=119105&pageIndex=164> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵³*Ibid.*

Kedua negara kembali melakukan koordinasi terkait isu nuklir Korea Utara pada tahun 2015. Keduanya bekerja sama dalam memecahkan masalah mengenai Korea Utara dan pengembangan senjata nuklir dan isu-isu lain yang terkait dengan Asia timur khususnya di semenanjung Korea¹⁵⁴. Kedua belah pihak yaitu Korea Selatan dan Amerika Serikat berbagi keprihatinan mendalam mengenai Korea Utara yang memperkuat kemampuan senjata nuklirnya, mereka saling bertukar pandangan mengenai cara untuk mempromosikan pandangan mereka kedalam pertemuan *Six Party Talks*. Mereka ingin membangun hasil yang berarti dari pertemuan delegasi delegasi Enam Negara di antara Korea Selatan, AS dan Jepang yang baru-baru ini diadakan di Tokyo¹⁵⁵. Ditahun yang sama, Korea Selatan menjalin hubungan bilateral dengan Amerika Serikat dengan topik pembahasan yang berbeda dimana kedua negara sepakat untuk bertukar teknologi dalam bidang kesehatan, ruang angkasa industry energi¹⁵⁶. Kerjasama tersebut terjalin guna merespon dalam perubahan iklim dunia.

Memasuki tahun memanas dari kedua hubungan negara antara Korea Selatan dengan Korea Utara, Pemerintah Korea Selatan menggelar pertemuan dengan perwakilan militer Amerika Serikat yang berada di Seoul. Pertemuan tersebut dilakukan sebagai respon uji coba bom hidrogen yang dilakukan oleh

¹⁵⁴The Government of Republic of Korea (2015). *Korea, U.S. to cooperate on nuclear issues*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=125552&pageIndex=132> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵⁵*Ibid.*

¹⁵⁶The Government of Republic of Korea (2015). *Korea, US open new frontier with stronger alliance*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=130532&pageIndex=101> [Accessed 15 Jan. 2018].

Korea Utara pada awal tahun 2016.¹⁵⁷ Menanggapi aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut presiden Korea Selatan, Park Geun-Hye mengeluarkan pernyataan resmi.

*“This nuclear test is not only a grave provocation to our security, but is also a threat to our existence and future. It is, furthermore, a challenge to world peace and security. It is important to induce our allies, such as the U.S., as well as the international community, to impose strong sanctions on North Korea. Now that the North has declared that it has detonated its first hydrogen bomb, its actions will likely disrupt security across Northeast Asia and, also, disrupt the nature of North Korean nuclear weapons issues to their very foundation”*¹⁵⁸.

Respon yang dinyatakan oleh presiden Korea Selatan merupakan bentuk reaksi pemerintah Korea Selatan bahwa akan bersikap atas aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dengan bantuan militer dari sekutunya yaitu Amerika Serikat. Korea Selatan kembali menegaskan bahwa ia akan terus memperkuat aliansinya dengan Amerika Serikat menanggapi aksi peluncuran rudal balistik jarak jauh Korea Utara dengan kerjasama dengan Amerika Serikat dalam bidang sistem pertahanan anti-rudal.¹⁵⁹ pemimpin sepakat bahwa masyarakat internasional akan menanggapi dengan kuat Pyongyang untuk melakukan uji coba nuklir tambahan atau melakukan provokasi apapun.melakukan kerjasama kembali pada tahun 2016 dengan Amerika Serikat untuk merespon tindakan Korea Utara tersebut. Dalam kerjasamanya, Amerika Serikat menempatkan pasukan militernya

¹⁵⁷The Government of Republic of South Korea (2016). *S. Korea in diplomatic consultations over N. Korea's nuke test*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131653&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵⁸The Government of Republic of Korea (2016). *Pyongyang to pay price for nuclear test: president*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131633&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

¹⁵⁹The Government of Republic of Korea (2016). *Statement by the Government of the Republic of Korea on North Korea's Long-range Missile Launch*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=132550&pageIndex=88> [Accessed 15 Jan. 2018].

di wilayah Korea Selatan. Selain itu setiap tahunnya Amerika Serikat mengadakan *joint military exercise* dengan Korea Selatan.

Aliansi keamanan *ROK-US* telah menunjukkan keberhasilan dengan umur yang tidak pendek yaitu selama 60 tahun dan kemampuannya untuk mempertahankan kedamaian di semenanjung Korea.¹⁶⁰ Terjalannya Aliansi keamanan dengan Amerika Serikat memberikan stabilitas yang diperlukan bagi Korea Selatan untuk mengejar perkembangan ekonomi yang pesat dan pada akhirnya mencapai transisi politik menjadi demokrasi.¹⁶¹ Korea Selatan akan terus meningkatkan hubungan bilateral kedua negara dimana memperluas Aliansinya melampaui militernya ke sebuah kemitraan komprehensif yang mencakup bidang ekonomi dan budaya, dan mengembangkannya menjadi aliansi pembangunan perdamaian yang berkontribusi terhadap stabilitas negara, tidak hanya di Semenanjung Korea, tapi juga Asia Timur dan dunia secara keseluruhan.¹⁶² Selain itu, Amerika Serikat dan Korea Selatan juga melakukan kerjasama dalam bidang sistem pertahanan, dimana Korea Selatan baru saja membeli sebuah alat system pertahanan baru dari Amerika Serikat yang bernama THAAD (*Terminal High-Altitude Area Defense*).¹⁶³

¹⁶⁰Snyder, S. (2009). Strengthening the U.S.-ROK Alliances. *Center for U.S.-Korea Policy, The Asia Foundation. Loc. Cit.*

¹⁶¹*Ibid.*

¹⁶²2016 Defense White Paper. *Loc. Cit*

¹⁶³Lockheedmartin.com. (2017). *Terminal High Altitude Area Defense · Lockheed Martin*. [online] Available at: <http://www.lockheedmartin.com/us/products/thaad.html> [Accessed 12 Dec. 2017].

BAB V

**DINAMIKA AKSI-REAKSI KOREA SELATAN-KOREA
UTARA PASCA UJI COBA PELUNCURAN RUDAL BALISTIK
KOREA UTARA TAHUN 2016**

Bab ini akan membahas seputar dinamika aksi-reaksi Korea Selatan-Korea Utara pasca uji coba peluncuran rudal balistik Korea Utara pada tahun 2016. Pembahasan dinamika aksi-reaksi Korea Selatan-Korea Utara sesuai dengan kerangka teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *The Action-Reaction Model* yang menjelaskan bahwa negara memperkuat persenjataan mereka karena adanya ancaman yang dirasakan oleh negara tersebut berasal dari negara lain.¹⁶⁴ Aksi-Reaksi yang dimaksud adalah menjelaskan dinamika senjata suatu negara yang didorong oleh faktor-faktor dari luar negara tersebut.¹⁶⁵ Munculnya sebuah tindakan oleh negara yang berpotensi bermusuhan untuk meningkatkan kekuatan militernya yang dapat meningkatkan tingkat ancaman yang dilihat oleh negara lain dan menyebabkan mereka bereaksi dengan meningkatkan kekuatan mereka sendiri.

Korea Utara beberapa tahun ini melakukan uji coba rudal balistik antar benuanya dan berhasil melakukan uji coba bom hidrogen pertamanya dimana membuat hubungan beberapa negara di kawasan semenanjung Korea menjadi tidak stabil, khususnya dengan Korea Selatan.¹⁶⁶ Tindakan provokatif tersebut

¹⁶⁴Barry Buzan and Eric Herring, *The Arms Dynamic in World Politics*, London: Lynne Rienner Publisher, 1998, Page.83

¹⁶⁵*Ibid.*

¹⁶⁶Kim, M. (2017). *A Timeline of North Korea's Missile Launches and Nuclear Detonations*. [online] Bloomberg.com. Available at: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-04-16/north-korea-missile-launches-nuclear-detonations-timeline> [Accessed 30 Dec. 2017].

yang dilakukan Korea Utara dinilai menjadi sebuah Ancaman yang dapat meningkat dari serangkaian uji coba rudal nuklir tahun 2016 sehingga membuat Korea Selatan beserta sekutunya untuk memperkuat kekuatan dan pertahanan militernya. Rezim Kim Jong-Un juga bertanggung jawab atas meningkatnya ketegangan antara negaranya dengan Korea Selatan beserta sekutunya karena terus melakukan uji coba *Intercontinental Ballistic Missile (ICBM)*.¹⁶⁷ Dengan adanya uji coba peluncuran rudal balistik antar benua oleh Korea Utara yang terus meningkat, Korea Selatan merasa terancam dan harus segera mengambil sikap dengan Korea Utara.

Dalam bab ini, akan dijelaskan strategi militer yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam menghadapi aksi Korea Utara yang terus meningkatkan uji coba peluncuran rudal balistik antar benua ke wilayah semenanjung Korea yang sesuai dengan variabel-variabel di dalam model aksi-reaksi milik Barry Buzan. Model aksi-reaksi Buzan sendiri berbicara mengenai bagaimana suatu aksi yang dilakukan negara untuk merubah kapabilitas militernya akan memicu reaksi dari negara lain. Pengeluaran strategi militer *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* oleh Korea Selatan dimaknai sebagai adanya perubahan kapabilitas militer negara dimana strategi tersebut merupakan alat pertahanan dan pelindung negara.¹⁶⁸ Strategi militer tersebut merupakan sebuah tanggapan dari Korea Selatan terhadap aksi uji coba peluncuran rudal balistik antar benua Korea Utara yang akan dilihat melalui tiga variabel dalam model aksi-reaksi, yaitu *magnitude, timing* dan *awareness*.

¹⁶⁷Time. (2017). *Experts Warn North Korea Missile Crisis Could Trigger Arms Race*. [online] Available at: <http://time.com/4896754/north-korea-missile-south-korea-crisis/> [Accessed 13 Dec. 2017].

¹⁶⁸Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *DEFENSE WHITE PAPER 2016*. Seoul: Ministry of National Defense.

5.1 Magnitude

Magnitude ialah variabel pertama dari model aksi-reaksi milik *Barry Buzan*, variabel ini diartikan sebagai besaran atau ukuran dari reaksi yang dilakukan negara, dimana reaksi yang dilakukan dapat yang berukuran lebih besar maupun lebih kecil daripada aksi yang diterima.¹⁶⁹ Variabel *magnitude* menjelaskan bagaimana negara merespon sebuah aksi dengan merubah kapabilitas militernya, baik dengan melakukan peningkatan atau dengan cara menurunkan kapabilitas militernya. Reaksi yang dilakukan melalui peningkatan kapabilitas militer yang drastis dapat mempengaruhi dinamika hubungan kedua negara. Dalam kasus yang penulis teliti, variabel *magnitude* akan melihat apakah Korea Selatan melakukan perubahan kapabilitas militer sebagai reaksi terhadap aksi peluncuran rudal balistik Korea Utara tahun 2016. Perubahan kapabilitas militer Korea Selatan akan diteliti secara lebih rinci melalui Perbedaan dan persamaan persenjataan yang dimiliki Korea Selatan dan Korea Utara tahun 2016.

5.1.1 Similar or Dissimilar Weapons

Dalam indikator *Similar or Dissimilar Weapons* melihat perkembangan dari kapabilitas militer yang dilakukan suatu negara untuk menghadapi kapabilitas militer dari negara lain.¹⁷⁰ *Barry Buzan* menjelaskan *Similar or Dissimilar Weapons* merupakan bentuk reaksi yang dilakukan oleh suatu negara melalui pasokan persenjataan maupun tentara yang dimiliki negara, apakah negara kemudian meningkatkan jumlah tentara maupun persenjataannya sebagai reaksi atas perubahan kapabilitas militer negara lain, serta membandingkan kekuatan

¹⁶⁹ Barry Buzan. *Op. Cit.* p.92

¹⁷⁰ Barry Buzan. *Op. Cit.* p.87.

militer antara kedua negara.¹⁷¹ Dari indikator diatas penulis akan menganalisa Reaksi Korea Selatan terhadap uji coba peluncuran rudal balistik antar benua Korea Utara akan dilihat dari Perbedaan dan persamaan persenjataan yang dimiliki Korea Selatan dan Korea Utara tahun 2016.

Korea Selatan melakukan penambahan dan pembaruan kekuatan militernya pada tahun 2016 merupakan wujud reaksi dari aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dari awal tahun 2016.¹⁷² Pemerintah Korea Selatan melalui Kementerian Pertahanan menyatakan bahwa Korea Selatan akan melakukan penambahan dan memperbarui kapasitas kekuatan militernya melihat aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dari peluncuran bom hidrogen hingga peluncuran beberapa rudal balistikn jarak jauhnya, selain memperbarui kekuatan militernya Korea Selatan juga bekerja sama dengan Amerika Serikat untuk membantu dalam memiliki sistem partahanan anti rudal terbaru dan teranggih di kelasnya guna melindungi negaranya dari Korea Utara.¹⁷³ Oleh karena itu Kementerian Pertahanan Korea Selatan diperkirakan memiliki 653.000 personel tentara di tahun 2016, dimana 490.000 personel di antaranya merupakan personel Angkatan Darat, 70.000 personel Angkatan Laut, 65.000 personel Angkatan Udara dan 28.000 personel *The United States Forces Korea* (USFK).¹⁷⁴ Untuk perlengkapan militer milik Angkatan Darat, di tahun 2016 yang disebutkan perlengkapan berupa tank berjumlah kurang lebih 2.400 unit, helicopter sebanyak 600 unit, *Field Artillery Missile Command* sebanyak 5.900 unit, rudal sebanyak 60 unit dan persenjataan darat lainnya sebanyak 2.700 unit.¹⁷⁵ data untuk

¹⁷¹Ibid.

¹⁷² Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* Hal 54

¹⁷³Ibid.

¹⁷⁴Ibid.

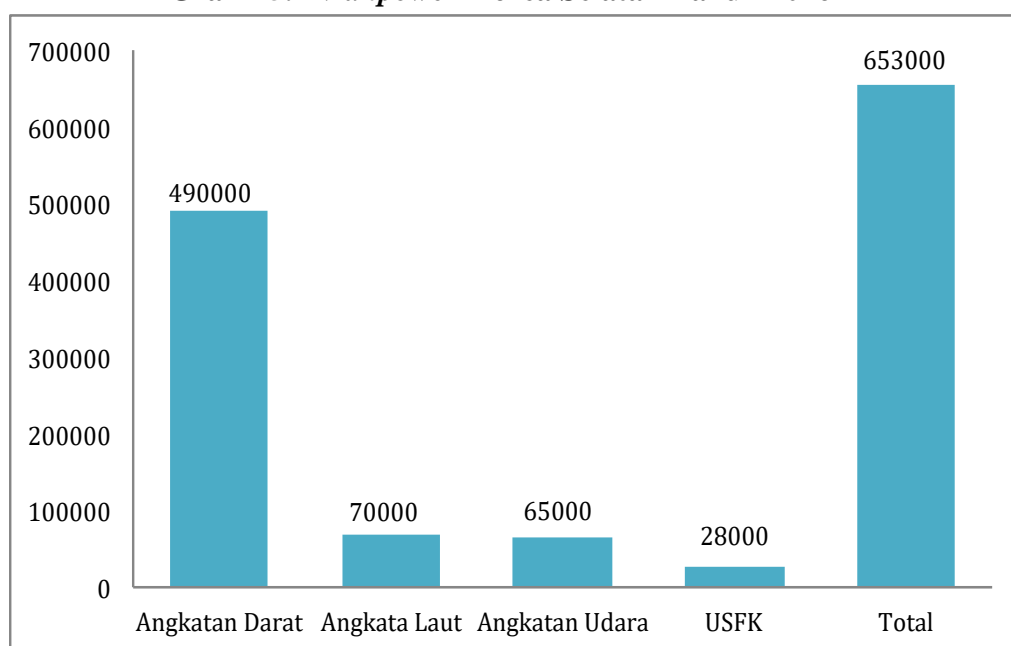
¹⁷⁵Ibid.

Angkatan Udara Korea Selatan yang mencantumkan jumlah seluruh pesawat tempur, yang merupakan pesawat udara yang mampu membawa peluru maupun persenjataan di udara sejumlah 700 unit.¹⁷⁶ Sementara data mengenai perlengkapan milik Angkatan Laut lebih beragam yaitu, kapal penghancur sebanyak 110 unit, kapal amfibi 10 unit, kapal selam 10 unit serta 20 kapal penghancur lainnya.¹⁷⁷ Dengan jumlah pasukan bersenjata tersebut Korea Selatan masuk dalam jajaran negara yang memiliki kekuatan militer besar di dunia.

¹⁷⁶*Ibid.*

¹⁷⁷*Ibid.*

Grafik 5.1 Manpower Korea Selatan Tahun 2016¹⁷⁸



Sumber: Defense White Paper 2016 (Diolah ulang oleh penulis)

Tahun 2016, Angkatan darat Korea Selatan memiliki jumlah total persenjataan sebanyak 11.684 unit dimana termasuk didalamnya *Tanks*, *Armored Vehicle*, *Multi Launch Rocket System* (MLRS), rudal kendali dan *Helicopters*. Berdasarkan data yang penulis temukan, Angkatan Darat Korea Selatan memiliki sekitar 2.400 *Tanks*, 2.700 *Armored Vehicle*, 5.900 *Multi Launch Rocket System* (MLRS), 60 Rudal kendali dan 600 *Helicopters*.¹⁷⁹ MLRS sendiri merupakan sistem persenjataan otomatis dengan mobilitas tinggi yang mampu menembakkan roket dan misil dari jarak jauh, alat ini selain untuk menyerang musuh juga sebagai sistem pertahanan dari rudal musuh.¹⁸⁰ Pada tahun 2016, terdapat adanya kenaikan jumlah sistem persenjataan melihat intensitas uji coba rudal balistik Korea Utara

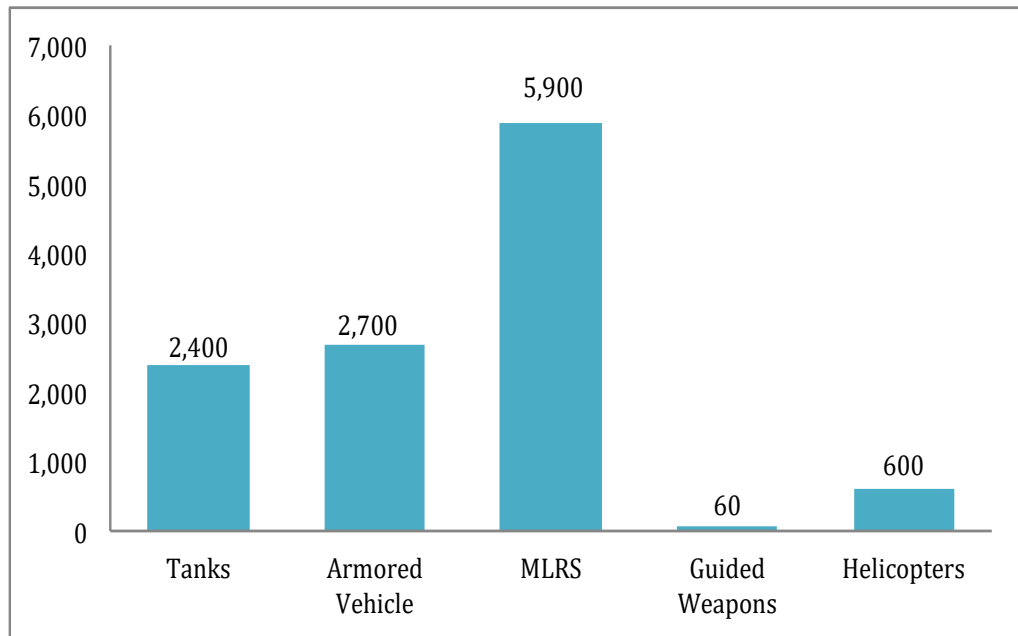
¹⁷⁸ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 49.

¹⁷⁹ *Ibid.*

¹⁸⁰ Army Technology. (2018). *MLRS (Multiple Launch Rocket System)* - *Army Technology*. [online] Available at: <http://www.army-technology.com/projects/mlrs/> [Accessed 8 Jan. 2018].

yang terus meningkat sehingga membuat pemerintah Korea Selatan menambah jumlah persenjataan Angkatan Daratnya.

Grafik 5.2 Persenjataan Angkatan Darat Korea Selatan Tahun 2016¹⁸¹



Sumber: Defense White Paper 2016 (Diolah ulang oleh penulis)

Pemerintah Korea Selatan pada tahun 2016, memiliki jumlah total persenjataan untuk Angkatan Udara sebanyak 700 Unit pesawat tempur Utama.¹⁸² Terdapat 410 Pesawat tempur yang beramunisian peluru dan roket, 30 Pesawat C4ISR atau (*Command, Control, Communications, Computers, intelligence, surveillance, and reconnaissance*) yang memiliki kemampuan sistem teknologi untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi terkait musuh dan jaringan komando serta *control unit*, sistem yang menyediakan gambaran umum strategi operasional.¹⁸³ Pesawat C4ISR juga mencakup produk dan layanan jaminan informasi, serta standar komunikasi yang mendukung pertukaran informasi yang

¹⁸¹ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 49

¹⁸² Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 51

¹⁸³ *Ibid.*

aman dengan sistem C4ISR.¹⁸⁴ Terdapat pula 50 unit pesawat transport, 50 *Trainer Aircraft* dan 30 Helikopter.¹⁸⁵ Di tahun 2016, Korea Selatan juga memutuskan untuk menambah armada tempur udaranya dengan membeli sekitar 20 pesawat tempur F-35, beberapa pesawat F-22 dan pesawat pengebom B-2.¹⁸⁶ Selain itu Pemerintah Korea Selatan juga membeli empat unit pesawat tempur pembunuh berteknologi canggih dari Amerika Serikat sebagai reaksi atas uji coba rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara.¹⁸⁷ Adanya kenaikan jumlah persenjataan angkatan udara Korea Selatan menandakan pemerintah Korea Selatan bereaksi atas aksi provokasi yang dilakukan Korea Utara di sepanjang tahun 2016 dimana Korea Selatan harus segera menanggapi dengan cara menambah jumlah persenjataan negaranya. Dalam hal ini, Korea Selatan khususnya Angkatan Udaranya benar-benar modern, dilengkapi pesawat tempur generasi keempat serta transportasi modern, dukungan, dan pesawat peringatan dini dan kontrol udara.

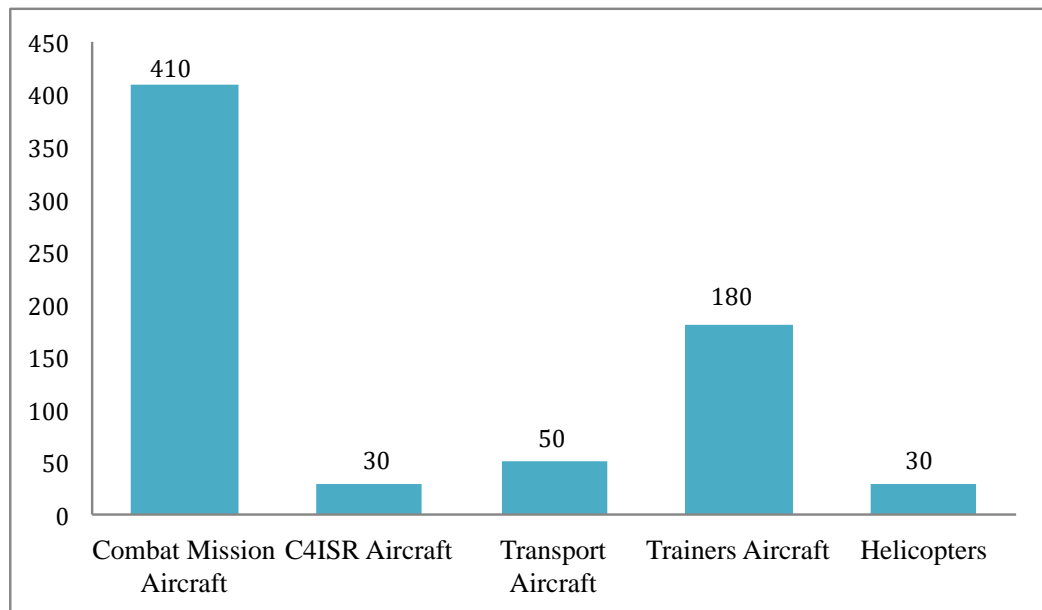
¹⁸⁴C4ISR, Performance materials, and Reset. (2009). [ebook] North Carolina: North Carolina Military Foundation, p.7. Available at: <http://www.ncmilitary.org/sites/default/files/Strategy-C4ISR.pdf> [Accessed 9 Jan. 2018].

¹⁸⁵ Defense White Paper. *Op. Cit.* hal. 51

¹⁸⁶Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *General mobilization of US Strategic assets including the USS Ronald Reagan and USS John C. Stennis*. Seoul: The Korea Defense Daily.

¹⁸⁷Franz-Stefan Gady, T. (2018). *South Korea Mulls Purchase of 4 Advanced US Sub Killer Planes*. [online] The Diplomat. Available at: <https://thediplomat.com/2016/09/south-korea-mulls-purchase-of-4-advanced-us-sub-killer-planes/> [Accessed 9 Jan. 2018].

Grafik 5.3 Persenjataan Angkatan Udara Korea Selatan Tahun 2016¹⁸⁸



Sumber: Defense White Paper 2016 (Diolah ulang oleh penulis)

Sementara persenjataan Angkatan Laut Korea Selatan di tahun 2016, tercatat dimana Korea Selatan memiliki 230 Kapal tempur.¹⁸⁹ Tercatat pula memiliki 110 Kapal Tempur yang beramunisikan roket dan peluru, 10 kapal amfibi yang dikenal karena kemampuannya untuk bergerak cepat di air dan tanah, selain itu kapal ini berfungsi untuk mengirim pasukan dan peralatan dalam serangan pantai serta membantu respon krisis, operasi kemanusiaan dan bantuan bencana.¹⁹⁰ Dan karena mereka dapat mengirim pasukan darat ke hampir semua pantai, mereka memegang peranan penting. Selain itu, Korea Selatan memiliki 10 unit *Mine Warfare Vessels Ships* ialah jenis kapal angkatan laut yang dirancang untuk menemukan lokasi dan menghancurkan ranjau laut dan tambang ranjau

¹⁸⁸ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 51

¹⁸⁹ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 50

¹⁹⁰ Navy.com. (n.d.). *Amphibious Force - Military Amphibious Vehicles* : Navy.com. [online] Available at: <https://www.navy.com/about/equipment/vessels/amphibious.html> [Accessed 9 Jan. 2018].

dalam satu lambung kapal.¹⁹¹ Terdapat pula 20 unit kapal *Auxiliary* yang berfungsi sebagai sebuah kapal angkatan laut yang dirancang untuk beroperasi dalam sejumlah peran yang mendukung kapal-kapal kombatan dan operasi angkatan laut lainnya.¹⁹² *Auxiliary Vessels ships* bukanlah kombatan utama, meskipun mereka memiliki beberapa kapasitas tempur terbatas, biasanya bersifat pertahanan diri. Angkatan Laut Korea Selatan juga memiliki 10 unit kapal selam dan 70 pesawat *hercules*.¹⁹³

Korea Selatan juga memiliki 14 unit *Frigates* yang berguna untuk melindungi kapal perang utama dan kapal laut lainnya, terutama sebagai anti-kapal selam (ASW) untuk pasukan ekspedisi amfibi dan kelompok kapal pengisian ulang.¹⁹⁴ *Destroyers Ships* juga menjadi armada Angkatan Laut Korea Selatan yang berjumlah enam unit menambah kekuatan persenjataan Angkatan Laut Korea Selatan.¹⁹⁵ Angkatan Laut Korea Selatan secara kualitatif selalu lebih unggul dari Angkatan Laut Korea Utara, hal itu membuat langkah besar sejak pergantian abad ke-21. Selain itu, terdapat penambahan beberapa armada kapal tempur sebagai reaksi terhadap aksi peluncuran rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara.

¹⁹¹Molland, A. (2008). *The maritime engineering reference book [recurso electrónico]*. Paises Bajos: Butterworth - Heinemann, p.70.

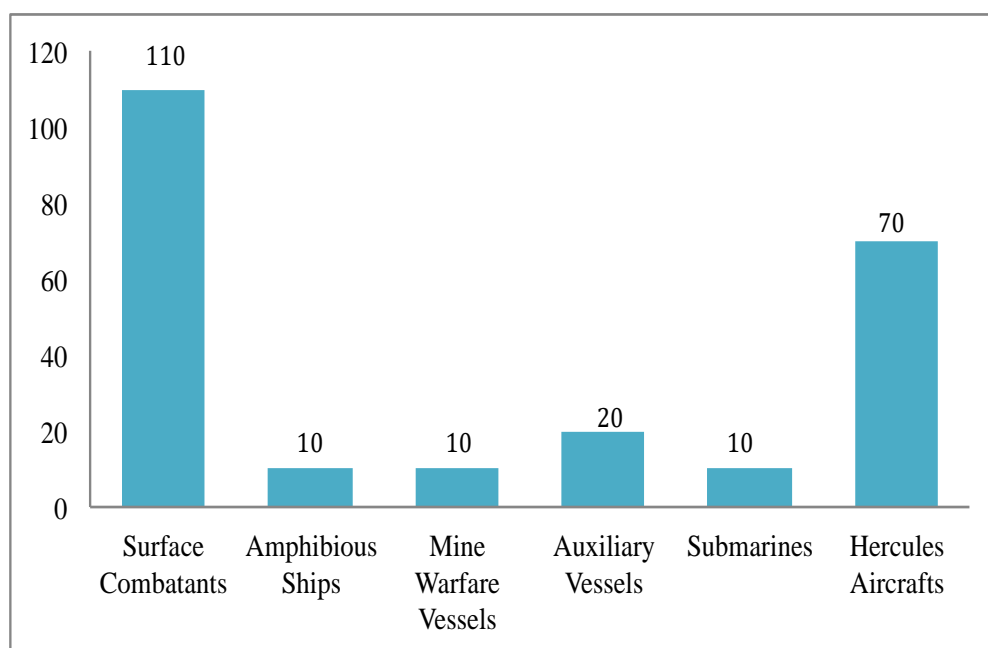
¹⁹²Cutler, D. and Cutler, T. (2005). *Dictionary of naval terms*. 6th ed. Annapolis, Md.: Naval Institute Press.

¹⁹³ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* hal. 50

¹⁹⁴Dsiac.org. (2012). *The Roles of Major Types of Ships in the Navy's Fleet*. [online] Available at: https://www.dsiac.org/sites/default/files/journals/WQV11N2_ART02.pdf [Accessed 10 Jan. 2018].

¹⁹⁵Blair, D. (2018). *North Korea v South Korea: How the countries' armed forces compare*. [online] Telegraph.co.uk. Available at: <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/northkorea/11603665/North-Korea-v-South-Korea-How-the-countries-armed-forces-compare.html> [Accessed 10 Jan. 2018].

Grafik 5.4 Persenjataan Angkatan Laut Korea Selatan Tahun 2016¹⁹⁶



Sumber: Defense White Paper 2016 (Diolah ulang oleh penulis)

Beberapa penambahan kualitas teknologi militer pun dilakukan terkait uji coba peluncuran rudal balistik oleh Korea Utara. Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan strategi militer *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* dimana didalam strategi tersebut terdapat tiga komponen sistem pertahanan yaitu, *The Kill Chain*, *The Korean Air and Missile Defense (KAMD)* dan *Korean Massive Punishment and Retaliation (KMPR)*. Ketiga sistem pertahanan tersebut memiliki persenjataan anti rudal seperti kapal perang aegis, *Global Positioning System* dibeberapa pesawat tempur anti rudal yang sudah diamunisikan dengan rudal *Taurus air-to-ground missile* yang dapat menghancurkan rudal darat milik Korea Utara berjumlah 170 unit, beberapa sistem radar peringatan dini rudal balistik, beberapa rudal peluncur Hyunmoo untuk menyerang kembali Korea Utara dan beberapa satelit anti rudal untuk melindungi negaranya dari rudal

¹⁹⁶ Defense White Paper 2016. *Op. Cit.* p.50

balistik Korea Utara.¹⁹⁷ Korea Selatan membangun enam helikopter baru yang membawa kapal perusak (DDG), namun mereka telah membangun tiga rudal pelacak rudal Aegis (DDG) dan enam frigate rudal berawak (FFG) dibantu oleh sekutunya Amerika Serikat.¹⁹⁸ Hal ini dilakukan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan Korea Selatan serta menghadapi ancaman dari Korea Utara dan negara-negara sekutunya.

Korea utara diperkirakan memiliki 945.000 personel militer namun tidak dijelaskan pastinya berapa banyak jumlah personel Angkatan Udara dan Angkatan Laut.¹⁹⁹ Untuk perlengkapan militer milik Angkatan Darat, di tahun 2016 yang disebutkan hanya perlengkapan berupa tank berjumlah kurang lebih 5.025 unit.²⁰⁰ Begitu pula dengan data untuk Angkatan Udara Korea Utara yang hanya mencantumkan pesawat tempur, yang merupakan pesawat udara yang mampu membawa peluru maupun persenjataan di udara sejumlah 944 unit Serta data mengenai perlengkapan total milik Angkatan Laut berjumlah 967 unit.²⁰¹ Selain kekuatan militer darat, laut dan udara Korea Utara juga diyakini memiliki rudal balistik dan senjata nuklir yang terus mereka kembangkan. Pada tahun 2016, Korea Utara telah melakukan peluncuran rudal balistik antar benua yang berkekuatan nuklir sebanyak 24 kali, jumlah tersebut merupakan paling banyak

¹⁹⁷koreatimes. (2018). *3 military systems to counter N. Korea: Kill Chain, KAMD, KMPR*. [online] Available at: http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/11/205_217259.html [Accessed 2 Jan. 2018].

¹⁹⁸Southfront.org. (2017). *North Korea Vs. South Korea - Comparison Of Military Capabilities. What Would a New War in Korea Look Like?*. [online] Available at: <https://southfront.org/north-korea-vs-south-korea-comparison-of-military-capabilities-what-would-new-war-in-korea-look-like/> [Accessed 10 Jan. 2018].

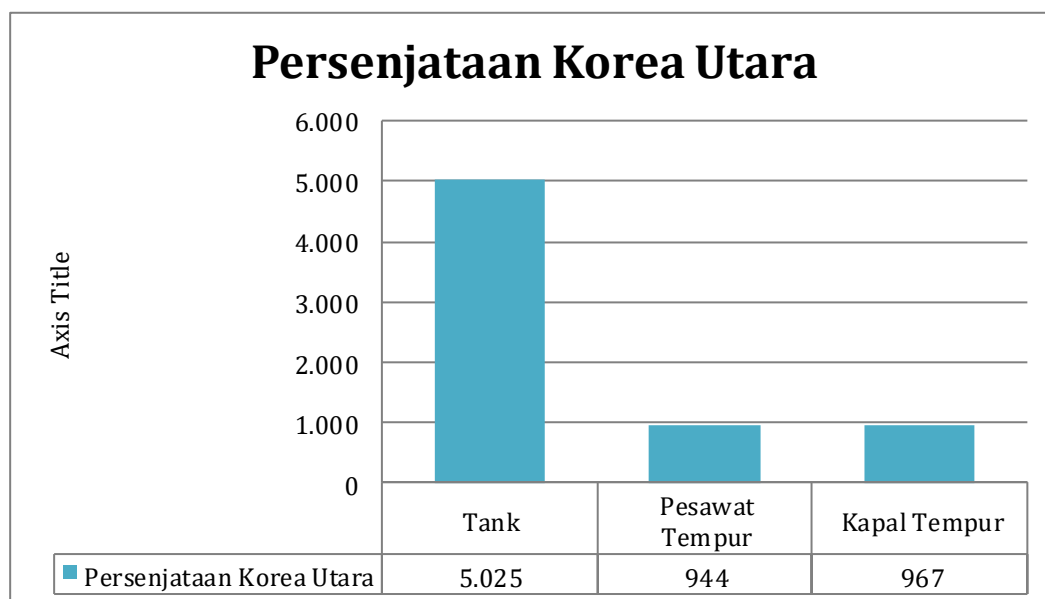
¹⁹⁹Globalfirepower.com. (2016). *2016 North Korea Military Strength*. [online] Available at: https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=north-korea [Accessed 2 Jan. 2018].

²⁰⁰*Ibid.*

²⁰¹*Ibid.*

dari tahun-tahun sebelumnya.²⁰² Terkait data diatas, Korea Utara merupakan salah satu negara yang membatasi akses informasi baik kedalam maupun keluar negaranya, dimana data diatas sudah dalam bentuk jumlah keseluruhan armada militer yang dimiliki oleh Korea Utara.

Grafik 5.5 Persenjataan Militer Korea Utara Tahun 2016²⁰³



Sumber: Globalfirepower (Diolah ulang oleh Penulis)

Pada tahun 2016, kekuatan militer Korea Selatan mengalami kenaikan pada jumlah tentara dan persenjataan militernya dari sisi kuantitas. Kenaikan jumlah kekuatan militer Korea Selatan tersebut disebabkan oleh adanya aksi dari Korea Utara. Sepanjang tahun 2016 Korea Utara melakukan aksi peluncuran rudal balistik antar benua yang memiliki tenaga nuklir lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 24 kali, dimana jumlahnya naik dua kali lipat dari

²⁰²Nti.org. (2017). *The CNS North Korea Missile Test Database / NTI*. [online] Available at: <http://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/> [Accessed 14 Jan. 2018].

²⁰³Globalfirepower.com. (2016) *North Korea Military Strength*. Loc. Cit.

tahun-tahun berikutnya.²⁰⁴ Hal tersebut sejalan dengan *National Defense Vision* Korea Selatan dimana memiliki *elite* militer yang kuat, besar dan canggih guna melindungi warga negara dan negaranya dari ancaman dari negara lain.²⁰⁵

Tidak hanya pada kuantitas kekuatan militer saja yang dikembangkan oleh Korea Selatan tetapi pada segi kualitas kekuatan militer Korea Selatan mengalami perubahan. Terkait dengan aksi Korea Utara melakukan peluncuran rudal balistik antar benua pada tahun 2016, Korea Selatan menanggapi aksi tersebut dengan mengeluarkan strategi militer *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* dimana Korea Selatan menambah sistem pertahanan anti-rudal guna melindungi negaranya.²⁰⁶ Adanya tiga sistem perlindungan tersebut, Korea Selatan menambah dengan membeli PAC-3, Jet tempur F-15, *Taurus air-to-ground missiles*, *Boeing P-8 Poseidon*, *Hyunmoo 2A* dan *2B*, beberapa kapal radar aegis, *Patriot Missiles Battery* sebagai pendeteksi rudal balistik dan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD).²⁰⁷ Dapat dilihat bahwa Korea Selatan bereaksi terhadap aksi Korea Utara dengan melakukan perubahan kapabilitas militernya, dimana Korea Selatan melakukan penambahan dan pembaruan pada setiap unit militer negaranya.

²⁰⁴*The CNS North Korea Missile Test Database / NTI.Loc. Cit.*

²⁰⁵Defense White Paper. *Op. Cit.* p.42.

²⁰⁶Defense White Paper. *Op. Cit.* p.69

²⁰⁷Defense White Paper. *Op. Cit.* p.73

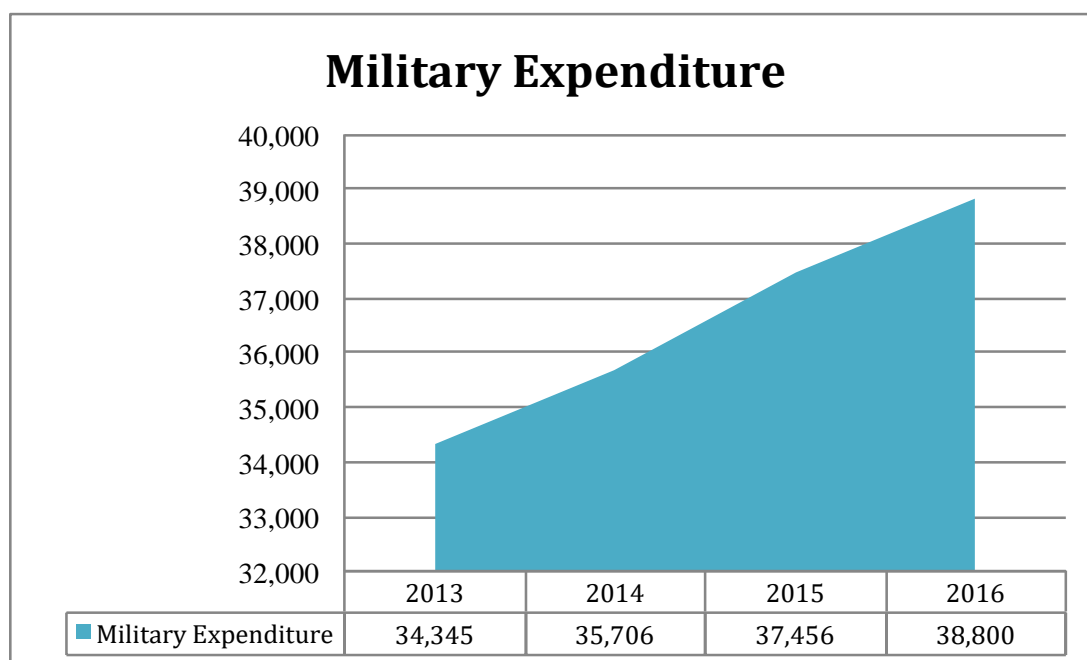
5.1.2 Military Expenditure

Dalam indikator ini, Reaksi Korea Selatan dapat dilihat dengan merubah anggaran belanja militer atau *military expenditure*. Indikator *Military expenditure* melihat adanya reaksi yang dilakukan suatu negara dengan meningkatkan atau justru menurunkan anggaran belanja militer negaranya. Menurut Buzan, anggaran belanjamiliter negara dilihat dengan membandingkan anggaran belanja militer negara dengan persentase GNP (*Gross National Product*),yaknipendapatan total yang diperoleh negara per tahunnya.²⁰⁸ Jika anggaran belanja militer negara dari tahun ke tahun cenderung stabil atau bahkan menurun meskipun persentase GNP negara meningkat, maka reaksi negara terhadap aksi negara lain dinilai berukuran lebih kecil karena negara tidak berusaha meningkatkan kapabilitas militernya.²⁰⁹ Namun jika melihat anggaran militer negara meningkat dan diiringi adanya peningkatan persentase GNP, maka reaksi negara dapat dikatakan sebagai usaha untuk memperkuat kapabilitas militer negaranya. Berikut penulis lampirkan anggaran belanja militer atau *Military Expenditure* Korea Selatan tahun 2013-2016.

²⁰⁸Barry Buzan. *Op. Cit.* Hal 89.

²⁰⁹*Ibid.*

Grafik 5.6 *Military Expenditure* Korea Selatan tahun 2013-2016²¹⁰



Sumber: Ministry of National Defense Republic of Korea (Diolah ulang oleh Penulis)

Dapat dilihat berdasarkan dari grafik diatas bahwa adanya kenaikan yang stabil pada anggaran belanja militer atau *military expenditure* Korea Selatan dari tahun 2013 s.d. 2016. Pada tahun 2013, Korea Selatan memiliki anggaran belanja militer sebesar 34,345 milyar won.²¹¹ Kemudian tahun berikutnya, anggaran belanja militer Korea Selatan sebanyak 35,706 milyar won.²¹² Korea Selatan kembali mengalami kenaikan dalam anggaran belanja militernya di tahun 2015 dimana mencapai angka 37,456 milyar won, begitu juga pada tahun 2016 dimana anggaran belanja militer Korea Selatan mengalami kenaikan mencapai 38,800 milyar won.²¹³ Dari grafik diatas menandakan setiap tahunnya dari tahun 2013 s.d.

²¹⁰Mnd.go.kr. (2018).*Defense Budget*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/mbshome/mbs/mndEN/subview.jsp?id=mndEN_030900000000 [Accessed

²¹¹*Ibid.*

²¹²*Ibid.*

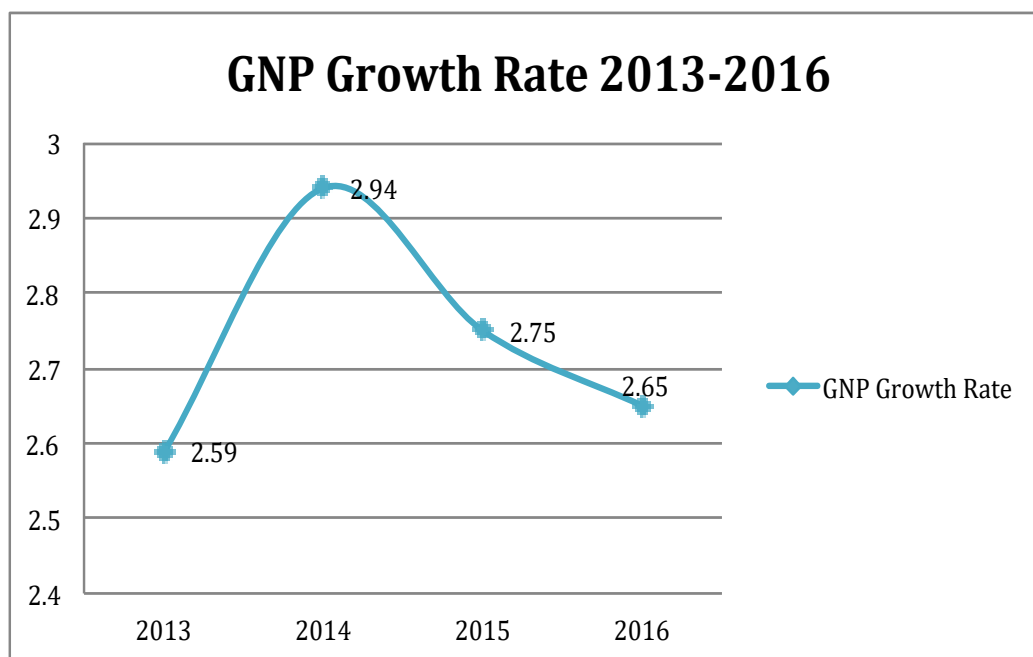
²¹³*Ibid.*

2016, Korea Selatan melalui kementerian pertahanan nasional selalu menaikkan anggaran belanja militernya setiap tahun hingga 2017 untuk menyesuaikan dengan perkiraan apakah ada perubahan kondisi dinamika di semenanjung korea dan untuk mendukung misi militer Korea Selatan.²¹⁴ Melihat dari kenaikan anggaran belanja yang sangat tinggi dari tahun-tahun sebelumnya pemerintah Korea Selatan melalui Kementerian Pertahanan mengeluarkan pernyataan bahwa kenaikan tersebut melihat dari situasi Korea Utara yang terus melakukan aksi peluncuran rudal balistiknya di wilayah semenanjung Korea sehingga kenaikan anggaran belanja militer ini merupakan sebuah reaksi terhadap Korea Utara guna mempersiapkan untuk membeli persenjataan dan pertahanan militer khususnya untuk mewujudkan *A Three Axis Systems*.²¹⁵ Dalam tulisannya *Barry Buzan* juga menjelaskan bahwa untuk melihat perubahan anggaran belanja, perlu dilakukan perbandingan antara anggaran belanja militernegara dengan persentase *Gross National Product* (GNP). Berikut merupakan grafik data persentase *Gross National Product* (GNP) Korea Selatan tahun 2013 hingga 2016

²¹⁴*Ibid.*

²¹⁵NK News - North Korea News. (2017). *South Korea to increase military spending by 7 percent in 2018* / NK News - North Korea News. [online] Available at: <https://www.nknews.org/2017/12/south-korea-to-increase-military-spending-by-7-percent-in-2018/> [Accessed 14 Feb. 2018].

Grafik 5.7 Data Persentase *Gross National Product* (GNP) Korea Selatan Tahun 2013-2016²¹⁶



Sumber: Data WorldBank (Diolah ulang oleh Penulis)

Dapat dilihat berdasarkan grafik diatas bahwa *Gross National Product* (GNP) Korea Selatan dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2013, GNP Korea Selatan memiliki persentase sebesar 2,59%.²¹⁷ Pada tahun berikutnya, GNP Korea Selatan mengalami Kenaikan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,94%.²¹⁸ Namun pada tahun berikutnya yakni 2015, GNP Korea Selatan kembali menurun yaitu sebesar 2,75%. Kemudian pada tahun 2016, GNP Korea Selatan kembali mengalami penurunan persentase yaitu sebesar 2,65%.²¹⁹ Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Korea Selatan mengalami kondisi yang fluktuatif pada ukuran *Gross*

²¹⁶ Data.worldbank.org. (2018). *GNI growth (annual %) | Data*. [online] Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.KD.ZG?end=2016&locations=KR&start=2013> [Accessed 11 Jan. 2018].

²¹⁷ *Ibid.*

²¹⁸ *Ibid.*

²¹⁹ *Ibid.*

National Product disetiap tahunnya. Kondisi seperti ini dialami oleh Korea Selatan dikarenakan nilai tukar won ke dollar yang melemah dan pertumbuhan penduduk yang meningkat²²⁰. Kemudian adanya isu lainnya dimana renegotiasi untuk KORUS FTA yang dibesarkan sejak Trump menjabat, adanya pembalasan ekonomi dari Cina untuk pengerahan THAAD di tanah Korea, provokasi rudal Korea Utara dan ketidakstabilan dalam lingkungan politik di semenanjung Korea. Faktor eksternal tersebut yang cukup mempengaruhi *Gross National Product* (GNP) Korea Selatan menjadi fluktuatif.

Pasca uji coba peluncuran rudal balistik Korea Utara di tahun 2016, Korea Selatan melakukan peningkatan anggaran militer tiap tahunnya dan ini mempengaruhi dinamika hubungan Korea Selatan dan Korea Utara²²¹. Berdasarkan kedua grafik yang ada, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun, anggaran belanja militer Korea Selatan memang mengalami peningkatan yang stabil. Persentase GNP Korea Selatan sendiri cenderung fluktuatif, dimana terjadi penurunan maupun peningkatan persentase GNP yang cukup signifikan, namun anggaran militer tetap meningkat dengan stabil. Pasca aksi yang dilakukan oleh Korea Utara melakukan uji coba peluncuran rudal balistik dari tahun 2013 s.d. 2016 membuat pemerintah Korea Selatan menaikkan anggaran belanja militernya²²².

²²⁰World.kbs.co.kr. (2017). *Korea's GNI per capita remaining below \$30,000 for 11 years*. [online] Available at: http://world.kbs.co.kr/english/program/program_economyplus_detail.htm?No=6015 [Accessed 11 Jan. 2018].

²²¹Ministry of Defense Republic of Korea.*Loc. Cit.*

²²²Mnd.go.kr. (2016). *National defense expenditures exceed 40 trillion won for the first time*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/user/boardList.action?command=view&page=12&boardId=O_47261&boardSeq=O_141531&titleId=null&siteId=mndEN&id=mndEN_020100000000 [Accessed 14 Jan. 2018].

“The government also made an appropriation of 40.3337 trillion won for the defense budget. If they are confirmed as through the budget review by the national assembly, defense expenditures will exceed 40 trillion won for the first time. This is greater than the total budget increase rate (3.7%), which can be interpreted as the government's firm resolution to prepare for increased North Korean threats”²²³.

Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan *Press News* bahwa ancaman Korea Utara dengan peluncuran rudal balistik antar benua di wilayah semenanjung Korea membuat Korea Selatan melakukan peningkatan kekuatan militernya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa Korea melakukan perubahan dan kenaikan anggaran belanja militer guna merespon aksi Korea Utara dan berimplikasi dengan penambahan persenjataan militer negara dimana semakin besar anggaran maka semakin besar negara untuk menambah kekuatan militernya.

5.1.3 Deployment Pattern

Indikator ketiga dari variabel *Magnitude* yaitu *Deployment pattern* dimana melihat penempatan tentara maupun persenjataan sebagai reaksi yang ditimbulkan dari aksi yang telah dilakukan oleh negara lain²²⁴. Adanya Perubahan penempatan tentara dan persenjataan dapat menyebabkan negara terlihat melakukan sebuah reaksi yang bersifat ofensif ataupun defensif²²⁵. Dalam hal ini, akan dilihat Penempatan sistem persenjataan dan pertahanan Korea Selatan di tahun 2016. Setelah Korea Utara melakukan uji coba peluncuran rudal balistik antar benua nya, Korea Selatan merespon dengan melakukan latihan militer gabungan dengan Amerika dan Jepang di wilayah di *Korean Demilitarized Zone* (DMZ) dan mengirim pesawat tempur F-15 ke wilayah lepas pantai timur Korea

²²³Ibid.

²²⁴ Barry Buzan. *Op. Cit.* Hal 92.

²²⁵Ibid.

Selatan.²²⁶ Selain itu, Pemerintah Korea Selatan juga membangun pangkatan militer di pulau jeju dikerahkan untuk melawan provokasi Korea Utara²²⁷. Pemerintah Korea Selatan dan Amerika Serikat juga melakukan blokade dan patroli di sepanjang perbatasan antara Korea selatan dan Korea Utara guna mengawasi dan menghalangi kapal musuh memasuki wilayah perairan Korea Selatan²²⁸. Berdasarkan hal tersebut, Korea Selatan mengerahkan kekuatan militernya untuk melakukan penempatan di sepanjang wilayah perbatasan negaranya dengan Korea Utara, hal ini dipicu oleh aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara disepanjang tahun 2016.

Selama tahun 2016 Korea Selatan menanggapi tindakan provokasi Korea utara melalui variabel *magnitude*, khususnya melalui perubahan kuantitas dan kualitas tentara dan persenjataan (*similar or dissimilar weapons*), serta penempatan tentara dan persenjataannya (*deployment pattern*). Peningkatan kualitas teknologi militer Korea Selatan dapat dilihat dari pembelian beberapa unit kapal penghancur dan penambahan beberapa pesawat terbang di tahun 2016.²²⁹ Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan dan kedaulatan negara di sekitar perbatasan antara Korea Selatan dan Utara.

Pasca uji coba bom hidrogen dan peluncuran rudal balistik antar benua nya, Korea Selatan mengatakan akan mempertimbangkan untuk menggunakan

²²⁶Joshua Berlinger and Taehoon Lee, C. (2018). *Seoul steps up military response to North Korea's nuclear test*. [online] CNN. Available at: <http://edition.cnn.com/2017/09/04/asia/north-korea-nuclear-test/index.html> [Accessed 2 Jan. 2018].

²²⁷NK News - North Korea News. (2016). *Jeju port completed, may pressure N.Korean WMD transport* / NK News - North Korea News. [online] Available at: <https://www.nknews.org/2016/02/jeju-port-completed-may-pressure-n-korean-wmd-transport/> [Accessed 14 Jan. 2018].

²²⁸Navy.mil.kr. (2016). *The Korea-US Navy showed confidence in its ability to destroy any invading enemy*. [online] Available at: <http://www.navy.mil.kr/user/boardList.do#top> [Accessed 14 Jan. 2018].

²²⁹*Ibid.*

senjata taktis anti-rudal milik Amerika Serikat yang paling canggih setelah Korea Utara mengklaim telah meledakkan bom hidrogen dalam uji coba nuklir keenamnya.²³⁰ Tidak hanya itu, Korea Selatan juga beberapa kali mengirimkan pesawat dan kapal militernya untuk berpatroli, melakukan latihan militer dengan sekutunya, menempatkan beberapa sistem pertahanan anti-rudal seperti PAC-3, kapal radar Aegis, pesawat tempur F-15 dan KF-X *Fighter, Tank K2, Korea Utility Helicopters (KUH)*, kapal selam, *frigates (FFX)* dan Rudal *Medium range Surface-to-Air Missiles (M-SAM)*, *High-Altitude Unmanned Surveillance Aerial Vehicle* dan yang terakhir ada *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)*.²³¹ Mengadakan latihan militer gabungan bersama Jepang dan Amerika Serikat terkait aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara di wilayah Laut Kuning, Pulau Jeju dan Laut Jepang.²³²

*“This exercise has improved the level of joint information and knowledge about practical application of customized deterrence strategy as well as operations and procedures in Korea. It was a particularly good chance to reconfirm the tenacious will and resolution against nuclear and WMD threats of North Korea”*²³³.

Tindakan ini diambil oleh Korea Selatan dikarenakan aksi yang dilakukan Korea Utara melakukan uji coba peluncuran rudal balistik di wilayah semenanjung Korea. Dengan adanya beberapa penambahan dan perubahan persenjataan militer Korea Selatan yang lebih besar dan berteknologi tinggi,

²³⁰Osborne, S. (2018). *South Korea is now considering deploying the most powerful US tactical weapons*. [online] The Independent. Available at: <http://www.independent.co.uk/news/world/asia/north-korea-nuclear-bomb-test-south-korea-deploy-most-powerful-us-tactical-weapons-response-a7926651.html> [Accessed 14 Jan. 2018].

²³¹2016 Defense White Paper. *Loc. Cit.*

²³²Murooka, T. (2017). *The Korean Peninsula: North Korea's Growing Nuclear and Missile Threat and South Korea's Anguish*. 4th ed. [ebook] East Asian Strategic, p.112. Available at: http://www.nids.mod.go.jp/english/publication/east-asian/pdf/2017/east-asian_e2017_04.pdf [Accessed 11 Jan. 2018].

²³³Ministry of National Defense Republic of Korea (2014). *Finished the Korea-US TTX*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].

disebabkan oleh naiknya anggaran belanja militer atau *military expenditure* setiap tahunnya membuat pemerintah fokus pada kemajuan militer negaranya terkait aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara.

5.2 Timing

Variabel kedua *Timing* merupakan jangka waktu atau intensitas interaksi yang terjadi antarnegara²³⁴. *Timing* juga menjelaskan apakah interaksi antar negara berjalan secara aktif, dimana aksi suatu negara akan dibalas secara cepat atau lambat oleh negara lain. Pada kasus ini interaksi antara Korea utara dan Korea Selatan terus berkembang dan memanans dimana pada tahun 2016 Korea Utara melakukan uji coba peluncuran sebanyak 24 kali rudal balistiknya itu merupakan jumlah terbanyak dari tahun-tahun sebelumnya dan di setiap bulannya Korea Utara melakukan aksi peluncuran rudal balistik²³⁵. Pemerintah Korea Selatan pun tidak hanya berdiam melihat Korea Utara melakukan aksi provokasi tersebut. Variabel ini melihat bahwa proses aksi-reaksi hendaknya berjalan seperti permainan catur yang berbalas-balasan untuk menanggapi tindakan dari lawan²³⁶. Pada kasus Korea Selatan, variabel *Timing* melihat waktu yang dibutuhkan oleh Korea Selatan untuk merespon aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara yaitu uji coba peluncuran rudal balistik antar benua di wilayah semenanjung Korea. Penulis akan memaparkan aktivitas Korea Utara terkait peluncuran rudal balistik antar benua di tahun 2013-2016, kemudian melihat seberapa cepat Korea Selatan melakukan reaksi untuk merespon aksi tersebut.

²³⁴ Barry Buzan. *Op. Cit. Hal 94*

²³⁵Nti.org. (2017). *The CNS North Korea Missile Test Database. Loc. Cit*

²³⁶*Ibid.*

5.2.1 Intensity

Intensity merupakan indikator dari variabel *Timing* dimana melihat bagaimana intensitas aksi-reaksi yang terjadi antar aktor menjelaskan apakah aksi yang dilakukan suatu negara akan dibalas secara cepat atau lambat oleh negara lain²³⁷. Setelah pemerintah Korea Utara mengumumkan bahwa Korea Utara melakukan uji coba nuklirnya yang ketiga pada tanggal Februari 2013, tidak lama setelah uji coba nuklirnya Korea Selatan langsung merespon dengan memberikan sanksi ekonomi bersama dengan Amerika Serikat melalui Perserikatan Bangsa-Bangsa²³⁸. Namun, tidak hanya memberikan sanksi ekonomi yang diberikan akan tetapi pemerintah Korea Selatan juga melakukan latihan awal tahun dengan mengerahkan artileri K-55 dan seluruh Angkatan bersenjataanya baik itu Darat, Laut dan Udara. Kemudian *Republic of Korea Army* menegaskan melalui Kementerian Pertahanan bahwa mereka tidak main-main akan menembakkan senjatanya apabila aksi provokasi terus dilakukan oleh Korea Utara²³⁹. Dalam hal ini, aksi Korea Utara melakukan aksi peluncuran rudal balistik antar benua telah memicu reaksi dari Korea Selatan dalam jangka waktu yang cukup cepat.

pemerintah Korea Selatan kembali menanggapi aksi provokasi Korea Utara dengan mengadakan *Trilateral Meeting* dengan Amerika Serikat dan Jepang sebagai sekutu terdekatnya membahas peluncuran rudal balistik jarak jauh Korea Utara pertama di tahun 2013²⁴⁰. Pemerintah Korea selatan terus menanggapi aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dengan menemui beberapa pemimpin

²³⁷*Ibid.*

²³⁸Ying, F. (2017). *The Korean Nuclear Issue: Past, Present, and Future*. [online] Brookings.edu. Available at: <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2017/04/north-korean-nuclear-issue-fu-ying.pdf> [Accessed 11 Jan. 2018].

²³⁹Ministry of National Defense Republic of Korea (2013). *Resolve to 'Protect the Nation' Displayed during the First*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 14 Jan. 2018].

²⁴⁰Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2013). *2013 Diplomatic White Paper*. Seoul: Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea, p.43.

negara *Six Party Talks* guna membahas lebih lanjut mengenai langkah selanjutnya untuk Korea Utara²⁴¹. Korea Selatan sudah memiliki rencana jangka panjang didalam *Defense Reform Basic Plan 2013-2016*²⁴². Ini merupakan bentuk sebuah respon atau reaksi dari pemerintah Korea Selatan dalam hal struktur militer, mengembangkan kemampuan untuk melakukan operasi militer gabungan dan diperkuat dengan melakukan restrukturisasi organisasi di dalam *Joint Chief Staff* atau Kepala Staf Gabungan (JCS) untuk Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

Aksi provokasi selanjutnya yang dilakukan oleh Korea Utara ialah dengan melakukan menguji beberapa persenjataan *ground-sea-air missiles* dan *Unmanned Aerial Vehicle (UAV)* yang sering berada dekat dengan perbatasan Korea Selatan. Melihat hal tersebut pemerintah Korea Selatan dengan cepat melakukan koordinasi dengan Amerika Serikat untuk merespon aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara²⁴³. Pemerintah Korea Selatan juga melakukan uji coba *Multiple Rocket Launcher System (MRLS)*, uji coba peluncuran sistem anti-rudal tersebut untuk merespon aksi provokasi Korea Utara dimana MLRS akan mengenai rudal dari Korea Utara dan menyerang apabila kembali melakukan aksi provokasi²⁴⁴. Setiap tindakan provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara, Korea Selatan segera menanggapi baik itu dengan tindakan ofensif ataupun defensif serta intensitas respon yang dilakukan cenderung cepat dimana setiap aksi Korea Utara selalu di tanggapi oleh Korea Selatan.

²⁴¹Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2014). *2014 Diplomatic White Paper*. Seoul: Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea, p.27.

²⁴²2016 Defense White Paper. *Op. Cit.* p.102

²⁴³Ministry of National Defense Republic of Korea (2014). *Korea and U.S. work together against UAV threats*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].

²⁴⁴Ministry of National Defense Republic of Korea (2014). *With the punishment of lightning when the enemy provokes*.

Pemerintah Korea Selatan kembali menunjukan responnya terkait aksi provokasi Korea Utara pada tahun 2015, dimana Korea Selatan menyambut kedatangan kapal radar *Aegis* dari Amerika Serikat guna melaksanakan latihan militer gabungan dan perlindungan di wilayah timur Korea Selatan²⁴⁵. Selain itu, Korea Selatan juga memperbaharui armada patroli angkatan laut nya dengan membeli beberapa pesawat patroli untuk angkatan laut dengan bantuan dari Amerika Serikat²⁴⁶.

Pada tahun 2016, Korea Utara meningkatkan uji coba rudal balistik antar benuanya jauh lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya ini menyebabkan hubungan negara-negara diwilayah semenanjung Korea menjadi tidak stabil²⁴⁷. Melihat hal tersebut pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk menambah sistem pertahanan anti-rudalnya dengan teknologi paling canggih dikelasnya yaitu PAC-3, Radar *Aegis* dan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD)²⁴⁸. Reaksi Korea Selatan terhadap uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara disampaikan oleh Kementerian Luar Negeri Korea Selatan dimana tes tersebut telah melanggar resolusi dewan keamanan PBB, dan masih ada ancaman nyata bagi perdamaian dan keamanan internasional²⁴⁹.

“North Korea, in defiance of the four Security Council resolutions, conducted four nuclear tests and launched long-range missiles six

²⁴⁵Ministry of National Defense Republic of Korea (2015). *Welcome U.S. Aegis destroyer*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].

²⁴⁶*Ibid.*

²⁴⁷NTI.org. *Loc. Cit.*

²⁴⁸Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *US deploys additional ballistic missile defense asset in the Korean Peninsula*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].

²⁴⁹Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2016). *Foreign Minister and the UN Secretary-General Discuss Ways to Respond to North Korea's Nuclear Test and Long-range Missile Launch*. [online] Available at: http://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=316148&srchFr=&srchTo=&srchWord=2016&srchTp=1&multi_itm_seq=0&itm_seq_1=0&itm_seq_2=0&company_cd=&company_nm=&page=44&titleNm= [Accessed 14 Jan. 2018].

times over the past ten years. The Minister stressed that under the circumstances, it is important to respond to the recent North Korean provocations with a stern resolve that the forthcoming resolution would be the terminating resolution.”

Berdasarkan Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, Korea Utara, telah menentang empat resolusi Dewan Keamanan PBB. Pemerintah Korea Selatan sudah saatnya untuk bersikap menanggapi aksi yang dilakukan oleh Korea Utara dikarenakan tidak kunjung hentinya aksi yang dilakukan oleh Korea Utara terutama dal hal peluncuran rudal balistik. Dapat disimpulkan dan melihat pada interaksi yang terjadi Pemerintah Korea Selatan melakukan reaksi baik itu berupa pernyataan resmi kenegaraan, latihan militer gabungan ataupun melakukan penambahan sistem pertahanan bahwa segala aksi yang dilakukan oleh aksi provokasi peluncuran rudal balistik Korea Utara menjadi penting dan dianggap mengancam Korea Selatan dan pemerintah Korea Selatan menanggapi atau beraksi terhadap aksi provokasi Korea Utara sangat cepat langsung setelah aksi tu muncul²⁵⁰. *Timing* reaksi dilakukan cenderung dengan cepat oleh Korea Selatan pada tahun 2013 hingga 2016 dalam menanggapi aksi yang dilakukan oleh Korea Utara. Hal ini menyebabkan dinamika aksi-reaksi antara keduanya terkait peluncuran rudal balistik berlangsung secara intens.

5.3 Awareness

Variabel ini merupakan yang terakhir dalam proses aksi-reaksi yaitu *Awareness*. Variabel ini memiliki arti seberapa besar kesadaran yang dimiliki negara terhadap proses dari aksi-reaksi, serta dampak dari perilaku mereka

²⁵⁰(KOCIS), K. (2016). *Pyongyang will pay the price for any further provocation: President : Korea.net : The official website of the Republic of Korea*. [online] Korea.net. Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=133491&pageIndex=90> [Accessed 14 Feb. 2018].

terhadap satu sama lain selama proses aksi-reaksi terjadi²⁵¹. Selain itu juga menjelaskan persepsi sebuah negara terhadap negara lain yang dapat mempengaruhi perilaku negara terhadap negara tersebut, khususnya apabila suatu negara melihat negara lain sebagai ancaman secara militer²⁵². Hal itu juga menjadikan mempengaruhi dinamika yang terjadi antar negara. Pada bagian ini, hal pertama yang akan diteliti oleh penulis adalah aksi politik yang dilakukan Korea Selatan terkait strategi *Ballistic Missile Defense; A Three Axis System* tahun 2016. Kemudian, ada tidaknya doktrin strategi militer yang digunakan oleh Korea Selatan tahun 2016, serta bagaimana persepsi Korea Selatan terhadap Korea Utara sebelum maupun sesudah peluncuran rudal balistik.

5.3.1 Political Actions

Dalam indikator ini menjelaskan Perubahan kapabilitas militer suatu negara tidak selalu akan dibalas dengan aksi militer pula. Namun, ada kalanya perubahan kapabilitas militer akan ditanggapi dengan aksi politik oleh negara²⁵³. Aksi politik yang dimaksud dapat berupa pernyataan resmi dari pemerintah maupun pembentukan kebijakan baru sebagai respon terhadap aksi yang dilakukan negara lain. Selain itu, aksi politik juga dapat berbentuk kerjasama maupun perundingan yang dilakukan oleh negara.

Dalam menanggapi aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara yaitu dengan uji coba peluncuran rudal balistik, Korea Selatan telah mengeluarkan strategi militer *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System*. Namun disini penulis ini meneliti tindakan kedepan dari pemerintah Korea Selatan terkait

²⁵¹ Barry Buzan. *Op. Cit.* p.92

²⁵² Ibid.

²⁵³ Barry Buzan. *Op. Cit.* p.92

strategi tersebut. Pemerintah Korea Selatan berkomitmen untuk terus mengembangkan sistem pertahanan anti-rudal mereka bersama Amerika Serikat terkait uji coba peluncuran rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara. Pernyataan tersebut disampaikan pada pernyataan resmi dari Pemerintah Korea Selatan melalui situs resmi pada Februari 2016:

*"The Government will not only make every effort to ensure that tough sanctions are adopted at the UN Security Council, but also continue to put the necessary pressure on North Korea so that it has no alternative but to change. At the same time, the Government will ensure that our military is absolutely ready to deal with the North's nuclear and missile threats and will push ahead with substantive measures at the Korea-U.S. alliance level to enhance our defense capabilities"*²⁵⁴.

Dalam pernyataan resminya, Pemerintah Korea Utara menegaskan akan terus mengembangkan dan menambah sistem pertahanan anti-rudal negaranya. Akan tetapi President Park sangat menyayangkan terhadap aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara dimana kebijakan luar negeri Korea Selatan dibawah kepemimpinan presiden Park yaitu *New Era of Hope* bagi kedua Korea untuk bersatu menjadi tertahan²⁵⁵. Pemerintah Korea Selatan juga mengeluarkan pernyataan resmi:

"This U.S. defense system can cover a wider range of territory, from half to two-thirds of the nation, and ensure the safety of the citizens living there, from the North's threats, when the system is operational in Seongju," said the deputy minister. Once deployed, the THAAD system would be an opportunity, "To strengthen defense capacities, to defend crucial facilities for a nation, such as nuclear power plants

²⁵⁴The Government of Republic of Korea (2016). *Statement by the Government of the Republic of Korea on North Korea's Long-range Missile Launch*. Seoul: The Government of Republic of Korea.

²⁵⁵The Government of Republic of Korea (2016). *Peace will be brought to the Korean Peninsula*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus> [Accessed 15 Jan. 2018].

and oil storage facilities, as well as the military capacity to of the Korea-U.S. alliance”²⁵⁶.

Melihat dari pernyataan tersebut pemerintah Korea Selatan akan terus bertindak atau merespon aksi provokasi dari Korea Utara melalui *Ballistic Missile Defense*. Pemerintah Korea Selatan juga menyatakan akan melanjutkan pengembangan salah satu sistem pertahanan dari *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System* yaitu *Kill Chain*:

*“Korea and the U.S. agreed on continuous cooperation to engage in KF-X and UAV technology transfer. However, no decisions were made on which specific technology will be transferred”*²⁵⁷.

Pemerintah Korea Selatan akan tetap mengembangkan sistem pertahanan anti-rudal dimana untuk melindungi negaranya dari ancaman rudal balistik Korea Utara. Kemudian Korea Selatan juga melakukan beberapa aktivitas sebagai bentuk reaksi terhadap aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara melalui indikator *political action*. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengeluarkan pernyataan resmi Korea Selatan terhadap uji coba peluncuran rudal balistik antar benua Korea Utara tahun 2016.

5.3.2 Strategic Doctrine

Indikator ini menjelaskan mengenai doktrin militer yang digunakan oleh suatu negara. Untuk menjelaskan reaksi Korea Selatan terhadap aksi provokasi Korea Utara, akan dilihat apakah terdapat doktrin militer yang digunakan Korea Selatan setelah Korea Utara melakukan uji coba peluncuran rudal balistik. Sejak tahun 2005, Korea Selatan mengadopsi doktrin strategi militer yang disebut ROK

²⁵⁶The Government of Republic of Korea (2016). *Korea, US to deploy THAAD in Seongju*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/> [Accessed 15 Jan. 2018].

²⁵⁷Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *Korea and the U.S. agree on continued cooperation in KF-X technology transfer*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/user/boardList.action?command=view&page=13&boardId=O_47261&boardSeq=O_140229&titleId=null&siteId=mndEN&id=mndEN_020100000000 [Accessed 15 Jan. 2018].

Defense Reform Plan (DRP).²⁵⁸ Kementerian pertahanan doktrin tersebut dimana ingin meningkatkan kualitas darimiliter negaranya, dengan cara mengurangi kuantitas tentara dan sistem persenjataan secara bertahap hingga tahun 2020²⁵⁹. Doktrin tersebut dilakukan juga untuk Militer ROK memperluas kemampuan pertahanannya untuk secara proaktif menanggapi berbagai aksi provokasi Korea Utara dan siaga penuh dari ancaman transnasional dan non-militer.

Doktrin tersebut memiliki fungsi utama dimana memprioritaskan penanggulangan ancaman militer dari Korea Utara, seperti peluncuran rudal jarak jauh dan uji coba nuklir²⁶⁰. Pemerintah Korea juga menegaskan Untuk meningkatkan rasa bangga dan meningkatkan nasionalisme baik laki-laki maupun perempuan yang ingin menjadi atau anggota angkatan bersenjata, gaji meningkat dan fasilitas rekreasi diperluas. Selain itu, lingkungan penitipan anak keluarga militer telah diperbaiki melalui pendirian pusat penitipan anak militer dan fasilitas penitipan anak bersama. Sementara itu, sebuah sistem untuk pemeriksaan kesehatan jarak jauh dan perawatan serta helikopter evakuasi medis telah disediakan. Dengan adanya doktrin dan fasilitas dari negara membuat warga negara turut mendukung program dari pemerintah tersebut.

5.3.3 General Shift in Perception

Pada variabel ini menjelaskan *General Shift in Perception* menjelaskan perubahan persepsi suatu negara terhadap negara lain. Perubahan persepsi dari yang awalnya positif menjadi negatif, maupun sebaliknya akan berpengaruh terhadap proses aksi-reaksi yang terjadi. Misalnya, perubahan persepsi yang awalnya positif menjadi negatif dapat memicu terjadinya konflik,

²⁵⁸Bennett, B. (2006). *A brief analysis of the Republic of Korea's defense reform plan*. Fort Belvoir, VA: Defense Technical Information Center.

²⁵⁹*Ibid.*

²⁶⁰2016 Defense White Paper. *Op. Cit. p.100*

sementara perubahan persepsi yang negatif menjadi positif justru meredakan kompetisi yang terjadi antara kedua negara²⁶¹.

Kawasan Asia Timur sendiri khususnya di semenanjung Korea memang telah dikenal sebagai kawasan yang kurang stabil atau paling konflikual akibat hubungan negara-negara di dalamnya diwarnai oleh kurangnya rasa percaya terhadap satu sama lain, sengketa wilayah yang tidak terselesaikan, maupun konflik akibat persoalan di masa lalu²⁶².

Pada masa kepemimpinan presiden Park Korea Selatan yang menganut prinsip *New Era of Hope* dimana berupaya untuk menciptakan kedamaian dalam proses penyatuan kedua korea²⁶³. Presiden Park mengupayakan jalan damai untuk Korea Utara agar menghentikan proyek pengayaan uranium dan berhenti untuk melakukan uji coba rudal balistiknya. Akan tetapi pada rezim Kim Jong Un menjadi *Supreme Leader* dari Korea Utara justru meningkatkan intensitas peluncuran rudal balistik. Menanggapi hal tersebut presiden Park menanggapi dengan kecaman keras pada saat pernyataan resmi kenegaraan kepada Korea Utara.

*"We will work in close cooperation with the international community to ensure that North Korea will pay the price for conducting a new nuclear weapons test"*²⁶⁴.

Melihat aksi dari Korea Utara yang terus melakukan tindakan provokasi, presiden park pun tidak tinggal diam melihat warga negaranya terancam akibat peluncuran rudal balistik Korea Utara. Kondisi yang terus meningkat membuat

²⁶¹ Barry Buzan. *Op. Cit. p.91*

²⁶² The Korean Nuclear Issue: Past, Present, and Future. *Loc. Cit.*

²⁶³ 2016 Defense White Paper. *Op. Cit. p.38*

²⁶⁴ The Government of Republic of Korea (2016). *Pyongyang to pay price for nuclear test: president*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131633&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

Korea Selatan merubah persepsi dari positif menjadi negatif terkait aksi provokasi yang terus dilakukan oleh Korea Utara.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara di tahun 2016 dengan melakukan uji coba peluncuran nuklir dan rudal balistik antar benuanya memicu respon dari Korea Selatan yaitu dengan mengeluarkan strategi militer *Ballistic Missile Defense: A Three Axis System*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, strategi militer yang dilakukan Korea Selatan ditujukan untuk Korea Utara terkait uji coba nuklir dan peluncuran rudal balistik antar benua Korea Utara tahun 2016.

Strategi Korea Selatan dalam merespon Korea Utara yang pertama dilakukan melalui variabel *magnitude* dengan indikator *similar or dissimilar weapons*, dimana Korea Selatan melakukan perubahan pada kapabilitas militernya dengan membeli sejumlah unit kapal *destroyer* Aegis, PAC-3, Jet 20 unit Jet tempur F-15, *Patriot Missile Battery*, *Terminal High Altitude Area Defense*, *Boeing P-8 Poseidon*, *Unmanned Aerial Vehicle* dan beberapa unit sistem pertahanan anti-rudal di tahun 2016. Pembelian persenjataan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan aktivitas patroli dan menjaga perlindungan negara Korea Selatan dari aksi provokasi Korea Utara.

Strategi dari Korea Selatan selanjutnya dilakukan melalui *deployment pattern* yaitu melakukan perubahan pola penempatan tentara dan persenjataan. Selama tahun 2016, Korea Selatan juga meningkatkan frekuensi patroli di sekitar DMZ Korea Selatan yang berdekatan dengan perbatasan Korea

Utara. kemudian Korea Selatan juga melakukan beberapa latihan militer gabungan dengan negara sekutunya yaitu Amerika Serikat dan menempatkan beberapa armada pesawat, pasukan tentara gabungan *ROK-US Alliances* dan kapal patroli untuk menjaga keamanan di wilayah berbatasan dengan Korea Selatan.

Kemudian, *Timing* yang dibutuhkan strategi Korea Selatan untuk merespon aksi provokasi dari Korea Utara juga berlangsung secara cepat. Hal ini dapat dilihat ketika setiap Korea Utara melakukan aksinya, hanya berselang beberapa hari kemudian Korea Selatan langsung mengeluarkan pernyataan resmi yang memprotes aksi tersebut. Di tahun-tahun berikutnya, Korea Utara kembali melakukan aksi provokasi peluncuran rudal balistik, kemudian langsung ditanggapi oleh Korea Selatan dengan mengirimkan jet tempurnya atau memberikan peringatan bagi Korea Utara untuk tidak meluncurkan aksi tersebut.

Terakhir strategi Korea Selatan juga merespon aksi provokasi Korea Utara melalui variabel *awareness*. Korea Selatan menyadari bahwa aksi Korea Utara melakukan peluncuran rudal balistik antar benuanya akan mengancam keamanan Korea Selatan. Aksi politik yang dilakukan oleh Korea Selatan di antaranya adalah melalui pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Korea Selatan yang menyatakan rasa keberatan dan tanggapan langsung dengan Korea Selatan beserta sekutunya terhadap Korea Utara.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa aksi provokasi Korea Utara melakukan uji coba peluncuran rudal balistik antar benua telah memicu reaksi dari Korea Selatan yang dilakukan berdasarkan tiga variabel dalam model aksi-reaksi milik *Buzan*. Korea Selatan melakukan reaksi melalui variabel *magnitude*, yaitu dengan meningkatkan kapabilitas militernya. Selama tahun 2016, Korea Selatan

membeli beberapa kapal dan pesawat, serta memperbaharui teknologi persenjataannya. Korea Selatan juga melakukan perubahan penempatan senjata dan tentara miliknya. *Timing* yang digunakan strategi Korea Selatan untuk merespon aksi Korea Utara juga dilakukan secara cepat. *Timing* yang cepat juga berkaitan dengan variabel *awareness* yang menjelaskan kesadaran aktor baik Presiden maupun Kementerian Pertahanan terhadap proses aksi-reaksi yang sedang berlangsung. Kedua negara menyadari sedang terlibat dalam proses aksi-reaksi yang disebabkan oleh peluncuran rudal balistik antar benua Korea Utara.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

1. Untuk penelitian selanjutnya, penulis dapat membahas respon yang dilakukan oleh negara lain terhadap aksi provokasi Korea Utara.
2. Dalam kaitannya dengan penelitian penulis, hal yang dapat diteruskan dari penelitian ini adalah penulis selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi mengenai respon lain dari Korea Selatan terhadap peluncuran rudal balistik Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Barry Buzan and Eric Herring, *The Arms Dynamic in World Politics*, London: Lynne Rienner Publisher, 1998.
- Cutler, D. and Cutler, T. (2005). *Dictionary of naval terms*. 6th ed. Annapolis, Md.: Naval Institute Press.
- Macdonald, D. and Clark, D. (1996). *The Koreans*. Cumnor Hill: Westview Press.
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Molland, A. (2008). *The maritime engineering reference book [recurso electrónico]*. Paises Bajos: Butterworth – Heinemann.
- O'Connell, R. (1991). *Of Arms and Men: A History of War, Weapons, and Aggression*. New York: Oxford University Press.
- Scobell, A. and Sanford, J. (2007). *North Korea's military threat*. Carlisle, PA: Strategic Studies Institute, U.S. Army War College.
- Vorontsov, A. (n.d.). *Korean Peninsula: Old Problems and New Challenges*. 12th ed. [ebook] apcss.org Available at: <http://apcss.org/wp-content/uploads/2012/09/Chapter12.pdf> [Accessed 11 Jan. 2018].

Jurnal Dan Paper :

- Bennett, B. (2006). *A brief analysis of the Republic of Korea's defense reform plan*. Fort Belvoir, VA: Defense Technical Information Center.
- BERMUDEZ, J. (2015). North Korea's Development of a Nuclear Weapons Strategy. *NORTH KOREA'S NUCLEAR FUTURES SERIES*, [online] Available at: <http://www.uskoreainstitute.org> [Accessed 11 Jan. 2018].
- C4ISR, Performance materials, and Reset. (2009). [ebook] North Carolina: North Carolina Military Foundation. Available at: <http://www.ncmilitary.org/sites/default/files/Strategy-C4ISR.pdf> [Accessed 9 Jan. 2018].
- Christian Eklind. *The Sun Rises in the East: A Comparative Case Study of India, Pakistan, and China's Increased Nuclear Stockpiles in the Second Nuclear Age*. Lund University.

- Cummings, B. (2010). *Overview: the Korean War and its Legacy*. [ebook] Stanford: Stanford University. Available at: https://spice.fsi.stanford.edu/sites/default/files/Korean_War1.pdf [Accessed 26 Dec. 2017].
- Dsiac.org. (2012). *The Roles of Major Types of Ships in the Navy's Fleet*. [online] Available at: https://www.dsiac.org/sites/default/files/journals/WQV11N2_ART02.pdf [Accessed 10 Jan. 2018].
- History.army.mil. (2017). *THE KOREAN WAR 1950–1953*. [online] Available at: <https://history.army.mil/books/AMH-V2/PDF/Chapter08.pdf> [Accessed 24 Dec. 2017].
- Japan, U.S., South Korea discuss coordinated response to North Korea nuclear test, <http://www.japantimes.co.jp/news/2016/09/19/national/japan-u-s-south-korea-condemn-nuke-test-north-korea/#.WA-WIs31TIW> diakses pada 26 Oktober 2016
- The Marshall Institute — Science for Better Public Policy. (2014). *A Review of South Korean Missile Defense Programs*. [online] Available at: <http://marshall.org/wp-content/uploads/2014/03/South-Korean-BMD-Mar-14.pdf> [Accessed 24 Jul. 2017].
- Manyin, M. and Chanlett, E. (2017). US-South Korea Relations. *Congressional Research Service*. [online] Available at: <https://fas.org/sgp/crs/row/R41481.pdf> [Accessed 12 Dec. 2017].
- Murooka, T. (2017). *The Korean Peninsula: North Korea's Growing Nuclear and Missile Threat and South Korea's Anguish*. 4th ed. [ebook] East Asian Strategic. Available at: http://www.nids.mod.go.jp/english/publication/east-asian/pdf/2017/east-asian_e2017_04.pdf [Accessed 11 Jan. 2018].
- Septia, R. and Fachri, Y. (2015). Respon Amerika Serikat Terhadap Uji Coba Rudal Korea Utara Tahun 2011-2014. *Jurnal Transnasional*, 6(2).
- Snyder, S. (2009). Strengthening the U.S.-ROK Alliances. *Center for U.S.-Korea Policy, The Asia Foundation*, [online] p.1. Available at: <https://asiafoundation.org/resources/pdfs> [Accessed 15 Jan. 2018].
- Stripes.com. (2013). *Terminal High Altitude Area Defense*. [online] Available at: https://www.stripes.com/polopoly_fs/1.286918.1401870657!/menu/standard/file/Terminal%20High%20Altitude%20Area%20Defense%20Fact%20Sheet.pdf [Accessed 12 Jan. 2018].

Wilson, J. (2002). The Korean Peninsula: Dynasty, Colonialism, War, and Reunification. [online] 1. Available at: <https://web.stanford.edu/class/e297a/The%20Korean%20Peninsula.htm> [Accessed 20 Dec. 2017].

Ying, F. (2017). *The Korean Nuclear Issue: Past, Present, and Future*. [online] Brookings.edu. Available at: <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2017/04/north-korean-nuclear-issue-fu-ying.pdf> [Accessed 11 Jan. 2018].

Dokumen Pemerintah :

Georgewbush-whitehouse.archives.gov. (2002). *President Delivers State of the Union Address*. [online] Available at: <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2002/01/20020129-11.html> [Accessed 12 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2016). *Pyongyang to pay price for nuclear test: president*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131633&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2016). *Statement by the Government of the Republic of Korea on North Korea's Long-range Missile Launch*. Seoul: The Government of Republic of Korea.

The Government of Republic of Korea (2016). *Peace will be brought to the Korean Peninsula*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2016). *Korea, US to deploy THAAD in Seongju*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2013). *President Park determined to pursue national defense*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=106250&pageIndex=206> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2013). *President Park holds meeting with U.S. Secretary*. [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=107152&pageIndex=204> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2013). *President Park, 'Korea, U.S. should evolve into global partnership'*. [online] Available at:

<http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=113093&pageIndex=187> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2014). *Korea, US to bolster cooperation on trade, security.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=119105&pageIndex=164> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2015). *Korea, U.S. to cooperate on nuclear issues.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=125552&pageIndex=132> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2015). *Korea, US open new frontier with stronger alliance.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=130532&pageIndex=101> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of South Korea (2016). *S. Korea in diplomatic consultations over N. Korea's nuke test.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131653&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2016). *Pyongyang to pay price for nuclear test: president.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=131633&pageIndex=92> [Accessed 15 Jan. 2018].

The Government of Republic of Korea (2016). *Statement by the Government of the Republic of Korea on North Korea's Long-range Missile Launch.* [online] Available at: <http://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=132550&pageIndex=88> [Accessed 15 Jan. 2018].

Korean Peninsula. (2013). *Defense Policies of Countries*, [online] p.14. Available at: http://www.mod.go.jp/e/publ/w_paper/pdf/2013/10_Part1_Chapter1_Sec2.pdf [Accessed 11 Jan. 2018].

Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *DEFENSE WHITE PAPER 2016*. Seoul: Ministry of National Defense.

Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *Korea and the U.S. agree on continued cooperation in KF-X technology transfer.* [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/user/boardList.action?command=view&page=13&boardId=O_47261&boardSeq=O_140229&titleId=null&siteId=mndEN&id=mndEN_020100000000 [Accessed 15 Jan. 2018].

- Ministry of National Defense Republic of Korea (2013). *Resolve to 'Protect the Nation' Displayed during the First*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 14 Jan. 2018].
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2014). *Korea and U.S. work together against UAV threats*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2014). *With the punishment of lightning when the enemy provokes*.
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2015). *Welcome U.S. Aegis destroyer*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *US deploys additional ballistic missile defense asset in the Korean Peninsula*. [online] Available at: <http://www.mnd.go.kr/user/> [Accessed 15 Jan. 2018].
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *DEFENSE WHITE PAPER 2016*. Seoul: Ministry of National Defense.
- Ministry of National Defense Republic of Korea (2016). *General mobilization of US Strategic assets including the USS Ronald Reagan and USS John C. Stennis*. Seoul: The Korea Defense Daily.
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2016). *Foreign Minister and the UN Secretary-General Discuss Ways to Respond to North Korea's Nuclear Test and Long-range Missile Launch*. [online] Available at: http://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=316148&srchFr=&srchTo=&srchWord=2016&srchTp=1&multi_itm_seq=0&itm_seq_1=0&itm_seq_2=0&company_cd=&company_nm=&page=44&titleNm= [Accessed 14 Jan. 2018].
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2013). *2013 Diplomatic White Paper*. Seoul: Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea.
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2014). *2014 Diplomatic White Paper*. Seoul: Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea.
- Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea (2016). *Foreign Minister and the UN Secretary-General Discuss Ways to Respond to North Korea's Nuclear Test and Long-range Missile Launch*. [online] Available at: http://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=316148&srchFr=&srchTo=&srchWord=2016&srchTp=1&multi_itm_seq=0&itm_seq_1=0&itm_seq_2=0&company_cd=&company_nm=&page=44&titleNm= [Accessed 14 Jan. 2018].

Mnd.go.kr. (2018). *Defense Budget*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/mbshome/mbs/mndEN/subview.jsp?id=mndEN_030900000000 [Accessed

Mnd.go.kr. (2016). *National defense expenditures exceed 40 trillion won for the first time*. [online] Available at: http://www.mnd.go.kr/user/boardList.action?command=view&page=12&boardId=O_47261&boardSeq=O_141531&titleId=null&siteId=mndEN&id=mndEN_020100000000 [Accessed 14 Jan. 2018].

US Department of State (2017). *U.S. Relations With the Republic of Korea*. Washington D.C: US Department of State.

Artikel Website :

Aljazeera.com. (2017). *Timeline of North Korea's nuclear tests*. [online] Available at: <http://www.aljazeera.com/news/2017/09/timeline-north-korea-nuclear-tests-170903061228305.html> [Accessed 12 Dec. 2017].

Armscontrol.org. (2017). *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy / Arms Control Association*. [online] Available at: <https://www.armscontrol.org/factsheets/dprkchron> [Accessed 10 Dec. 2017].

Armscontrol.org. (2017). *The Six-Party Talks at a Glance / Arms Control Association*. [online] Available at: <https://www.armscontrol.org/factsheets/6partytalks> [Accessed 11 Dec. 2017].

Army Technology. (2018). *MLRS (Multiple Launch Rocket System) - Army Technology*. [online] Available at: <http://www.army-technology.com/projects/mlrs/> [Accessed 8 Jan. 2018].

BBC News. (2017). *North Korea profile - Timeline*. [online] Available at: <http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-15278612> [Accessed 19 Nov. 2017].

BBC News. (2017). *North Korea profile - Timeline*. [online] Available at: <http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-15278612> [Accessed 7 Dec. 2017].

Blair, D. (2018). *North Korea v South Korea: How the countries' armed forces compare*. [online] Telegraph.co.uk. Available at: <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/northkorea/11603665/N>

- orth-Korea-v-South-Korea-How-the-countries-armed-forces-compare.html [Accessed 10 Jan. 2018].
- Cbsnews.com. (2017). *North Korea missile tests - a timeline*. [online] Available at: <https://www.cbsnews.com/news/north-korea-missile-tests-a-timeline/> [Accessed 12 Dec. 2017].
- China-un.org. (2017). *The Six-party Talks Kicked off*. [online] Available at: <http://www.china-un.org/eng/zt/ch/t25488.htm> [Accessed 10 Dec. 2017].
- Deane, M. (2017). *Revisiting the 'Axis of Evil' 15 years after George W. Bush coined the term*. [online] Washington Examiner.com. Available at: <http://www.washingtonexaminer.com/revisiting-the-axis-of-evil-15-years-after-george-w-bush-coined-the-term/article/2622576> [Accessed 13 Jan. 2018].
- Franz-Stefan Gady, T. (2018). *South Korea Mulls Purchase of 4 Advanced US Sub Killer Planes*. [online] The Diplomat. Available at: <https://thediplomat.com/2016/09/south-korea-mulls-purchase-of-4-advanced-us-sub-killer-planes/> [Accessed 9 Jan. 2018].
- Globalfirepower.com. (2017). *2017 North Korea Military Strength*. [online] Available at: http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=north-korea [Accessed 20 Aug. 2017].
- Globalfirepower.com. (2016). *2016 North Korea Military Strength*. [online] Available at: https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=north-korea [Accessed 2 Jan. 2018].
- Iaea.org. (2017). *IAEA and DPRK: Chronology of Key Events / IAEA*. [online] Available at: <https://www.iaea.org/newscenter/focus/dprk/chronology-of-key-events> [Accessed 12 Jan. 2018].
- KBS World. (2017). *Korea's GNI per capita remaining below \$30,000 for 11 years*. [online] Available at: http://world.kbs.co.kr/english/program/program_economyplus_detail.htm?No=6015 [Accessed 11 Jan. 2018].
- Jin Kai, T. (2017). *What THAAD Means for China's Korean Peninsula Strategy*. [online] The Diplomat. Available at: <https://thediplomat.com/2017/07/what-thaad-means-for-chinas-korean-peninsula-strategy/> [Accessed 12 Jan. 2018].
- Joshua Berlinger and Taehoon Lee, C. (2018). *Seoul steps up military response to North Korea's nuclear test*. [online] CNN. Available at: <http://edition.cnn.com/2017/09/04/asia/north-korea-nuclear-test/index.html> [Accessed 2 Jan. 2018].

- Kim, M. (2017). *A Timeline of North Korea's Missile Launches and Nuclear Detonations*. [online] Bloomberg.com. Available at: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-04-16/north-korea-missile-launches-nuclear-detonations-timeline> [Accessed 30 Dec. 2017].
- KoreaTimes. (2018). *3 military systems to counter N. Korea: Kill Chain, KAMD, KMPR*. [online] Available at: http://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/11/205_217259.html [Accessed 2 Jan. 2018].
- Library, C. (2017). *North Korea Nuclear Timeline Fast Facts*. [online] CNN. Available at: <http://edition.cnn.com/2013/10/29/world/asia/north-korea-nuclear-timeline---fast-facts/index.html> [Accessed 11 Dec. 2017].
- Lockheedmartin.com. (2017). *Terminal High Altitude Area Defense · Lockheed Martin*. [online] Available at: <http://www.lockheedmartin.com/us/products/thaad.html> [Accessed 12 Dec. 2017].
- Manyin, M. and Chanlett, E. (2017). US-South Korea Relations. *Congressional Research Service*. [online] Available at: <https://fas.org/sgp/crs/row/R41481.pdf> [Accessed 12 Dec. 2017].
- Missile Threat. (2018). *Hwasong-6 ('Scud C' Variant) / Missile Threat*. [online] Available at: <https://missilethreat.csis.org/missile/hwasong-6/> [Accessed 12 Jan. 2018].
- Navy.mil.kr. (2016). *The Korea-US Navy showed confidence in its ability to destroy any invading enemy*. [online] Available at: <http://www.navy.mil.kr/user/boardList.do#top> [Accessed 14 Jan. 2018].
- NK News - North Korea News. (2016). *Jeju port completed, may pressure N.Korean WMD transport / NK News - North Korea News*. [online] Available at: <https://www.nknews.org/2016/02/jeju-port-completed-may-pressure-n-korean-wmd-transport/> [Accessed 14 Jan. 2018].
- Navy.mil.kr. (2016). *The Korea-US Navy showed confidence in its ability to destroy any invading enemy*. [online] Available at: <http://www.navy.mil.kr/user/boardList.do#top> [Accessed 14 Jan. 2018].
- Navy.com. (n.d.). *Amphibious Force - Military Amphibious Vehicles : Navy.com*. [online] Available at: <https://www.navy.com/about/equipment/vessels/amphibious.html> [Accessed 9 Jan. 2018].

- Nti.org. (2017). *North Korea / Countries / NTI*. [online] Available at: <http://www.nti.org/learn/countries/north-korea/delivery-systems/> [Accessed 11 Jan. 2018].
- Nti.org. (2017). [online] Available at: http://www.nti.org/media/pdfs/5a_2.pdf?_=1316627913 [Accessed 10 Dec. 2017].
- Nti.org. (2017). *The CNS North Korea Missile Test Database / NTI*. [online] Available at: <http://www.nti.org/analysis/articles/cns-north-korea-missile-test-database/> [Accessed 14 Jan. 2018].
- Southfront.org. (2017). *North Korea Vs. South Korea - Comparison Of Military Capabilities. What Would a New War in Korea Look Like?*. [online] Available at: <https://southfront.org/north-korea-vs-south-korea-comparison-of-military-capabilities-what-would-new-war-in-korea-look-like/> [Accessed 10 Jan. 2018].
- Time. (2017). *Experts Warn North Korea Missile Crisis Could Trigger Arms Race*. [online] Available at: <http://time.com/4896754/north-korea-missile-south-korea-crisis/> [Accessed 13 Dec. 2017].
- UPI. (2017). *South Korea's military strength ranks 11th in the world*. [online] Available at: https://www.upi.com/Top_News/World-News/2016/04/13/South-Koreas-military-strength-ranks-11th-in-the-world/3451460570692/ [Accessed 20 Aug. 2017].
- Washington Post. (2017). *What does Kim Jong Un want with all these missile tests? Talks, perhaps?*. [online] Available at: https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/what-does-kim-jong-un-want-with-all-these-missile-tests-talks-perhaps/2017/06/08/85125afe-49cd-11e7-b69d-c158df3149e9_story.html?utm_term=.c5580be10e3e [Accessed 24 Jul. 2017].
- Web.stanford.edu. (2017). *North Korea: Past, Present, and Future of Foreign Relations*. [online] Available at: https://web.stanford.edu/class/e297c/war_peace/asia/hbrian.html [Accessed 21 Aug. 2017].
- World Bank. (2018). *GNI growth (annual %) / Data*. [online] Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.KD.ZG?end=2016&locations=KR&start=2013> [Accessed 11 Jan. 2018].

LAMPIRAN

2016 DEFENSE WHITE PAPER



Ministry of National Defense
Republic of Korea

Message from the Minister of National Defense

Today, the Republic of Korea (ROK) Armed Forces face a security situation unprecedented in its complexity and severity.

North Korea's Kim Jong-un regime conducted two nuclear tests and several test-launches of Musudan and Submarine-Launched Ballistic Missile (SLBM) in 2016 alone, and continues to carry out provocations through various methods such as cyber-attacks.

Amid the anticipation of sweeping changes in the global economy and the security order, as a result of the new U.S. administration taking office, Northeast Asian countries continue to oscillate between cooperation and competition according to their national interests.

Faced with numerous domestic challenges, the Korean people are particularly attentive to the role of the military as the 'guardian of national security.' For the ROK military, it is also an important juncture in the timeline of internal defense reforms to make meaningful progress in tasks such as fostering a modern barracks culture, and improving defense acquisition programs.

In order to effectively meet these various challenges ahead, we have strived to strengthen the fundamentals by maintaining our firm readiness posture and introducing a new barracks culture which combines respect for human rights and rigorous discipline, and at the same time actively engaging in efforts to prepare for the future by building independent defense capabilities and further cementing and expanding the bilateral military alliance between the ROK and the U.S.

The ROK military enjoys the confidence of the ROK public, gained by deterring North Korean aggression by responding firmly and in a principled manner to incidents, such as the planting of landmines in the DMZ and firing of artillery across the border, while eradicating illegal fishing by Chinese fishermen near the mouth of the Han River through the deployment of the civil military police.

In the face of gradually increasing nuclear and missile threats from North Korea, the ROK military is strengthening its deterrence and response capabilities. A three-axis system composed of the Kill Chain, Korea Air and Missile Defense (KAMD) and the Korea Massive Punishment and Retaliation (KMPR) strategy is being put in place. In tandem, the 'Extended Deterrence Strategy Consultation Group (EDSCG)' was established to bolster the execution capability of the ROK-U.S. bilateral Tailored Deterrence Strategy.

We have stepped up the mental training of our troops, who are the very sources of our combat power, and introduced a new military ethos that is centered on combat duties through tactics-focused unit training and scientific training. Moreover, by appropriately updating the legal and institutional framework, modernizing installation facilities, and improving the military health care system, we have laid the groundwork for a new barracks culture that can be appreciated by our servicemembers and approved by the ROK people. This was coupled with defense regulatory reforms to lift or ease access restrictions to safety zones around military installations to reduce the public's inconveniences.

Notwithstanding, more fundamental reforms are still needed in many areas. Going forward, our goal is to resolutely do

Pyongyang will pay the price for any further provocation: President

President Park Geun-hye urged her administration to ensure that all U.N. member states are capable of fully implementing the latest resolutions and additional sanctions at a multilateral or bilateral level.

President Park was speaking during a meeting with senior presidential secretaries at Cheong Wa Dae on March 7 in regard to the latest resolution adopted by the U.N. Security Council.

In the meeting, she emphasized how the U.N. Security Council, in an unprecedented move, had unanimously adopted the resolution against North Korea on March 3, a resolution that covers a wide range of sectors.



President Park Geun-hye presides over a meeting with senior presidential secretaries on March 3 at Cheong Wa Dae.

President Park said, "The U.N. Security Council's resolution is a strong message from an international community that seeks peace on the Korean Peninsula and across the world. I would like to thank them for the concerted efforts of the international community, not to mention the U.N. Security Council itself, which came out with such results showing the will of all the council members."

"I have always explained to world leaders the problems around the North Korean nuclear weapons issue and its regime, and asked them to cooperate in earnest so that Pyongyang would give up its nuclear weapons. I believe many council members have opened their hearts and have accepted our wish," she added.

President Park emphasized the next step, saying that, "The important thing is now to thoroughly carry out the U.N. Security Council's resolutions in order to lead North Korea down the path toward change."

President Park said, "North Korea has been threatening to launch a short-range vehicle, conduct a preemptive attack and use nuclear warheads ever since the U.N. Security Council adopted the resolution." She further asked her administration to thoroughly prepare for any possible provocation from the North so that South Korean citizens could be at ease.

Regarding the ongoing, largest-ever joint military drill between Korea and the U.S., she said, "I hope the drill can boost Korean citizens' trust in security and clearly show Pyongyang that it will pay the price for any further provocation."

Cheong Wa Dae

US deploys additional ballistic missile defense asset in the Kor...

Writer : 정책홍보담당관 Date : 2016-03-10

Hit : 1140

One Patriot artillery deployed at Osan base as part of emergency deployment training



In response to North Korea's 4th nuclear test and its firing of a long-range missile, the US additionally deployed ballistic missile defense assets in the Korean Peninsula.

Commander of the Eighth US Army Thomas Vandal said on February 13 that "North Korea's ongoing development of a ballistic missile in defiance of the will of the international community requires an effective ballistic missile defense from the Korea-US alliance. The additional deployment of ballistic missile defense assets is part of our emergency deployment readiness posture."

The defense asset that will be additionally deployed in Korea is one Patriot advanced capability, PAC-3, of D artillery unit, 1st battalion, 43rd air defense artillery regiment, 11th air defense artillery brigade located in Fort Bliss, Texas. The unit belongs to the Strategic Command who deployed THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) in the continental US for the first time, and has been deployed in the 35th air defense artillery brigade at Osan air base to conduct defensive

training on the Korean Peninsula.

PAC-3 is a low-altitude defense intercept missile which can strike an North Korean short and middle-distance missile at a height of 30 to 40km. While this is not targeting the long-range missile that North Korea recently fired, it will be interpreted as a strong warning towards North Korea.

The PAC-3 unit to be deployed will be integrated into the Korea-US combined and joint ballistic missile defense system.

Korea and the US also decided to preemptively and aggressively restrain additional provocations from North Korea, and to carry out the most advanced and largest combined training with the firm will to punish the North if provoked.

For this reason, both sides are going to develop KR/FE training to be held from March 7 to April 30, a high-tech program and the largest-scale training of its kind. There are going to be 5,750 troops and 1 Carrier Strike Group and 45 fighters, up significantly from the year before. And with the deployment of the US strategic asset into the Korean Peninsula, both countries will show North Korea their combined power.

A Korea-US joint working group will be operated as early as this week to discuss the THAAD deployment in the US Armed Forces in Korea.

A senior official of MND said on February 12, "Korea and the US are now in discussions on the operation of a joint working group, which is going to deal with THAAD deployment in the USFK." He also added that the agreement is expected to be concluded early in the week.

He also said, "Once the agreement is settled, we're going to organize the joint working group based on this, and further discuss a deployment timeline, proper site, etc. We'll determine safety, environmental considerations and cost in accordance with the domestic laws of both countries and the Status of Forces Agreement(SOFA)."

In relation to the site, he explained that the site would be one that can maximize military effectiveness without any ill effects on local residents' safety and the environment. Regarding THAAD, US safety standards would be applied to Korean topography condition.

In terms of the number and time of THAAD deployment, he said, "The US government will deploy one THAAD in the USFK. Time of deployment depends on the discussion and preparation period, but one obvious principle is to deploy as soon as possible."

By Byeong-No, Yun < trylover@dema.mil.kr >

By Seok-Jong, Lee < seokjong@dema.mil.kr >

<Copyright © The Korea Defense Daily, All rights reserved>

File (Presentation and Follow-on discussion)

LIST

Korea-Germany enter into MOU ...	Korea-US hold official discussion...
----------------------------------	--------------------------------------

Korea, US to deploy THAAD in Seongju



Lieutenant General Thomas Vandal (left) of the 8th U.S. Army and Deputy Minister of National Defense Yoo Jeh-seung announce the agreement between Korea and the U.S. concerning the deployment of the Terminal High Altitude Area Defense system (THAAD), during a press briefing at the Ministry of Defense in Seoul on July 13.

Military authorities in Korea and the U.S. made an official announcement on July 13 that the Terminal High Altitude Area Defense system (THAAD) will be deployed in Seongju, Gyeongsangbuk-do Province, to cope with any nuclear weapons or missile threats from North Korea.

"Seongju in Gyeongsangbuk-do Province was put forward by the Korea-U.S. joint working group as the best possible site in which to deploy the THAAD system so as to maximize military efficiency and secure the locals' safety, as well as their health and the environment. The ministers and secretaries of defense of both nations have approved this," said the deputy minister during the briefing.

"This U.S. defense system can cover a wider range of territory, from half to two-thirds of the nation, and ensure the safety of the citizens living there, from the North's threats, when the system is operational in Seongju," said the deputy minister. Once deployed, the THAAD system would be an opportunity, "To strengthen defense capacities, to defend crucial facilities for a nation, such as nuclear power plants and oil storage facilities, as well as the military capacity to of the Korea-U.S. alliance," he said.

"The two top priorities for the Korea-U.S. joint working group were military efficiency and the safety of the residents. A meticulous process of reviews was implemented as part of the decision making process, including assessment comparisons, simulation analyses and on-site research," Yoo said. The deputy minister stressed that the authorities take national security and the people's safety as top priorities, more than anything else, and politely asked for support from the locals in and around Seongju and from across the nation.

By Wi Tack-whan, Chang lou-chung
Korea.net Staff Writers
Photo: Ministry of National Defense
whan23@korea.kr